

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SMP IT  
TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Gilang Panji Prastya**

**NIM. 193111252**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBNG

Hal : Skripsi Sdr. Gilang Panji Prastya  
NIM: 193111252

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Gilang Panji Prastya

NIM : 193111252

Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 5 Mei 2023

Pembimbing



Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19830801 201701 1 161

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Gilang Panji Prastya (193111252) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.  
NIK. 19830801 201701 1 161

(.....  
.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.  
NIK. 19901129 202701 2 119

(.....  
.....)

Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.  
NIP. 19680425 200003 2 001

(.....  
.....)

Surakarta, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur atas Rahmat Allah SWT. karya penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sriyono dan Ibu Mutingatun yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan segala kasih sayang juga dengan penuh kesabarannya. Mudah-mudahan Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa mempermudah dan memberikan kesempatan kepada saya untuk membahagiakan bapak dan ibu.
2. Untuk saudari-saudariku Ida Islakhum Nisa, Nita Indri Istiana dan Ayu Pramudita, yang turut memberikan dukungan, semangat dan doanya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا،

وَحَالَقِ النَّاسَ بِحُلُقٍ حَسَنٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah sesama manusia dengan akhlak mulia.”

[(HR. At-Tirmidzi no.1987] (Nawawi, 2007:53).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gilang Panji Prastya

NIM : 193111252

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Gilang Panji Prastya

NIM: 193111252

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”** dengan lancar, tanpa ada suatu kendala yang berarti.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada suri tauladan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW. semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian kami mengaturnakan terimakasih kepada:

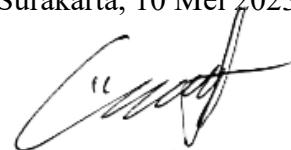
1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr.H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingannya selama proses mengerjakan skripsi.
6. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmi Tarbiyah Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama menjalani masa kuliah di bangku perkuliahan.
8. Ustadz dan Ustadzah SMP IT Taqiya Rosyida Kartasura yang telah

memberikan kesempatan, meluangka waktu, tenaga dan pikiran demi kelancaran pada saat proses penelitian.

9. Bapak Sriyono dan Ibu Mutingatun, Kakak Ida Ishlakum Nisa, Kakak Nita Indri Istiana, dan Adik Ayu Pramudita yang menjadi motivasi terbesar untuk semangat dalam melewati proses demi proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
10. Untuk teman-teman saya, keluarga PAI 2019, khususnya kelas PAI G angkatan tahun 2019, yang saling membantu, mendoakan dan saling memberikan dukungan.
11. Untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan sekripsi ini masih banyak kekurangan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 Mei 2023



Gilang Panji Prastya  
NIM: 193111252



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYTAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Implementasi .....	10

2.	Program Bina Pribadi Islam (BPI).....	11
3.	Pembentukan Karakter Islami.....	21
4.	Sekolah Islam Terpadu (SIT) .....	27
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
C.	Kerangka Berpikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Setting penelitian.....	34
C.	Subyek dan Informan .....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
E.	Teknik Keabsahan Data.....	37
F.	Teknik Analisis .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		41
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	41
a.	Sejarah Berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	41
b.	Logo Sekolah .....	43
c.	Profil SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	44
d.	Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	46
e.	Struktur Organisasi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	48
B.	Implementasi Program BPI Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	48
1.	Perencanaan Program BPI .....	48
a.	Tujuan Program BPI .....	50
b.	Struktur Organisasi Program BPI .....	51
c.	Kurikulum Program BPI .....	52

d.	Sarana dan Prasarana Program BPI .....	55
e.	Tugas dan Peran Guru Pembina Program BPI.....	56
f.	Jadwal dan Materi Program BPI .....	57
g.	Pembagian Kelompok Program BPI.....	60
h.	Pembiayaan Program BPI .....	61
2.	Impelementasi Program BPI .....	61
a.	Kegiatan Utama dan Pendukung Program BPI.....	61
b.	Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik .....	67
3.	Evaluasi Program BPI .....	76
C.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program BPI .....	78
1.	Faktor Pendukung Program BPI .....	78
2.	Faktor Penghambat Program BPI .....	80
D.	Intepretasi Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....		106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA .....		109
LAMPIRAN.....		112

## ABSTRAK

Gilang Panji Prastya, 2019. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : Implementasi, Program BPI, Karakter Islami, Peserta Didik

Program BPI merupakan program yang diusung JSIT, dalam bentuk kebijakan yang wajib dilaksanakan, untuk mengoptimalkan dalam membentuk karakter Islami terhadap peserta didik bagi lembaga pendidikan yang tergabung di dalamnya. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. Beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, dari bulan September 2022 hingga Mei 2023. Subyek penelitiannya adalah Guru Pembina BPI kelas IX A. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator BPI (Waka BPI), dan peserta didik kelas IX A. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian dianalisis menggunakan model analisis data *interaktif* melalui 4 tahapan yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Taqiyya Rosyida terdiri dari program utama dan program pendukung. Keduanya masih terklasifikasi lagi menjadi program di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Program utama di dalam jam pelajaran adalah BPI pertemuan pekanan. Sedangkan program utama di luar jam pelajaran meliputi BPI Klasikal, Mabit, Kegiatan *Funiyah* (keterampilan) dan Olahraga. Adapun program pendukung di dalam jam pelajaran meliputi PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi) dan Tahfidz. Sedangkan program pendukung diluar jam pelajaran meliputi sholat *fardhu* berjamaah, sholat dhuha, PERSAGA (Pekemahan Satuan Penggalang), Qur'an Camping dan Adab, puasa senin-kamis, MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), berinfak dan Al-Kahfian. Implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami menggunakan 4 metode meliputi, keteladanan, pembiasaan, diskusi serta ceramah atau bercerita. Metode tersebut diterapkan dalam setiap program BPI. Sehingga dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi 10 *muwasoffat*. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, guru pembina BPI relatif masih muda, sudah dibentuk waka BPI, serta kegiatan yang menyenangkan dan antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, Jumlah guru putra terbatas, belum adanya rapat khusus dan kurikulum materi yang tersusun pasti, dan belum adanya tim BPI yang lengkap.

## ***ABSTRACT***

Gilang Panji Prastya, 2019. *Implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in Shaping the Islamic Character of Students at SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura for the 2022/2023 Academic Year*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Keywords : Implementation, BPI Program, Islamic Character, Students

The BPI program is a program that is carried out by JSIT, in the form of policies that must be implemented, to optimize the formation of an Islamic character for students for educational institutions that are members of it. The purpose of this study is to find out the implementation of the Islamic Personal Development (BPI) program in shaping the Islamic character of students at IT Taqiyya Rosyida Kartasura Middle School in the 2022/2023 Academic Year. Along with the supporting and inhibiting factors.

This research use descriptive qualitative approach. It was held at Taqiyya Rosyida Kartasura IT Middle School, from September 2022 to May 2023. The research subjects were class IX A BPI Supervisory Teachers. The informants for this research were the Principal, BPI Coordinator (Waka BPI), and class IX A students. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. The validity of the data using source and method triangulation. Then it was analyzed using an interactive data analysis model through 4 stages namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the Islamic Personal Development (BPI) program at SMP IT Taqiyya Rosyida consists of the main program and supporting programs. Both are still classified into programs during class hours and outside class hours. The main program in class hours is the BPI weekly meeting. While the main programs outside class hours include Classical BPI, Mabit, Funiyah Activities (skills) and Sports. The supporting programs in class hours include PIP (Morning Worship Habit) and Tahfidz. While the supporting programs outside of school hours include fardhu prayers in congregation, dhuha prayers, PERSAGA (Kemamping Unit Penggalang), Qur'an Camping and Adab, Monday-Thursday fasting, MPLS (School Environment Introduction Period), donations and Al-Kahfian. The implementation of the BPI program in shaping Islamic character uses 4 methods including, exemplary, habituation, discussion and lectures or storytelling. This method is applied in every BPI program. So that it can form the Islamic character of students including 10 muwasoffat. Supporting factors are facilities and infrastructure, BPI supervisor teachers are relatively young, BPI deputy heads have been formed, as well as activities that are fun and enthusiastic for students. While the inhibiting factors are time constraints, the number of male teachers is limited, there is no special report card and a definite structured curriculum material, and there is no complete BPI team.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01. Uraian Kegiatan Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi .....	34
Tabel 02. Profil SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	44
Tabel 03. Kurikulum Program BPI Pertemuan Pekan Kelas IX A.....	53
Tabel 04. Program Utama dan Program Pendukung Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	66

## DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Skema model analisis <i>interaktif</i> oleh Miles dan Huberman .....	40
Bagan 02. Struktur Organisasi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	48
Bagan 03. Struktur Organisasi Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 01. Logo SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura .....	43
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	113
Lampiran 2 Field Note Wawancara.....	118
Lampiran 3 Field Note Observasi .....	154
Lampiran 4 Dokumentasi Panduan BPI.....	161
Lampiran 5 Dokumentasi Jadwal Pelajaran Kelas IX A.....	175
Lampiran 6 Dokumentasi Tata Tertib Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida.....	176
Lampiran 7 Dokumentasi Catatan Pelanggaran Siswa .....	189
Lampiran 8 Dokumentasi Foto Wawancara Kepala Sekolah.....	194
Lampiran 9 Dokumentasi Foto Wawancara Koordinator BPI .....	194
Lampiran 10 Dokumentasi Foto Wawancara Guru Pembina BPI Kelas IX A.....	195
Lampiran 11 Dokumentasi Foto Wawancara Peserta didik kelas IX A .....	196
Lampiran 12 Dokumentasi Foto Observasi Pembelajaran BPI Kelas IX A.....	197
Lampiran 13 Dokumentasi Surat Keterangan penelitian .....	199
Lampiran 14 Dokumentasi Daftar Riwayat Hidup .....	200

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter terdiri atas serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*) (Musfiroh, 2008:27). Karakter yang dimiliki oleh setiap orang tidak dapat diturunkan atau diwariskan. Melainkan perlu dibentuk melalui proses yang cukup lama. Terhadap pikiran, perkataan, dan perbuatan. Kemudian ditinjau melalui tindakan demi tindakan (Muhammad Saefullah, 2022:56).

Dalam Al-Qur'an, ayat yang menjelaskan berkaitan dengan karakter atau akhlak hingga mencapai 1.540 ayat. Walaupun kebanyakan memang tidak menyebutkan secara implisit kata "*akhlak*" hanya beberapa saja yang menyebutkan. Tentu, banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan karakter atau akhlak bukan tanpa sebab. Hal ini menunjukkan pentingnya karakter atau akhlak. Sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar di dalam Islam (Julaeha, 2019:159). Diantaranya ayat yang menjelaskan tentang karakter atau akhlak terdapat dalam firman Allah SWT. surat Luqman ayat 17-19, sebagai berikut:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيْرِ ؕ

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan (17). Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri (18). Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah

suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19).”(QS. Luqman : 17-19) (Departemen Agama RI, 2012)

Berdasarkan surah Luqman ayat 17-19 diatas dapat dipahami terkait akhlak yang diajarkan oleh Luqman Hakim dalam mendidik anaknya meliputi, mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya. Berusaha mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik. Selalu menunjukkan sikap sabar atas segala ujian yang tengah dihadapi. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan angkuh, semisal memalingkan muka dari manusia disertai membanggakan diri. Serta hendaknya senantiasa rendah hati atau *tawadhu*, juga berbicara dengan lemah lembut dan sopan.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang meliputi pendidikan akhlak dan adab. Pendidikan karakter menjadi prioritas di dalam ajaran Islam. Secara teoritik pendidikan karakter juga telah ada sejak Islam turun ke dunia. Sekaligus menjadi salah satu alasan dan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi, untuk menyempurnakan akhlak umat manusia (Julaeha, 2019:159). Hal ini sesuai hadist berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ

الْأَخْلَاقِ

Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan kesalihan akhlak” (HR. Ahmad) (Rima Khamila Wardani, 2022:29).

Nabi Muhammad SAW. sebagai suri teladan dan guru utama dalam pendidikan. Beliau berhasil dalam mendidik para Sahabat dan orang-orang terdekatnya. Keberhasilan Rasulullah SAW. tersebut telah dilandasi oleh kepribadian yang sempurna dan berkualitas pada diri beliau. Sebagaimana Allah SWT. telah memberikan pengakuan dan pujian terhadap tingginya budi pekerti, akhlak dan etika Rasulullah SAW. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur"(QS. Al-Qalam : 4).

Ayat tersebut Allah menggunakan *nakirah* (am). Menunjukkan bahwa segala perilaku Nabi Muhammad SAW. mengandung akhlak yang dapat diteladani (Zuraimy Ali, 2022:171).

Pendidikan nasional juga sudah menekankan akan pentingnya pembangunan karakter peserta didik. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyebutkan:

Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nasional, 2003:5)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan yang terlaksana di sekolah seharusnya tidak hanya terkait dengan penguasaan pada ranah akademik saja, melainkan juga perlu adanya pembentukan karakter.

Peserta didik dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter Islami apabila pikiran, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai dan syariat Islam. Dalam hal ini perilaku maupun kebiasaan yang tercipta harus mencerminkan Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter Islami salah satunya, dapat bersumber dari keteladanan yang ada pada Rasulullah SAW. Beliau memiliki 4 karakter yakni, *shidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tablig* (menyampaikan), *fatimah* (cerdas). Apabila peserta didik tertanam nilai-nilai Islam pada dirinya, maka diharapkan akan menjadi pribadi berkarakter Islami, yang dapat memperbaiki generasi bangsa. Dengan demikian peserta didik tidak hanya sekadar memiliki karakter yang baik saja. Melainkan juga mempunyai landasan agama Islam yang kuat dalam menjalankan setiap lini kehidupannya. Dalam rangka membentuk karakter Islami peserta didik, dibutuhkan segala elemen khususnya lembaga pendidikan yang dianggap memiliki posisi strategis atau mempunyai peran penting dalam mencapai hal tersebut (Shobirin, 2018:19-20).

Dengan demikian pendidikan karakter di madrasah sangat diperlukan. Karena mengingat saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter pada diri anak bangsa (Retno Dwi Lestari, 2021:32).

Menurut Thomas Lickona (2013) terdapat 10 indikasi degradasi moral atau akhlak yang menandakan lemahnya karakter peserta didik. Sehingga perlu mendapatkan perhatian, khusus untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Kemunduran kesadaran dalam segala lingkup, baik itu pada masyarakat maupun lingkungan lainnya. Perlu untuk dibangkitkan agar peserta didik memiliki moral yang lebih baik. Adapun 10 indikasi penurunan moral tersebut diantaranya : 1) kekerasan dan tindakan anarki, 2) pencurian, 3) tindakan curang, 4) pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) tawuran antar siswa, 6) ketidak toleran, 7) penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) sikap merusak diri, 10) penurunan etos kerja (Hayati, 2018:426).

Di Indonesia, telah banyak lembaga pendidikan yang mencanangkan dan gencar melalui visi-misi lembaga tersebut mengenai pendidikan karakter. Akan tetapi faktanya problematika terkait karakter belum juga terpecahkan. Masih banyak generasi bangsa khususnya peserta didik yang moralnya tidak mencerminkan karakter Islami atau bisa dikatakan masih jauh dari yang diharapkan. Beberapa tahun terakhir ini, sering sekali berita bermunculan yang menandakan semakin lenyapnya sopan santun dan rasa aman sebagai gambaran perilaku buruk dari banyak orang khususnya peserta didik. (Badi'ah, 2019:2)

Sopan santun yang mengalami degradasi dan moral yang semakin memburuk turut mewarnai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat khususnya dalam lingkup pendidikan. Seperti halnya peserta didik yang berani melawan terhadap guru, bahkan hingga terjadi penganiayaan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap gurunya sendiri. Hal ini dapat menandakan lemahnya karakter Islami pada peserta didik. Sebagai contoh kasus yang dilansir dari *Kompas.com*, dimana seorang siswa melakukan penganiayaan terhadap gurunya yang terjadi di SMA Negeri 9 Kupang, Nusa Tenggara Timur

(NTT). Siswa tersebut memukul gurunya lantaran tidak terima ketika ditegur oleh gurunya saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Bere, 2022).

Tidak hanya sampai disitu menurunnya moral peserta didik juga menandai lemahnya karakter Islami. Sebagai contoh kasus yang terjadi belakangan ini, dilansir dari *SindoNews.com* terdapat 9 siswa di SMK Negeri 2 Bitung, kedapatan melakukan pesta minuman keras (miras). Ironisnya hal tersebut dilakukan di salah satu ruang kelas. Bahkan dari 9 siswa yang terlibat terdapat satu orang siswi yang ikut dalam pesta minuman keras (Darungo, 2022)

Mengingat hal tersebut maka tidak menjadi hal yang mengejutkan lagi apabila sekarang ini, sekolah yang berbasis agama Islam dalam beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, menjadi sebuah kebutuhan yang diprioritaskan dan mendapatkan perhatian khusus. Sekaligus menjadi serbuan bagi minat orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka melalui lembaga pendidikan. Misalnya di SMP IT khususnya, atau MTS maupun pada jenjang lainnya (Badi'ah, 2019:2).

Seperti halnya SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan lembaga yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam yang berlandaskan atas nilai-nilai ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah dalam satu kurikulum terpadu. Sekolah Islam terpadu hadir sebagai solusi dan menjawab tantangan pendidikan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Tentunya lembaga tersebut memiliki rancangan program pendidikan yang dapat menjadi pijakan dalam pelaksanaan proses pendidikan dengan istilah kurikulum. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dimana sekolah Islam terpadu sangat konsen dalam implementasi pendidikan karakter terhadap peserta didik (Mohamad Rojii, 2019:53).

Problematika yang dipaparkan di atas ternyata juga masih terdapat pada sebagian kecil peserta didik di SMP Taqiyya Rosyida. Dimana persentasenya menunjukkan sejumlah 19,25% peserta didik SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, yakni 31 dari 161 peserta didik. Hanya saja pada penelitian ini

memfokuskan pada peserta didik kelas IX A. Hal ini dibuktikan dari wawancara kepada Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. mengatakan bahwa, beberapa kali terjadi *bullying* antar peserta didik hingga ada orang tua yang mengadu kepada pihak sekolah, setelah mendapatkan laporan dari anaknya yang mengalami *bullying* oleh teman-temannya. Juga masih dijumpai ada beberapa peserta didik yang berkata kotor atau tidak pantas. Tentu dari penyimpangan tersebut perlu adanya penanganan secara lebih intensif untuk membentuk karakter peserta didik agar tidak menjadi penyimpangan yang lebih besar.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20, Agustus 2022, dalam menunjang pembentukan karakter Islami peserta didik, SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki program unggulan, yakni Bina Pribadi Islam (BPI). Pada sekolah negeri atau umum pendidikan agamanya cenderung minim. Sehingga dalam pembentukan karakter maupun akhlak peserta didik hanya bergantung pada jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja (Ma'mah Mumajad, 2018:1451). Namun sebaliknya, pada program BPI ini memang dirancang secara khusus dalam membentuk kepribadian peserta didik, yang tidak terdapat pada sekolah umum atau negeri, melainkan hanya diterapkan pada sekolah yang tergabung dalam JSIT.

Tujuan program ini secara umum yakni untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam dirinya,. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penugasan ilmu dengan baik yang selanjutnya mampu untuk mengamalkan ilmunya dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang benar.

Jenis kegiatannya dalam proses pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan, yang dirancang dari mulai kegiatan harian, pekanan hingga bulanan maupun tahunan. Beberapa diantaranya seperti, *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari), *mabit* (Malam Bina Iman dan Taqwa), *muhadoroh* (kultum atau ceramah), kegiatan *jasadiyah* (kegiatan jasmani), *funiyah* (keterampilan), *masruhiyah* (drama), *outbond* (kegiatan di luar ruangan) dan lain-lain.

Keunggulan program BPI yakni terdapat mentoring yang mengacu pada pembentukan karakter peserta didik, melalui target amalan harian yang harus dikerjakan oleh siswa. Amalan tersebut akan dicatat dan dapat dipantau dalam buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Adapun amalan tersebut sebagai berikut: 1) sholat 5 waktu berjamaah, 2) tilawah 5 halaman /hari, 3) *al-ma'tsurat* pagi & petang, 4) sholat dhuha setiap hari, 5) rawatib 2 kali/hari, 6) tahajud 2 kali/minggu, 7) puasa sunah 1 kali/bulan, 8) membaca buku 1 kali/minggu, 9) membantu orang tua. Dengan adanya *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) tersebut maka pemantauan amalan ataupun ibadah peserta didik menjadi lebih intensif, karena dilakukan setiap minggunya.

Keunggulan lainnya bahwa pembentukan karakter dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok kecil, sehingga dapat dipantau secara lebih intensif, daripada jika hanya melalui guru wali kelas atau guru kelas lainnya, yang mengajar secara klasikal. Materi juga akan lebih diterima oleh peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil, daripada disampaikan secara klasikal di kelas. Keunggulan dari BPI juga terletak pada peserta didik yang dapat tanya jawab secara langsung dan cerita secara terbuka dengan pembina BPI. Adapun pembina BPI yang bertanya kepada masing-masing peserta didik terkait pendapat mereka tentang suatu hal, maupun menanyakan kondisi masing-masing peserta didik secara lebih mendalam.

Melalui Program BPI peserta didik diarahkan dan dibimbing agar memiliki akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida sudah berjalan cukup baik. Walaupun sekolah tersebut baru berdiri selama 3 tahun, namun program tersebut cukup berhasil dalam membentuk akhlak dan kesadaran dalam beribadah peserta didik. Hal ini ditandai oleh beberapa output dari program BPI terhadap siswa diantaranya, seluruh peserta didik melakukan ketaatan kepada Allah dalam melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Peserta didik terbiasa dalam membaca Al-Qur'an maupun dzikir setelah sholat. Dalam observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati seluruh peserta didik langsung bergegas menuju aula, mengambil



wudhu ketika adzan berkumandang, dan setelah itu melaksanakan sholat *qabliyah*. Selain itu berdasarkan wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. beliau memberikan salah satu contoh, seperti halnya anak kelas IX A yang bernama Darel sudah sholat lima waktu tanpa dipaksa.

Kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, begitu juga setelah selesai sholat mereka membaca dzikir secara bersama. Peserta didik mau membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu pembiasaan untuk menjaga adab sopan saat bermajelis di BPI memberikan output terhadap peserta didik untuk jujur dan sopan saat berbicara, serta menunduk ketika bertemu orang yang lebih tua. Kemudian peserta didik juga terbiasa membantu orang tua ketika di rumah. Dalam program BPI ini pembentukan karakter tidak hanya terpantau ketika di sekolah saja, namun juga ketika di rumah. Melalui catatan *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari), dengan dibantu kerjasama dari orang tua untuk mengawasi anaknya ketika di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan perlu untuk mendalami lebih jauh dengan diadakan penelitian yang berfokus pada, bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islam dalam rangka pembentukan karakter Islami pada peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan demikian dapat diidentifikasi masalah-masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Masih ditemui beberapa problematika generasi bangsa Indonesia khususnya peserta didik yang moralnya belum mencerminkan karakter Islami.
2. Walaupun SMP IT Taqiyya Rosyida baru berdiri selama 3 tahun, akan tetapi pelaksanaan program BPI sudah berjalan cukup baik.
3. Terdapat program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, namun terdapat

sebagian kecil peserta didik masih menunjukkan karakter yang belum baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melalui identifikasi masalah di atas, guna mendapatkan fokus sesuai dengan judul penelitian, dengan ini penulis menetapkan batasan masalah yakni hanya pada implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura kelas IX A, tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti memilih kelas IX A, dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas yang sudah melaksanakan program BPI pada kelas sebelumnya yakni kelas VII dan kelas VIII. Sehingga dampak atau output dari program BPI akan lebih terlihat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan idenifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat ditentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implemantasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implemantasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, bagi peneliti juga berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu konsep pemahaman dan menambah wawasan, terkait pembinaan atau pembentukan karakter Islami melalui program Bina Pribadi Islam (BPI), terkhusus bagi penulis juga pembaca pada umumnya dan masyarakat secara luas.
  - b. Dapat bermanfaat untuk dijadikan dasar maupun bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi implementasi program BPI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, khususnya bagi para guru pembina program Bina Pribadi Islam dalam melaksanakan pembentukan dan pembinaan karakter Islami peserta didik.
  - c. Bagi peserta didik SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk menjadi tolak ukur dalam membentuk karakter islami yang harus dicapai oleh peserta didik.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Implementasi

Secara Bahasa kata implementasi diambil dari bahasa Inggris *to implement* artinya adalah mengimplementasikan. Secara istilah implementasi merupakan suatu penerapan sebuah pemikiran, kebijakan, konsep maupun inovasi yang dilaksanakan berdasarkan pada rencana atau norma-norma tertentu, berdampak baik pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Unang Wahidin, 2021:23). Implementasi merupakan kegiatan yang bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu tindakan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan pada aturan maupun mekanisme tertentu guna mencapai suatu tujuan (Ina Magdalena, 2021:130).

Implementasi merupakan upaya dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan menjadi sebuah tindakan yang berawal dari politik menjadi administrasi. Berawal dari berbagai macam pola tindakan yang mengacu berdasarkan suatu sistem. Pada tahap pelaksanaannya dilakukan secara terarah menurut rencana dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dikembangkan dari sebuah aktifitas yang terdapat penyesuaian dalam proses interaksi diantara tujuan dan tindakan agar tercapai memerlukan sistem pelaksanaan yang efektif. (Fatimah, 2021:71)

Jadi pengertian implementasi dapat dipahami, merupakan penerapan dari suatu konsep atau gagasan menjadi Tindakan yang mengacu norma atau aturan yang telah ditetapkan. Dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan efektif, dalam rangka mencapai tujuan, dengan dampak yang berpengaruh pada perubahan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

## 2. Program Bina Prbadi Islam (BPI)

### a. Pengertian Program

Program merupakan segala sesuatu yang diselenggarakan atau dilaksanakan oleh seseorang yang membawa pengaruh maupun hasil tertentu. Dalam pengertian lain, program adalah kegiatan yang terencana melalui perencanaan yang matang. Dengan ini mudah untuk diarahkan guna tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Program dibuat tentu di dalamnya ada suatu keinginan untuk mengetahui program yang sudah dibuat apakah dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pencapaian tujuan yang diukur menggunakan alat atau cara tertentu. Tentunya program yang baik dan terencana sudah pasti memiliki arah dan tujuan yang terukur dalam rangka mencapai suatu keberhasilan kegiatan tersebut. Dapat dipahami bahwasannya program pendidikan dapat berupa prosedur, kurikulum maupun kegiatan dari lembaga pendidikan yang terkait guna meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri (Mohamad S. Rahman, 2022:121-122).

Program dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan, hasil dari pelaksanaan atas suatu kebijakan, dimana berlangsung dalam proses yang saling berkesinambungan dan terjadi dalam sebuah lembaga atau instansi yang melibatkan sekelompok orang di dalamnya. Dalam hal ini ada tiga pemahaman penting yang perlu ditekankan dalam penentuan sebuah program:

- 1) Pelaksanaan suatu kebijakan.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama, kegiatan bersifat jamak dan berkesinambungan.
- 3) Berlangsung di dalam lingkup organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Rusydi Ananda, 2017:5).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis pahami bahwa program merupakan pelaksanaan atas kegiatan yang terjadi secara

berkesinambungan dari suatu kebijakan melalui proses perencanaan yang matang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai serta membawa sebuah perubahan tertentu.

b. Bina Pribadi Islam

1) Pengertian Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah suatu kegiatan pembinaan yang membawa pada pembentukan akhlak, kepribadian ataupun karakter Islam yang tercermin berdasarkan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku dalam kehidupan keseharian. Pembinaan karakter dan akhlak ini mengacu pada pembentukan perilaku sopan santun, hidup bersih, bersifat amanah, memiliki kepedulian, dan bersikap tanggung jawab (Fani Fadliyani, 2020:169). Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan sebuah program yang didesain dan dibuat oleh yayasan Islam terpadu di seluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan sebuah program yang dirancang dalam upaya pendalaman pendidikan Islam pada tingkatan atau jenjang sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah baik menengah pertama maupun atas Islam terpadu dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia (Wati Karmila, 2021:89).

Bina Pribadi Islam adalah sebuah kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh guru-guru yang berada di lembaga Islam terpadu. Guru-guru yang melaksanakan program BPI ini sebelumnya telah dibekali oleh kurikulum atau SKL guna menjalankan program Bina Pribadi Islam tersebut. Guru-guru yang melaksanakan program Bina Pribadi Islam di sebut sebagai mentor BPI. Artinya adalah yang menjadi pembimbing bagi peserta didik di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan program BPI. Dalam pelaksanaannya BPI telah terdapat acuan dan panduan pembinaan peserta didik melalui proses pembelajaran. Karena tim mutu pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu

(JSIT) sudah menerbitkan beberapa buku yang dapat digunakan sebagai panduan belajar Bina Pribadi Islam. Kegiatan BPI terlaksana melalui pendidikan dan pembinaan agama Islam yang terbentuk berdasarkan kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terdiri dari 9-12 *mutarabbi* atau peserta didik. Sedangkan pada setiap kelompoknya terdapat seorang pembimbing atau *murabbi*. BPI dilaksanakan secara rutin, berkelanjutan pada setiap pekannya secara terjadwal. Dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat mentoring (Agra, 2021:2269).

Bina Pribadi Islam merupakan hasil kajian yang berisi tentang kehidupan Islami sebagai rujukan dalam pendidikan bagi pelajar Sekolah Islam Terpadu. Bina Pribadi Islam sebagai suatu program hasil dari kajian dimaksudkan sebagai alat untuk membentuk karakter Islami atau nilai-nilai Islam kedalam implememntasi amal kehidupan sehari-hari. Bina Pribadi Islam juga dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran guna pembentukan kepribadian Islami bagi para peserta didik. Terdapat pengertian lain berkaitan dengan BPI antara lain:

- a) Pendidikan dan pembelajaran BPI adalah serangkaian proses internalisasi nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan pribadi atau karakter Islami dari berbagai sarana belajar yang dirancang dan disusun sebaik mungkin guna mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.
- b) Bina Pribadi Islam adalah studi atau kajian mengenai konsep kehidupan yang Islami, doktrin-doktrin Islam, dan keterampilan hidup yang berkaitan dengan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagai bekal menuju kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Disamping itu BPI juga diartikan sebagai kajian mengenai keutamaan dan nilai-

nilai kehidupan Islami untuk ditransformasikan terhadap generasi penerus, hingga dapat mencetak generasi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- c) Bina Pribadi Islam yakni, bagian yang terintegrasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. BPI memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter Islami dan peradaban bangsa Indonesia yang relegius (Bangun Rohmadi, 2021:2).

Dapat dipahami bahwasannya Bina Pribadi Islam merupakan suatu program yang dilaksanakan pada sekolah Islam terpadu. Hal ini ditujukan guna pembinaan dan pembentukan akhlak maupun karakter Islami berdasarkan berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Dilaksanakan berkesinambungan secara terjadwal berdasarkan kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing 1 *murabbi* atau pengajar dan 9-12 *mutarabbi* atau peserta didik. BPI merupakan program hasil dari kajian mengenai kehidupan Islami berkaitan dengan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, untuk menginternalisasikan dan mentransformasikan tentang, keutamaan dan nilai-nilai Islami kepada generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

## 2) Latar Belakang Bina Pribadi Islami

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam banyak berbenah memasuki tahun 1990. Hingga pada tahun 1992 muncul label IT (Islam Terpadu). Perkembangannya berlangsung secara cepat dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 2003, Dr. Fahmy Aladroes, ketua yayasan Pendidikan Nurul Fikri, merintis pendirian JSIT Indonesia. Tujuannya adalah sebagai wadah bagi berbagai himpunan SIT di seluruh



Indonesia. Tercatat per tanggal, 14 Juli 2017 jumlah SIT yang terdaftar sebagai anggota JSIT Indonesia mencapai 2418 unit. Sedangkan jumlah pengajar SIT yang tercatat di JSIT Indonesia sekarang ini mendekati 80 ribu orang.

Salah satu ciri khas SIT adalah adanya kegiatan pembinaan karakter siswa yang intensif. Kegiatan pembinaan karakter siswa tersebut diwadahi dengan program yang bernama Bina Pribadi Islami (BPI). Dengan adanya BPI diharapkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan oleh JSIT dalam tujuh SKL yang meliputi: 1) memiliki aqidah yang lurus; 2) melakukan ibadah yang benar; 3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia; 4) menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya; 5) memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dan al-Hadist dengan baik; 6) memiliki wawasan yang luas; dan 7) memiliki keterampilan hidup (JSIT, 2019:3).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasannya Sekolah Islam Terpadu (SIT), merupakan lembaga yang menekankan akan pembinaan karakter Islami peserta didik, melalui program BPI. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa latar belakang dibentuknya BPI juga didasari atas SIT yang intensif melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik, kemudian membentuk suatu wadah berupa program yang dinamakan BPI tersebut.

### 3) Tujuan Program Bina Pribadi Islam

Tujuan dari program Bina Pribadi Islam adalah agar peserta didik memiliki kemampuan meliputi:

- a) Membentuk peserta didik yang sadar akan pentingnya karakter Islami dan berkepribadian dai.
- b) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memperkuat karakter Islami dan kepribadian dai.
- c) Menumbuhkan kecintaan dalam bentuk apresiasi dan penghargaan terhadap kitab suci, Al-Qur'an, hadist, fatwa dan karya para ulama dalam diri peserta didik.
- d) Menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam pemahaman terhadap diri-sendiri, keluarga, umat Islam, dan entitas bangsa Indonesia dalam perspektif Islam.
- e) Menumbuhkan kesadaran peserta didik, dalam memberikan pemahaman sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang diaplikasikan dalam berbagai bidang sebagai bekal khidupan bermasyarakat dan berbangsa (Bangun Rohmadi, 2021:2).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan BPI adalah menciptakan kesadaran peserta didik dalam membentuk karakter Islami dan kepribadian dai, dengan menumbuhkan kecintaan terhadap Islam secara menyeluruh dan mendalam, yang kemudian dijadikan jati diri atau karakter terhadap dirinya, sebagai bekal bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

#### 4) Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islam

Ruang lingkup program Bina Pribadi Islam adalah sebagai berikut:

- a) Akidah dan akhlak
- b) Fikih
- c) Qur'an dan Hadist
- d) Sejarah Kebudayaan Islami (Bangun Rohmadi, 2021:4)

Dalam hal ini ruang lingkup program Bina Pribadi Islam mencakup segala aspek berbagai muatan pada Pendidikan Agama Islam.

#### 5) Landasan Program Bina Pribadi Islam

Terdapat 3 landasan program Bina Pribadi Islam yakni, landasan konsepsional, konstitusional, dan operasional antara lain sebagai berikut (JSIT Indonesia, 2018:2-5):

##### a) Landasan Konsepsional

Landasan konsepsional dari Bina Pribadi Islam adalah sebagai berikut.

##### (1) Ali-Imran ayat 79 dan Al-Baqarah ayat 151

مَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ

لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا

كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۝

Artinya: “Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (QS. Ali-Imran: 79)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan AL-Hikmah (As Sunah) serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (Al-Baqarah: 151).

##### (2) Hadist Riwayat Bukhari dan Imam Ahmad

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ  
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا النَّاسُ كَالْإِبِلِ الْمِائَةِ  
 لَا تَكَادُ تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya manusia itu ibarat seratus unta, hampir-hampir saja dari seratus unta itu engkau tidak mendapatkan suatu unta pemikul beban” (HR Bukhari)

تَجِدُونَ النَّاسَ مَهَادِنَ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ  
 إِذَا فَفَهُوا وَتَجِدُونَ خَيْرَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّانِ أَشَدَّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَّةً  
 قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيهِ وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اللَّهِ  
 ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَاءِ بِوَجْهِ

Rasulullah SAW bersabda: “Manusia itu (ibarat) barang tambang yang terbaik di antara mereka pada masa jahiliyah adalah yang terbaik dalam Islam, jika mereka paham”. (HR Imam Ahmad)

## b) Landasan Kostitusional Bina Pribadi Islam

### (1) Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3.

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

(2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

- (a) Menumbuh kembangkan keimanan melalui keteladanan, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki kesadaran beragama atau religiusitas sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.
- (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- (c) Menanamkan semangat dengan semangat *thalabul Ilmi* sepanjang hayat.

2) Landasan Oprasional Bina Pribadi Islam

- a) Anggaran Dasar JSIT Indonesia, Bab III Visi, Misi, dan Tujuan Pasal 8 tentang visi yakni, menjadi pusat penggerak dan pemberdaya Sekolah Islam Terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu, Pasal 9 Misi poin 3, melakukan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan Pasal 10 tujuan point 2 dan 3 yakni 2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan JSIT Indonesia, dan 3. Berlangsungnya proses perbaikan dan pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

- b) Arah Kebijakan hasil Munas IV JSIT Indonesia, 27-30 Juli 2017 di Lombok yakni komponen Pemberdayaan dan Penjamin Mutu, poin B.5. yaitu : “ Mewujudkan peningkatan partisipasi Bina Pribadi Islam (BPI) bagi pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik di sekolah”

6) Karakteristik Pelaksanaan Bina Pribadi Islami

Pelaksanaan Bina Pribadi Islami memiliki karakteristik meliputi (JSIT Indonesia, 2018:53-54):

- a) *Syumuliyah* (menyeluruh), mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik *syar' i* maupun umum
- b) *Takamul* (sinergis), *tarabuth* (saling mengikat) dan *tsalasil* (saling terkait) antara tema yang satu dengan yang lain dan antara ilmu satu dengan ilmu yang lainnya serta antara bagian satu dengan bagian lainnya.
- c) *Wasathiyah* (moderat) dalam menyuguhkan pemahaman Islam, tidak terjebak kepada *ifrath* (berlebihan, ekstrim kanan) atau *tafrith* (kurang, ekstrim kiri).
- d) Paduan antara *ashlah* (orisinalitas) dan *mu'asharah* (kontemporer).
- e) *Mahalliyah* (lokal), *iqlimiyah* ( regional), dan *'alamiyah* (internasional) dengan tidak menjadikan pertimbangan lokal atau regional bertabrakan dengan pertimbangan internasional, begitu juga sebaliknya.
- f) *Murunah* (fleksibel) dalam cara menyuguhkan, disesuaikan dengan tingkat perbedaan personal, keragaman lokal, regional, wilayah dan daerah serta perubahan zaman.
- g) *Tadarruj* (gradual) dan mempertimbangkan urutan logis suatu beban (dari umum ke khusus, dari mudah ke sulit, dari

lebih penting kepada yang penting, dari yang disepakati kepada yang diperselisihkan).

- h) *Waqi'iyah* (realistis) yang mempertimbangkan keadaan dan perubahan.
- i) *Mustaqbaliyah* (futuristic), memperhatikan terhadap pertumbuhan akal, fisik, dan spiritual.
- j) *Tawazun* (seimbang) dalam menyuguhkan gagasan.
- k) *Wudhuh* (jelas) dalam menyuguhkan gagasan.
- l) Sederhana dalam artian mempergunakan bahasa yang mudah dan sederhana sesuai pemahaman yang semudah mungkin.

### 3. Pembentukan Karakter Islami

#### a. Pengertian Karakter

Secara etimologis kata “karakter” berasal dari Bahasa Yunani yakni *charasein*, dimana jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris berarti *to engrave* yang artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter artinya adalah sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai watak atau sifat batin yang dimiliki oleh manusia. Dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku manusia. Karakter juga bisa dimaknai sebagai tabiat, perangai atau kebiasaan seseorang.

Karakter merupakan cerminan tingkah lakudari peserta didik atau seseorang yang dapat menggambarkan sebuah nilai benar-salah, baik-buruk, baik itu secara eksplisit maupun implisit. Pendekatan karakter dalam lingkup sekolah dapat dilakukan dengan cara mengenalkan nilai-nilai, menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Hal ini tentu bisa dilakukan saat berada di dalam kelas ataupun luar kelas, yang diterapkan secara keseluruhan pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter dapat

diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran. Hal tersebut tidak akan membebani guru maupun peserta didik. Karena pada dasarnya apa yang terkandung dalam pendidikan karakter sudah ada di dalam kurikulum (Abbas, 2010:531).

Seseorang yang memiliki karakter yang baik, akan dapat memperlihatkan perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang baik atau terpuji. Sebaliknya ketika seseorang memiliki karakter yang buruk maka apa yang dipelihatkan dalam tingkah laku dan kepribadiannya adalah sesuatu yang tidak baik. Artinya karakter ini dapat mempengaruhi cara bertindak seseorang dalam merespon fenomena atau sebagai tanda yang selaras dengan tingkah laku maupun perbuatannya. Dengan demikian karakter dapat juga dimaknai sebagai akhlak atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Fauziyyah Nur Azmi Nst, 2021:230).

Karakter secara umum dapat dikaitkan sebagai watak, akhlak atau budi pekerti yang ada pada diri setiap individu, sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan individu yang satu dengan individu lainnya. Bahwasannya karakter adalah sebuah kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan atau ciri khas atas dirinya (Sofyan Mustoip, 2018:38-40).

Dari paparan diatas dapat penulis pahami bahwa pengertian dari karakter adalah akhlak, watak, tabiat, atau kepribadian, yang melekat pada diri seseorang yang dapat menjadi tanda atau ciri khas setiap individu, dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Dimana karakter tersebut selaras dengan perilaku dalam merespon berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tingkah laku dan perbuatan yang ditampakkan akan sesuai dengan karakter yang dimilikinya.

b. Pengertian Karakter Islami

Pengertian karakter Islami merupakan sikap maupun perilaku atau perbuatan yang tunduk dan taat untuk melaksanakan syari'at



Islam yang berhaluan atas *ahlu sunnah wal jama'ah*. Karakter Islami dapat dipahami sebagai suatu watak, sifat, budi pekerti, akhlak, etika dan tingkah laku yang selaras dan sejalan dengan syari'at Islam. Maka seseorang yang berkarakter Islami akan tercermin dalam sikap dan perilakunya, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Karakter Islami dapat menjadi indikator yang menentukan baik-buruknya seorang muslim. Karena karakter Islami merupakan bentuk amal perbuatan yang sifatnya terbuka. Karakter Islami dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar dalam menanamkan kecerdasan kepada peserta didik di dalam hal berpikir, bersikap dan berperilaku, menurut nilai-nilai ajaran yang luhur sebagai jati diri bagi peserta didik, dan diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, antar sesama dan lingkungannya (Eni Purwanti, 2014:5). Karakter Islami merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar lainnya yang terdapat pada seorang individu, berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Karakter Islami yang telah melekat pada setiap individu nantinya dapat menjadi bekal untuk menuju keselamatan maupun kebahagiaan dunia dan akhirat. Karakter Islami dibangun berdasarkan pemahaman terkait struktur atau aspek-aspek kepribadian seorang muslim dalam satu kesatuan yang saling terkait dan utuh (zainal Mutaqin, 2020:137).

Pembentukan karakter Islami merupakan sebuah usaha dalam menjadikan peserta didik agar mempunyai cara berpikir, bertutur kata, bertindak, berperangai layaknya seorang muslim. Segala aspek yang tercipta dari peserta didik diarahkan dan dituntun agar terbiasa sesuai dengan tuntunan Islam. Disamping itu peserta didik juga diharapkan memiliki semangat juang di dalam menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, serta memiliki pegangan yang teguh pada nilai-nilai Islam. Maksudnya yaitu seorang peserta didik yang memiliki karakter Islam, jiwanya akan dipenuhi oleh nilai-nilai Islam yang seimbang. Selain itu dapat

menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama (Yukhsan Wakhyudi, 2019:305).

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwasannya karakter Islami yaitu sifat, perilaku, sikap, perbuatan, atau hal-hal dasar lainnya, melekat pada diri peserta didik. Sebagai tanda atau identitas seorang muslim yang berlandaskan syariat dan nilai-nilai Islam. Terbangun atas struktur atau aspek-aspek kepribadian Islam yang utuh dan saling terintegrasi antara satu dengan lainnya. Serta diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Adapun struktur kepribadian merupakan aspek-aspek atau serangkaian bagian-bagian yang kompleks, terdapat dalam diri setiap manusia, yang setiap bagiannya tersusun hingga membentuk sebuah karakter itu sendiri (Elihami, 2018:87). Struktur kepribadian Islami pembentuk karakter meliputi tiga aspek, kejasmanian, kejiwaan dan kerohanian:

- 1) Aspek kejasmanian, merupakan aspek yang berupa perilaku luar atau fisik yang mudah dipahami, karena nampak dan ketahuan dari luar seorang individu. Misalnya : cara-cara berbuat, berbicara atau berucap, dan sebagainya.
- 2) Aspek kejiwaan, meliputi hal-hal atau perilaku yang tidak segera dapat terlihat dan dipahami dari luar. Atau bisa dikatakan bahwa aspek kejiwaan ini merupakan aspek yang ada di dalam individu, tidak nampak secara fisik namun ada. Misalnya: cara berpikir, sikap dan mindset.
- 3) Aspek kerohanian yang luhur, adalah aspek-aspek kejiwaan yang lebih dalam atau abstrak yaitu berupa filsafat hidup dan kepercayaan (Muhammad Andi Wijaya, 2019:15).

Dari ketiga aspek struktur di atas merupakan pembentuk kepribadian dalam diri manusia. Pembentukan kepribadian pada diri peserta didik dimulai melalui pemahaman terhadap ketiga struktur

kepribadian tersebut. Berawal terhadap pemahaman atas struktur kepribadian, sebagai dasar bagi pembentukan setiap bagian aspek secara sempurna dan menyeluruh, untuk kemudian dirangkai menjadi struktur yang memiliki keterpaduan secara utuh dalam diri peserta didik.

c. Metode Pembentukan Karakter Islami

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter Islami. Dalam penerapannya perlu adanya pertimbangan terkait kondisi dan penyesuaian terhadap peserta didik. Setiap metode memiliki karakteristiknya masing-masing. Tentu dengan melihat kondisi dan melakukan penyesuaian terhadap peserta didik akan lebih mudah di dalam penyampaian bagi para pengajar agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Bahkan terkadang pendidik baik guru maupun orang tua perlu menerapkan beberapa metode secara bersamaan atau secara terintegrasi, misalnya saja dalam mengajak anak untuk berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, dan metode ceramah atau bercerita.

1) Metode Keteladanan

Metode keteladana, yakni memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dan membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan. Artinya keteladanan perlu adanya contoh dan penerapan yang dimulai dari seorang pendidik untuk di contoh dan diterapkan oleh peserta didik. Karena peserta didik tidak akan mengikuti arahan jika hanya diucapkan saja melalui lisan, sedangkan yang memberikan petunjuk entah itu guru atau orang tua tidak ikut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya ketika

memberikan arahan untuk melakukan amalan maka guru sebagai orang yang mengarahkan harus terlebih dahulu menerapkan sebelum menyampaikan kepada peserta didik. Sebagai contoh seorang ayah harus membiasakan diri sholat berjamaah ke masjid ketika menyuruh anaknya untuk sholat berjamaah di masjid. Harus ada konsekuensi dan kesesuaian antara tindakan dan ucapan sebagai seorang pendidik dalam menerapkan metode keteladanan.

#### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan artinya, membiasakan anak atau peserta didik untuk melakukan tindakan yang baik. Dalam hal ini perbuatan yang dilakukan secara berulang dimana awalnya perlu adanya pendampingan dari orang tua atau guru untuk memberikan pengarah dan memastikan perbuatan tersebut dilakukan secara berulang oleh peserta didik, hingga menjadi suatu kebiasaan atau habit. Misalnya pembiasaan terkait menghormati orang tua, berperilaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati.

#### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi artinya mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik tersebut. Melalui pemberian sugesti dan penyampaian dengan kata-kata yang memberikan motivasi serta mudah diterima oleh peserta didik. Seperti halnya Luqman yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an selalu berdiskusi dengan anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak.

#### 4) Metode Ceramah atau Bercerita

Metode ceramah dan bercerita merupakan metode dalam membentuk karakter Islami melalui kisah yang di dalamnya terdapat hikmah yang dapat di jadikan pembelajaran. seperti

halnya kisah para Nabi maupun kisah-kisah terdahulu yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islami, motivasi untuk berbuat baik maupun hikmah lainnya. (Ridwan Abdullah, 2016:22-23)

Metode menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh cukup penting dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menyesuaikan berbagai kondisi dan terampil dalam menerapkan berbagai metode. Metode berkaitan dengan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian semakin tepat cara atau metode yang digunakan semakin besar pula peluang suatu tujuan pendidikan akan tercapai.

#### 4. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

##### a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan sekolah yang terhimpun berada pada naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam yang berlandaskan atas nilai-nilai Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunah, serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) dimaksudkan untuk memberikan penguatan (*taukid*) pada diri peserta didik dari Islam itu sendiri. Artinya bahwa nantinya terdapat pada diri peserta didik Islam yang utuh dan menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan dalam gerak dakwah dalam bidang pendidikan untuk melawan pemahaman yang bersifat sekuler, dikotomi dan *juz'iyah*. (Wahab, 2019:275)

Hal ini merupakan solusi atas keresahan masyarakat yang menginginkan sebuah lembaga pendidikan Islam, dimana memiliki komitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikannya. Agar peserta didik nantinya memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu *kauniyah* maupun Ilmu *qauliyah*. antara *fikriyah*, *ruhiyyah* dan *jasadiyyah*, dengan ini diharapkan dapat

membentuk dan menumbuhkan generasi-generasi muda muslim yang berilmu, memiliki wawasan luas dan paling penting dapat bermanfaat bagi ummat. Selain itu memiliki kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) yang tinggi serta mampu dalam melakukan amalan yang *ihsan* (Aeni Rahmawati, 2021:5-6).

Dalam pelaksanaannya SIT dapat dipahami sebagai sekolah dengan memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu kurikulum yang saling terintegrasi. Pendidikan umum tidak terlepas dari kurikulum yang berdasarkan kurikulum nasional. Sedangkan kurikulum bagi pendidikan agama mengikuti kurikulum yang telah dirancang oleh Jaringan Sekolah Islam terpadu atau yang biasa dikenal kurikulum JSIT. Melalui keterpaduan dua kurikulum tersebut semua mata pelajaran maupun kegiatan sekolah terbalut dan terbingkai nuansa ajaran serta nilai-nilai Islam. Sehingga tidak akan ada timbulnya dikotomi atau sekulerisasi yang menyebabkan pembelajaran dan pengajaran mengalami pemisahan, lepas dengan nilai-nilai ajaran Islam. Atau terjadi sakralisasi yang mana Islam diajarkan dengan melepaskan diri dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang atau masa depan. Misalnya saja pelajaran umum seperti halnya Matematika, IPS, IPA, Bahasa, Jasmani/Kesehatan, bahkan keterampilan diajarkan melalui pijakan dan penyisipan nilai-nilai Islam di dalamnya. Dengan ini apa yang sudah diajarkan diupayakan untuk diarahkan tidak hanya menuju pada kemaslahatan yang bersifat dunia pun juga kemaslahatan yang dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik untuk kepentingan akhirat. Sementara itu pada konteks pelajaran Agama Islam sendiri, memuat kurikulum dengan desain yang diperkaya akan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemaslahatan (Zaenab Hanim, 2019:21).

Lahirnya konsep terpadu sebagai suatu ilmu, dan pengembangan karakter peserta didik, dengan berlandaskan ajaran Islam. Dalam hal ini bukan hanya muatan kurikulum dengan target akhir berupa kecerdasan secara intelektual. Karakter dengan muatan Islami dan akhlak peserta didik turut menjadi perhatian serius untuk dilakukan sebuah pembimbingan dan pengajaran sebagai bagian dari implementasi daripada ilmu yang telah didapatkan. Pada akhirnya dapat melahirkan suatu harapan baru, bahwasannya peserta didik tidak hanya menguasai ilmu keIslaman. Akan tetapi mampu menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam berperilaku pada setiap kehidupan sehari-hari. (Mohamad Rojii, 2019)

Melalui berbagai pengertian di atas dapat dipahami bahwa SIT (Sekolah Islam Terpadu) merupakan solusi bagi keresahan masyarakat yang menginginkan hadirnya sekolah formal berbasis Islam. Mengimplementasikan perpaduan antara pendidikan formal pada umumnya dengan pendidikan keislaman. Membentuk peserta didik yang tidak hanya mengarah pada kecerdasan intelektual semata, namun juga membentuk kepribadian yang memiliki nilai spiritual yang baik, melalui pendidikan yang berbasis Islam tersebut. Tidak sampai disitu nilai spiritual yang didapatkan dari proses pendidikan tidak hanya dipahami dan dikuasai dalam bentuk pengetahuan, akan tetapi juga dapat menjadikan suatu ilmu, dibuktikan dengan mampu menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut sebagai bekal bagi kehidupannya.

b. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Mengingat SIT berupaya melakukan penguatan terhadap nilai-nilai Islam. Dengan ini karakteristik utama SIT diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan yang filosofis.
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum

- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses pembelajaran.
- 4) Mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.
- 5) Menumbuhkan biah *sholihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkar.
- 6) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 7) Mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- 8) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat, dan asri.
- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan (Wahab, 2019:275).

Dari sepuluh karakter atau ciri sekolah Islam terpadu diatas dapat dipahami bahwa karakter tersebut sebagai landasan ataupun tolak ukur didalam mengembangkan SIT sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan ini karakteristik sekolah Islam terpadu merupakan sekolah yang menjadikan Islam sebagai landasan dasar yang terintegrasi dalam suatu kurikulum, dalam rangka pembentukan karakter peserta didik melalui optimalisasi pembelajaran, dengan cara melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat serta profesioanlisme tenaga pendidik dan kependidikan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dari Marsiqha Aslim Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun



2019, berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Di SMP IT Insan Cendekia Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019”. Menunjukkan bahwa penelitian tersebut berfokus kepada manajemen pengelolaan program Bina Pribadi Islam. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, evaluasi, dan pengembangan. Maka persamaan dalam penelitian di atas yakni terkait obyek penelitian yakni program Bina Pribadi Islami. Perbedaan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian yang meneliti hanya tentang pengelolaan program BPI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program BPI terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Penelitian skripsi dari Muhammad Idrus Alfitri Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul, ” Implementasi Pendidikan Karakter Islami Di Mtsn 3 Kota Banjarmasin.” Menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Islami di MTS N 3 Kota Banjarmasin karakter Islami yang di implementasikan berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Unsur-unsurnya adalah pengetahuan dan nasehat. Kemudian langkah-langkahnya adalah pengetahuan, kesiapan guru, fasilitas yang mendukung, rencana yang sudah terencanakan, dan evaluasi. Selanjutnya metode dalam pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, pemberian tugas, dan diskusi. pendidikan karakter Islami yang diterapkan adalah siddiq, amanah, disiplin, taat, toleransi, sabar dan syukur. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan terkait persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terkait fokus utama penelitian yakni Karakter Islami. Adapun perbedaan penelitian diatas fokus meneliti tentang implementasi pendidikan karakter, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan atau implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter Islami dan Faktor pendukung maupun penghambat program tersebut.

3. Penelitian skripsi dari Vera Candra Purnama Sari, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2017. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul, “Upaya Pembinaan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di MTS Al Islam Beji Tulungagung.” Menunjukkan bahwa pembinaan karakter Islami di MTS Al Islam Beji Tulungagung dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Upaya pembinaan yang dilakukan meliputi, upaya pembinaan karakter cinta kepada Allah dan Rasulullah. Persamaan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian terkait karakter Islami. Sedangkan perbedaan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Bina Pribadi Islam (BPI).

### **C. Kerangka Berpikir**

Berbagai permasalahan di dalam dunia pendidikan yang muncul sebagai akibat dari buruknya karakter remaja belum juga terselesaikan. Sehingga berbagai lembaga pendidikan dengan di dukung pemerintah, mulai gencar dalam merealisasikan pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter menjadi hal yang diprioritaskan dalam pendidikan Islam. Walaupun banyak lembaga pendidikan yang gencar melaksanakan pendidikan karakter, namun masih sedikit yang mampu mendidik peserta didik agar memiliki karakter atau akhlak yang baik. Dikarenakan pada umumnya pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan tanpa adanya program yang disusun secara terstruktur, terarah dan terukur.

Sekolah Islam terpadu merupakan lembaga formal yang menjadi tempat bagi berlangsungnya kegiatan pengajaran antara pengajar dan peserta didik. Dalam hal ini sekolah Islam terpadu merupakan sekolah yang memadukan antara pengajaran terkait pendidikan umum dan pendidikan Islam secara terpadu dalam satu kurikulum yang terintegrasi. Dengan ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan secara umum akan tetapi juga mendapatkan pendidikan agama Islam secara lebih mendalam dibandingkan sekolah formal pada umumnya. Lembaga sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah

Islam Terpadu (JSIT) wajib untuk melaksanakan program Bina Pribadi Islam (BPI). BPI merupakan program yang dirancang untuk melakukan pembinaan dan pembentukan terhadap karakter Islami peserta didik secara terstruktur, terarah dan terukur, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Dilaksanakannya program BPI tidak lain adalah agar membawa dampak atau pengaruh yang positif. Maka program Bina pribadi Islam ini di tujukan sebagai upaya untuk membina dan membentuk karakter Islami peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang tercermin berdasarkan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari proses pengolahan data yang meliputi kata-kata, maupun juga gambaran umum hasil pengamatan yang terjadi di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan pemahaman terhadap kondisi sosial yang nyata, yakni melihat fenomena berdasarkan apa adanya, bukan berdasarkan yang seharusnya. Hal ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan guna memberikan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara menyeluruh dan utuh melalui pendeskripsian, baik dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada situasi atau kondisi yang spesifik secara alamiah. Dengan cara memanfaatkan beragam metode secara alamiah (Moleong, 2012:6).

Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang diupayakan untuk mendapatkan Fenomena-fenomena, fakta-fakta, maupun kejadian-kejadian, terkait sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yang disusun dan dianalisis secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif cenderung menyajikan data secara apa adanya, tanpa mencari atau menjelaskan hubungan dan tanpa menguji hipotesis (Hardani, 2020:69).

Dengan demikian melalui pendekatan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena maupun fakta relevan, untuk mendapatkan pemahaman yang akurat, disajikan dengan jalan mendeskripsikan mengenai Impelementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.



Tabel 01. Uraian kegiatan jadwal pelaksanaan penelitian skripsi

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek yang dituju dan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Guru pembina BPI kelas IX A. Terdapat 3 guru pembina BPI kelas IX A. Diantaranya yakni, Ustadz Syafi'I, S.Pd., Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd., dan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd.

#### 2. Informan Penelitian

Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator BPI, dan peserta didik kelas IX A. Kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida yakni Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. Kemudian koordinator program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida yakni Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. Sedangkan peserta didik kelas IX A yakni sejumlah dua peserta didik yakni Muhammad Taufiq, Muhammad Rais Aban, dan Muhammad Wisnu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian proses yang sangat penting dalam kegiatan penelitian guna memperoleh suatu data. Karena mendapatkan data merupakan tujuan yang utama dalam penelitian. Dengan memahami dan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi,

Menurut Sukmadinata (Hardani, 2020:124), menyatakan bahwasannya observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam rangka mengumpulkan data, dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Dalam proses pengamatan, peneliti dapat mengamati berbagai kegiatan misalnya, cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, staf kepegawaian yang sedang rapat, maupun kegiatan

lainnya. Dengan demikian peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data lapangan di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian berkaitan dengan kondisi peserta didik, pendidik, kondisi fisik sekolah, maupun fenomena atau fakta lain yang berlangsung di lokasi penelitian. Melalui pencatatan atas subyek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Melainkan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2019:297). Maksudnya adalah penulis tidak ambil bagian atau terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi sasaran pengamatan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat langsung implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (orang yang memberikan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang memberikan keterangan atau jawaban atas pertanyaan). Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan mengenai keadaan seseorang, misalnya mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu maupun kondisi lainnya (Arikunto, 2013:198).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik dalam melakukan wawancara, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa instrumen daftar pertanyaan tertulis, yang alternative jawabannya telah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019:305). Artinya penulis mempersiapkan instrument berupa daftar pertanyaan secara sistematis, sebagai pedoman di dalam melakukan kegiatan wawancara. Adapun kegiatan wawancara, akan dilakukan dengan Kepala Sekolah,

Koordinator program BPI, Guru pendamping program BPI dan beberapa peserta didik kelas IX A SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti mencari data dan melakukan analisis terhadap benda-benda tertulis misalnya buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2013:198).

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen maupun catatan administratif yang dapat menunjang penelitian ini. Seperti halnya buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) peserta didik, jadwal program BPI kelas IX A, buku pedoman pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, dll.

### E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji validitas suatu data, dengan jalan melakukan pengecekan data yang berasal dari beberapa sumber data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Susan Stainback (2008), menjelaskan tujuan dari triangulasi yakni, *“the aim is not determinethe truth about some social phenomenon, rether the purpose of triangulation is to increase one understanding of what ever is being investigated.”* Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari triangulasi bukanlah mencari kebenaran tentang kejadian atau fenomena, akan tetapi memberikan penekanan pada peningkatan pemahaman peneliti terkait apa yang telah ditemukan (Hardani, 2020:198). Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan suatu data dengan melibatkan data yang lain. Artinya melakukan pengecekan data dengan cara melakukan perbandingan dengan data yang lain (Moleong, 2012:330).



Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan metode.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan data untuk mengecek kredibilitasnya melalui beberapa sumber. Data yang berasal dari sumber data berupa informasi, kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, terkait pandangan yang sama atau yang berbeda maupun pandangan yang lebih spesifik. Data-data tersebut oleh penulis kemudian di analisis sehingga menjadi suatu kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut selanjutnya dipastikan kebenarannya melalui persetujuan (*member check*) terhadap sumber data. Tujuannya adalah supaya data yang diperoleh peneliti dari sumber data telah sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data tersebut, sehingga siap untuk digunakan dalam penulisan laporan.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah membandingkan data untuk mengecek kredibilitas data dari sumber yang sama melalui metode yang berbeda. Sedangkan metode yang digunakan seperti yang telah disebutkan yaitu, metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka contohnya semisal, data yang diperoleh melalui metode observasi kemudian dilakukan pengecekan dengan membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh melalui metode wawancara.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (Sugiyono, 2019:319) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu usaha untuk melakukan penataan data secara sistematis dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain atau untuk dibuat laporan.

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:321) menyatakan

bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga terus-menerus sampai menemukan titik jenuh tertentu atau sudah dianggap tuntas. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maupun gabungan antara ketiganya (triangulasi).

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data, merupakan serangkaian kegiatan dalam mengolah data dengan cara merangkum, memilih pada hal-hal yang sifatnya pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam mereduksi data antara lain, membuat ringkasan, melakukan pengkodean, menelusuri tema, selanjutnya dapat mencari data kembali jika masih diperlukan untuk dilengkapi, dan menyusun laporan secara lengkap dan terperinci

3. *Data Display* (Penyajian data)

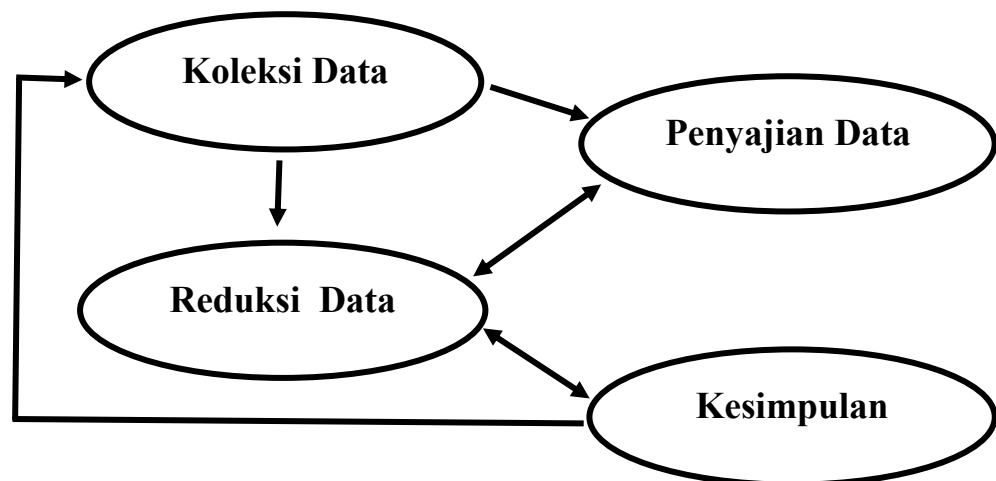
Setelah reduksi data, maka langkah berikutnya yakni, penyajian data. Penyajian data adalah menyusun data menjadi susunan tertentu, dimana data yang telah tersusun tersebut dimungkinkan dapat digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan maupun melakukan tindakan yang diperlukan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam bentuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan adanya penyajian data akan memudahkan dalam membuat suatu kesimpulan.

4. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah membuat atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah melakukan

interpretasi data yang disajikan engan melibatkan kemampuan peneliti. Kesimpulan yang dinyatakan diawal akan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti kuat, yakni bukti secara valid dan konsisten yang dapat menunjang pengumpulan data pada tahap berikutnya. Sebaliknya apabila kesimpulan awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan makan kesimpulan yang telah dinyatakan dianggap sesuatu kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, atau bisa jadi tidak menjawab. Dalam artian penelitian kualitatif dapat saja berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan, sedangkang rumusan masalah masih bersifat sementara.

Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah kesimpulan berupa temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan juga bisa berupa deskripsi yang awalnya masih belum terlihat jelas, setelah melalui kegiatan penelitian kemudian menjadi jelas.



Bagan 01. Skema model analisis *interaktif* oleh Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2019:321)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura**

SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura berdiri di bawah yayasan Taqiyya Rosyida, dalam konsep dan waktu yang cukup singkat. Pada akhir 2018, Dewan Pembina Yayasan, Pengurus Yayasan, juga Direktur Pendidikan, dimintai masukan untuk membuat sekolah setelah SD karena memang mengikuti kurikulum yang berkelanjutan atau terpadu, dimulai dari jenjang terendah yakni TK hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Yayasan Taqiyya Rosyida sebelumnya telah mendirikan 3 TK dan 1 SD IT Taqiyya Rosyida pada tingkatan kelas 1-6. Kemudian ketika jenjang SD sudah pada tahap akhir kelas 6 yakni akan meluluskan siswa/siswinya atau tahap menuju jenjang berikutnya yakni SMP, kemudian ada wali murid yang mempertanyakan terkait kelanjutan SD IT Taqiyya Rosyida, apakah akan ada SMP IT Taqiyya Rosyida? Dari sinilah kemudian pengurus yayasan Taqiyya Rosyida mulai menindak lanjuti usulan tersebut dan mulai memikirkan konsep untuk membuat sebuah SMP IT Taqiyya Rosyida yang telah berdiri saat ini. Pada awalnya ada sebuah rencana untuk langsung mendirikan SMK IT Taqiyya Rosyida, kemudian karena mengingat pertimbangan dimana setelah jenjang SD adalah SMP maka keputusan final yakni fokus pada pendirian SMP IT Taqiyya Rosyida. Pada saat pemberian nama ada sedikit pertimbangan apakah SMP IT Taqiyya Rosyida atau langsung SMP Taqiyya Rosyida. Dengan beberapa usulan dan pertimbangan matang maka dapat diputuskan bahwa pemberian nama pada jenjang SMP di bawah yayasan Taqiyya Rosyida adalah SMP IT Taqiyya Rosyida mengikuti nama jenjang dibawahnya yakni SD IT

Taqiyya Rosyida.

SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah yang berada satu lokasi dengan pondok Ar-Rosyid. Pada awalnya terdapat kolaborasi dikarenakan walaupun berbeda yayasan, dimana pondok Ar-Rosyid dibawah yayasan Rosyid, akan tetapi Dewan Pembina Yayasannya masih sama. Dengan demikian sempat terjadi kolaborasi di dalam pembebasan tanah seluas 6000 meter, untuk dijadikan satu kesatuan antara Ar-Rosyid dengan SMP IT Taqiyya Rosyida. Dimana Ar-Rosyid mengusung gagasan sekolah pondok, sedangkan SMP IT Taqiyya Rosyida mengusung gagasan sekolah umum yang bernuansa Islami. Sehingga dua gagasan tersebut pada awalnya menyatu dalam kolaborasi dengan konsep bahwa lokasi Ar-Rosyid dijadikan pondok bagi peserta didik, sedangkan lokasi Taqiyya Rosyida dijadikan sebagai tempat belajar-mengajar. Sehingga keduanya sempat terjadi kerjasama pada peserta didik angkatan pertama. Namun seiring berjalannya waktu ternyata pihak Ar-Rosyid menginginkan untuk berdiri sendiri. Sehingga keduanya berangsur terpisah walaupun secara letak geografis kedua sekolah tersebut berdampingan seperti satu sekolahan. Jadi hanya angkatan pertama yang mengalami kolaborasi tersebut.

Disisi lain pada saat itu SMP IT Taqiyya Rosyida masih terkatung-katung terkait izin resmi dari pemerintah pusat walaupun sudah diresmikan secara langsung oleh bupati bersamaan dengan pondok Ar-Rosyid pada awal 2019. Pada awal tahun 2019 itulah pengurus yayasan kemudian mengajukan perizinan ke pusat namun hingga akhir 2019 izin resmi tersebut belum kunjung keluar. Dikarenakan masalah salah satunya terkait akreditasi yang belum ada dan sebagainya. Kemudian pengurus yayasan terus mendesak dan melakukan berbagai usaha sehingga pada pertengahan 2020 izin resmi SMP IT Taqiyya Rosyida baru turun. Dan kemudian pada awal 2022 baru dilakukan akreditasi terhadap SMP IT Taqiyya Rosyida.

Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dengan demikian berusaha untuk menyeimbangkan antara Duniawi dan Ukhrawi. Untuk melahirkan generasi yang diharapkan menjadi juara tidak hanya di dunia namun juga akhirat. (Wawancara Kepala Sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura)

b. Logo Sekolah

Berdasarkan (Dokumentasi file, Buku Informasi Akademik SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura) sekolah ini memiliki logo sebagai berikut:

1) Logo SMP IT Taqiyya Rosyida



Gambar 0.1 Logo SMP IT Taqiyya Rosyida

2) Arti Lambang

- a) Dua segi empat yang menyatu melambangkan keterpaduan kurikulum Nasional, kurikulum JSIT dan kurikulum khas Taqiyya Rosyida
- b) Tulisan arab yang berlafal **تقييا رشيدا** (baca-*taqiyyâ rosyîdâ*) merupakan nama identitas sekolah, yang juga dipertegas dengan tulisan “SMP Islam Terpadu Taqiyya Rosyida”
- c) Empat titik pada persegi melambangkan Empat Pilar Kebangsaan Indonesia, yaitu: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

- 3) Arti Warna
- a) Putih : Kebersihan dan kesucian
  - b) Kuning: Ceria, Bahagia, energik dan optimis
  - c) Orange : Kenyamanan, antusiasme, dan kepercayaan
  - d) Hijau : Kesuburan, kedamaian dan keseimbangan.
- c. Profil SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

SMP IT Taqiyya Rasyida merupakan sekolah unggulan di bawah Yayasan Taqiyya Rosyida Kartasura yang dirancang untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan luas dan mencintai al-qur'an serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memadukan kurikulum Nasional, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Taqiyya Rosyida Integrated Learning, sehingga diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan pendidikan di era sekarang dan masa depan.

Berdasarkan (Dokumentasi buku informasi akademik SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura) sekolah ini memiliki profil sebagai berikut:

No	Nama Identitas	Keterangan
<b>A. Data Utama</b>		
1	Nama Madrasah	SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura
2	Akreditasi	A
3	NPSN	70006102
4	Jenjang Pendidikan	SMP
5	Status Sekolah	Swasta
6	Alamat Sekolah	Prayan RT. 02 RW 01

7	RT/ RW	2/1
8	Kode Pos	57169
9	Kelurahan	Gumpang
10	Kecamatan	Kec. Kartasura
11	Kabupaten/Kota	Kab. Sukoharjo
12	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
13	Negara	Indonesia
14	Posisi Geografis	-7 Lintang/110 Bujur
<b>B. Data Pelengkap</b>		
15	SK Pendirian Sekolah	085/SKEP/Y-TARO/VII/2019
16	Tanggal SK Pendirian	2019-07-25
17	Status Kepemilikan	Yayasan
18	SK Izin Operasional	420/7349/XI/2019
19	Tgl SK Izin Operasional	2019-11-12
20	Kebutuhan Khusus Dilayani	-
21	MBS	-
22	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	3000 m <sup>2</sup>
23	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	-
24	Nama Wajib Pajak	Yayasan SMP IT Taqiyya Rosyida
25	NPWP	2147483647
<b>C. Kontak Sekolah</b>		



26	Nomor Telepon	089676000390
27	Nomor Fax	-
28	Email	smpit.taqiyyarosyida@gmail.com
29	Website	http://www.smpit-taqiyyarosyida.sch.id
30	Instagram	smpittaqiyyarosyida
31	Youtube	SMP TAROS
32	Facebook	SMPIT Taqiyya Rosyida
<b>B. Data Periodik</b>		
33	Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh (5 h/m)
34	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
35	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
36	Sumber Listrik	PLN
37	Daya Listrik (watt)	2200
38	Akses Internet	Telkomsel Flash
39	Akses Internet Alternatif	-
<b>D. Data Lainnya</b>		
40	Kepala Sekolah	Muhammad Anwar
41	Operator Pendataan	Muhammad Anwar
42	Kurikulum	Kurikulum Merdeka

Tabel 02. Profil SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

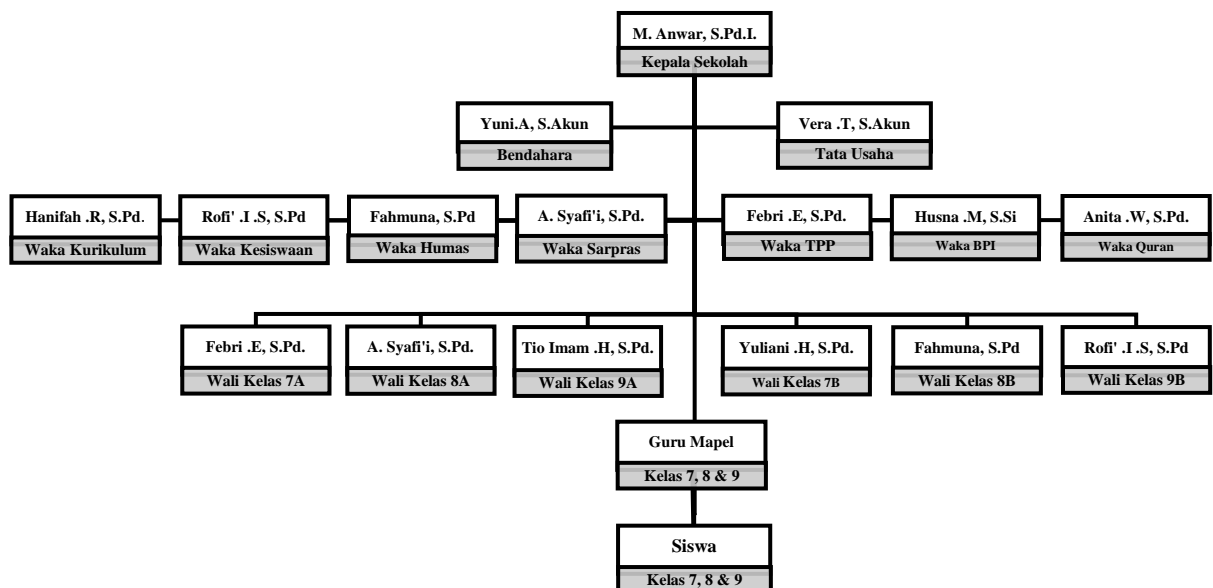
d. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Berdasarkan (Dokumentasi file, Buku Informasi Akademik SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura) sekolah ini memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Visi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura  
Mewujudkan Sekolah Menengah Pertama Unggulan yang Berakhlak Mulia, Berwawasan Global, Qur'ani dan Berprestasi Tinggi.
- 2) Misi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura
  - a) Menerapkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah.
  - b) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
  - c) Pembiasaan Akhlak Islami dan Pembinaan Prestasi menjadi Budaya Sekolah.
  - d) Menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an secara maksimal.
  - e) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.
  - f) Menanamkan jiwa Patriotisme dan Nasionalisme.
  - g) Meningkatkan kompetensi guru secara berjenjang dan berkesinambungan.
  - h) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
- 3) Tujuan SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura
  - a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
  - b) Mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah
  - c) Melahirkan generasi penghafal al-Qur'an
  - d) Menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global
  - e) Memberikan layanan pendidikan yang bermutu, adil dan professional
  - f) Melatih jiwa sosial dan peduli terhadap NKRI

- g) Mewujudkan jiwa kemandirian siswa
  - h) Mengembangkan potensi siswa untuk meraih prestasi yang tinggi
- e. Struktur Organisasi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Berdasarkan (Dokumentasi file, Struktur Organisasi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura) sekolah ini memiliki logo sebagai berikut:



Gambar 02. Struktur Organisasi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

## B. Implementasi Program BPI Dalam Membentuk Karakter Islami DI SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian ini. Meliputi implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Hasil penelitian tersebut didapatkan melalui observasi secara langsung terhadap implementasi program BPI, wawancara terhadap pihak terkait, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

### 1. Perencanaan Program BPI

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program yang dibentuk atas kebijakan JSIT, guna pembentukan adab maupun karakter Islami peserta didik. Program BPI ini wajib untuk dilaksanakan bagi semua sekolah yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) bagi semua tingkatan. Dari jenjang terkecil TK, SD, SMP maupun SMA. Sekolah yang tergabung dalam JSIT tersebut kemudian disebut dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT). SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah yang tergabung dalam JSIT, maka kemudian melaksanakan program BPI tersebut.

Pernyataan terkait kewajiban pelaksanaan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang menyatakan bahwa:

BPI ini sebenarnya merupakan produk kebijakan dari JSIT untuk pembinaan adab dan pembentukan karakter Islami siswa-siswi. Program ini program wajib yang dilaksanakan bagi sekolah-sekolah dibawah naungan JSIT. Dan tidak hanya di SMP saja program ini juga dilaksanakan dari tingkatan paling rendah sampai paling tinggi. TK, SD, SMP dan SMA. Jadi otomatis SMP IT Taqiyya Rosyida melaksanakan program BPI (Wawancara, 2 Maret 2023).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Ahmad Syafi’I, S.Pd selaku salah satu guru pembimbing BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Iya, Jadi program Bina Pribadi Islam (BPI) itu merupakan program yang diadopsi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai bagian dari upaya untuk membentuk pribadi yang berkarater Islami bagi para siswa-siswi yang tergabung dalam JSIT (Wawancara 18, Maret 2023).

Ternyata tidak semua sekolah yang bernama IT tergabung ke dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Terdapat beberapa sekolah IT yang tidak tergabung dengan JSIT. Seperti halnya SDIT Al-Anis, kemudian SDIT Ar-Risalah merupakan contoh dari sekolah IT yang tidak tergabung kedalam JSIT. Dalam hal ini terdapat fakta unik untuk membedakan sekolah IT yang tergabung ke dalam JSIT dengan yang hanya mengadopsi nama IT saja.

Adapun cara untuk membedakan mana yang tergabung ke dalam JSIT dan yang tidak tergabung ke JSIT yaitu dengan cara memastikan bahwa di sekolah tersebut terdapat program BPI atau tidak. Apabila dalam suatu sekolah IT terdapat program BPI maka dapat dipastikan sekolah tersebut tergabung ke dalam JSIT. Sedangkan sebaliknya apabila suatu sekolah IT tidak terdapat program BPI maka dapat dipastikan sekolah tersebut tidak tergabung ke dalam JSIT. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI di SMPIT Taqiyya Rosyida yang menyatakan bahwa:

...Kenapa kok kemudian BPI diutamakan, ya karena yang membedakan sekolah IT yang masuk JSIT. Kan ada IT, IT yang gak masuk JSIT itu kan. Kayak SDIT Ar-Risalah, SDIT Al-Anis. Sekarang banyak ta yang menggunakan nama IT tapi ndak masuk di JSIT. Jadi yang membedakan sekolah IT JSIT dengan sekolah IT yang lain adanya BPI. Pembinaan BPI itu kalau mau tau, ini IT masuk JSIT ndak ya. Itu tinggal tanya aja disini ada program BPI atau ndak. Kalau ternyata ada berarti menginduknya ke JSIT. Tapi kalau ndak ada BPI berti mereka cuman pakek embel-embel IT gitu.... (Wawancara, 6 Maret 2023).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa program BPI merupakan program wajib yang harus dilaksanakan bagi sekolah yang tergabung ke dalam JSIT. Sekaligus program BPI ini dapat menjadi indikator pembeda antara sekolah IT yang menginduk pada JSIT dan sekolah yang hanya memakai nama IT saja. Adapun perencanaan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura sebagai berikut:

a. Tujuan Program BPI

Setiap program pasti terdapat tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida diantaranya yakni untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik. Dari segi ibadah, adab dan akhlakunya. Kemudian membekali peserta didik agar memiliki wawasan keislaman yang luas. Selain itu ternyata program BPI juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemandirian dan manajemen diri yang baik. Hal ini berdasarkan data hasil wawancara

dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang menyatakan bahwa:

Sesuai pengertian dari program BPI itu sendiri ya mas, jadi tujuannya tidak lain untuk membentuk kepribadian atau karakter yang Islami, baik itu dari segi ibadah, adab dan akhlak yang mulia. Selain itu juga harapannya dari program BPI ini siswa-siswi lebih memiliki wawasan keislaman yang luas, kemudian siswa-siswi memiliki kemandirian dan manajemen diri yang baik. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa yang menjadi ciri utama sekolah IT yakni, pada pembinaan adab dan karakter Islaminya. Sehingga program ini diharapkan menjadi program, yang dapat menunjang dan membantu bagaimana pembentukan karakter Islami tersebut (Wawancara, 2 Maret 2023).

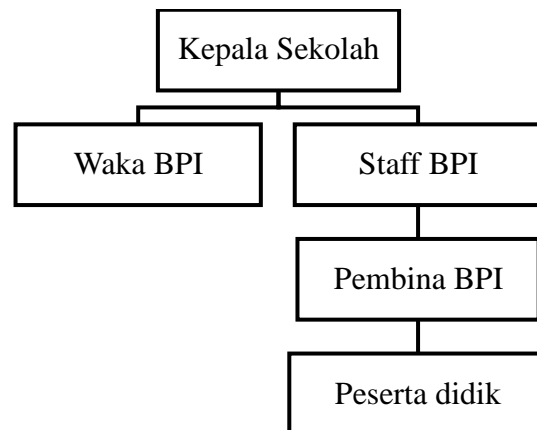
Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI, yang menyatakan bahwa:

Untuk tujuannya sih, kembali yang pertama tadi, yaitu membentuk pribadi Islami, meskipun nanti barangkali belum sempurna tapi kan paling ndak anak itu mampir ke sini, kalau SMP kan cuman 3 tahun, SD kan 6 tahun. Mampir ke sekolah ini paling tidak anak sudah tertanam nilai-nilai karakter Islaminya (Wawancara, 6 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas dari Ustadzah Husan Mafaza, S.Si. bahwa dengan waktu di jenjang SMP yang sebentar dengan adanya program BPI tersebut walaupun mungkin belum sempurna dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Akan tetapi dengan adanya program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida minimal anak-anak sudah tertanam nilai-nilai karakter Islaminya.

b. Struktur Organisasi Program BPI

Berdasarkan (Dokumentasi file, Struktur Organisasi program BPI) struktur organisasi di SMP IT Taqiyya Rosyida adalah sebagai berikut:



Gambar 03. Struktur Organisasi Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

c. Kurikulum Program BPI

Kurikulum program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura menginduk kepada JSIT Pusat. Sehingga kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang telah ditetapkan dari Tim BPI Pusat. Tim BPI JSIT Pusat telah menyusun buku siswa dan buku guru, yang menjadi panduan bagi pelaksanaan pembelajaran program BPI. SMP IT Taqiyya Rosyida belum menyusun turunan dari panduan berupa buku siswa dan guru sendiri. Sehingga kemudian buku siswa dan guru dari Tim BPI JSIT Pusat itulah yang digunakan sebagai panduan bagi pelaksanaan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Buku siswa dan guru tersebut terdiri dari beberapa jilid pada tiap semesternya. Dari mulai jilid untuk kelas 7, 8 dan kelas 9. Jilid untuk kelas 7 yakni jilid 1a dan 1b, kemudian kelas 8 menggunakan jilid 2a dan 2b, adapun kelas 9 menggunakan jilid 2c dan jilid 3. Dimana di dalam buku siswa dan guru tersebut sudah memuat materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dari mulai materi akidah, fikih, dan juga sirah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang menyatakan bahwa:

Kurikulum., kurikulum, o, ya. Kalau kurikulum kan terkaitnya sama materi ya. Kayak KI, KD gitu kan. Itu sudah ada di setiap buku siswa sama buku guru. Buku siswa dan buku guru kan berjilid-jilid tiap semester sudah ada. Sudah ada panduannya gitu lho. Pertemuan pertama harus tersampaikan apa, pertemuan kedua apa, pertemuan ketiga apa, itu sudah ada masing-masing jilid tiap semester itu pasti ada materi bagian kayak akidah, materi bagian fiqih, materi bagian sirah. Itu ada. Ya intinya kalau secara kurikulum sekolah kita itu kan menginduknya kepada BPI JSIT Pusat ya. Jadi seharusnya materinya sesuai dengan apa yang ditentukan oleh BPI Pusat itu, gitu. Cuman secara berjalannya itu tadi, saya kan sudah menyampaikan sebenarnya terkait panduannya. Tapi implementasinya tergantung pada si pembinannya, pembina masing-masing. Karena mungkin ada yang bilang, materinya seharusnya bukan ini, harusnya ini. Yang penting sudah saya sampaikan tapi terkait implementasinya kembali lagi kepada pembimbingnya masing-masing (Wawancara, 6 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si diatas dapat dipahami bahwa kurikulum program BPI khususnya pada pertemuan pekanan mengikuti buku guru maupun buku siswa dari JSIT Pusat. Walaupun demikian terkait implementasinya tergantung pada guru pembina masing-masing setiap kelompok.

Adapun Kurikulum program BPI yang digunakan di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, dari bulan September 2022 hingga Maret 2023, khususnya pada program BPI pertemuan pekanan kelas IX A dapat peneliti sajikan dalam table dibawah ini:

NO	Bulan	Pekan Ke-	SKL	Materi	KD	Metode Belajar	Sumber Belajar
1	September	1	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya (SKL-3)	Malu untuk berbuat dosa	3.6 Mampu menunjukkan sikap percaya diri yang berlandaskan pada nilai kebenaran.  3.7 Menunjukkan rasa malu berbuat dosa.	Ceramah dan diskusi	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 2C.
		2	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu	<i>Gadhul Basar</i>	3.2 Menundukkan pandangan.	Ceramah, diskusi dan keteladanan.	



			menahan nafsunya (SKL-3)		3.5 Menikah dengan pasangan yang sesuai.		
		3	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya (SKL-3)	Menyambungkan Silaturahmi	3.8 Meunjukkan perilaku menyambung tali perasaudaraan. 3.9 Menunjukkan perilaku memuliakan tamu.	Ceramah dan diskusi.	
		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan.	
2	Oktober	1	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya (SKL-3)	Menjaga Pandangan dan Pendengaran	4.1 Menjaga pandangan dan pendengaran	Ceramah, diskusi dan keteladanan.	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 2C.
		2	Memiliki wawasan yang luas (SKL-6)	Menghindari begadang.	6.1 Tidak berlebihan dalam begadang	Ceramah dan diskusi.	
		3	Memiliki keterampilan hidup (SKL-7)	Menghindari tempat-tempat kotor dan polusi.	7.1 Menghindari tempat-tempat kotor dan polusi	Ceramah dan diskusi.	
		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan	
3	November	1	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1)	Ikhlas karena Allah SWT	1.1 Mengikhlasakan amal untuk Allah SWT.	Ceramah dan diskusi.	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 3.
		2	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1)	Realisasi makna syahadatain	1.2 Mengimani rukun iman	Ceramah dan diskusi.	
		3	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1)	Hidup di bawah naungan tauhid.	1.3 <i>Tauhidullah</i>	Ceramah dan diskusi.	
		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan	
4	Desember	1	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1)	Bahaya syirik	1.5 Menjadikan setan sebagai musuh	Ceramah dan diskusi.	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 3.
		2	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1), Melakukan	Beribadah kepada Allah SWT.	1.1 Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah dan tidak	Ceramah dan diskusi.	

			ibadah yang benar (SKL-2)		bertahkim selain yang diturunkan-Nya. 1.2 Mengesakan Allah dan tidak menyekutukan-Nya dalam 'asma, sifat dan perbuatan.		
		3	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1)	<i>Wazifatur Rasul</i>	1.10 Mengenal tugas nabi dan rasul	Ceramah, bercerita dan diskusi	
		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan	
5	Januari	1	Melakukan ibadah yang benar (SKL-2)	Berdzikir setiap hari.	2.7 Merutinkan dzikir Pagi 2.8 Dzikir kepada Allah dalam setiap keadaan.	Ceramah dan pembiasaan	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 3.
		2	Memiliki akidah yang lurus (SKL-1)	Wujud dan sifat Allah SWT.	1.7 Tidak menyekutukan Allah Nya	Ceramah dan diskusi.	
		3	Berkepribadian matang dan berakhlak mulia (SKL-3)	Anak yang berbakti	3.1 Memiliki perasaan cemburu ( <i>ghirah</i> ) pada keluarganya.	Ceramah dan diskusi.	
		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan	
6	Februari	1	Berkepribadian matang dan berakhlak mulia (SKL-3)	<i>Ghirah</i> kepada Allah	3.2 Memiliki perasaan cemburu ( <i>ghirah</i> ) pada agamanya	Ceramah dan diskusi.	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 3.
		2	Berkepribadian matang dan berakhlak mulia (SKL-3)	Adab berbicara	3.3 Tidak memotong pembicaraan orang lain. 3.4 Tidak mencibir dengan isyarat apapun. 3.5 Tidak menghina dan meremehkan orang lain.	Ceramah, diskusi dan keteladanan.	
		3	Berkepribadian matang dan berakhlak mulia (SKL-3)	<i>Al-Bir Wa As-Silah</i> (Kebaikan dan silaturahmi)	3.17 Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan.	Ceramah dan diskusi.	

		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan	
7	Maret	1	Memiliki wawasan yang luas (SKL-6)	<i>Tabayun</i>	6.1 Tidak menerima suara-suara miring tentang pendakwah Islam.	Ceramah dan diskusi.	Buku Bina Pribadi Islam (BPI) Tingkat Dasar Seri 3.
		2	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya (SKL-4)	Menjauhi tempat haram	4.1 Menjauhi tempat-tempat bermain yang haram.	Ceramah dan diskusi.	
		3	Memiliki keterampilan hidup <i>life skill</i> (SKL-7)	Adab makan dan minum	7.3 Komitmen dengan adab makan dan minum sesuai dengan sunnah.	Ceramah, diskusi dan keteladanan.	
		4	Agenda <i>Funiah</i> /Olahraga	Sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.		Diskusi dan pembiasaan	

Tabel 03. Kurikulum program BPI Pertemuan Pekan Kelas IX A

## d. Sarana dan Prasarana Program BPI

Sarana dan prasarana program BPI sudah didukung dan disediakan oleh sekolah. Sifat BPI yang cenderung fleksibel, memungkinkan untuk menggunakan berbagai fasilitas yang sudah disediakan. Seperti halnya dari segi tempat, sudah disediakan, gazebo, ruang Lab, ruang BK, maupun Aula. Jadi dapat menggunakan salah satu tempat yang sudah disediakan tersebut yang sekiranya tidak terpakai. Kemudian dari segi peralatan juga sudah disediakan apabila dibutuhkan semisal LCD, layar, sound dan lain-lain.

Selain itu juga ada buku untuk siswa dan guru, hanya saja dalam hal ini buku siswa dan guru tidak dianggarkan untuk seluruh peserta didik. Buku ini hanya sebagai acuan atau pegangan guru dalam mengajar peserta didik. Karena pada tahun pertama buku siswa belum dianggarkan. Sedangkan di tahun kedua, Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida, sekaligus sebagai ketua JSIT Sukoharjo menghendaki tidak menganggarkan buku siswa karena buku tersebut ada wacana akan direvisi. Pernyataan

tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. yang menyatakan bahwa:

Ya, kalau sarana dan prasarana kan berti lebih dari yang sekolahan ya. Dari sekolahan mestinya menyediakan tempat. Ee, kita intinya membebaskan siswa untuk menggunakan sarana prasarana sekolah yang sudah disediakan, begitu. Boleh dalam kelas, di halaman boleh, di lab boleh, di gazebo, di aula, kadang pakek ruang BK. Di pelataran itu dipakek. Kadang juga di depan sekolahan itu lho pakek alas-alas juga. Kalau memang ada agenda-agenda seperti BPI klasikal itu kan dari sekolah suport ya. Dari sound, layar, kemudian LCD dan sebagainya, juga didukung... Kalau buku itu sebetulnya kan ada buku siswa dan buku guru ya, idealnya. Tetapi kita belum ideal, karena kemarin itu apa buku, waktu buku guru sama buku siswa *launching*. Nah itu ternyata yang *launching* duluan, kan kita dari BPI JSIT Pusat. Nah yang *launcing* duluan itu buku siswanya duluan. Jadi kita akhirnya beli buku siswa. Tapi karena buku siswa itu belum dianggarkan jadi beli beberapa aja buku siswa tapi dipakai sama guru buat ngajar. Ya wis, itu berjalan. Kemudian masuk ke tahun ke-dua itu sudah ada buku guru cuman, waktu itu juga dibilang, maaf stoknya kosong seperti itu. Karena kosong jadi kita lihat dulu buat sampel buat tak lihat-lihat dulu seperti apa. Wong itu juga gak lengkap. Terus akhirnya pesen beberapa untuk saya lihat-lihat dulu gitu lho. Kemudian pas mau pesen buku siswa, itu kan diawal tahun mungkin masih bisa dianggarkan untuk seluruh siswa. Tapi kata Ustadz Muhammad Anwar (kepala sekolah) ndak usah aja ust. Beliau kan ketua JSIT Sukoharjo. Kata pengurus JSIT kan buku siswa mau direvisi, ada revisi pembaharuan. Ya udah akhirnya saya ndak pesen, cuman pesen beberapa, intinya saya punya jilid lengkapnya. Jumlah bukunya kan ada 6 ya buat kelas 7 semester 1 dan 2, kelas 8 semester 1 dan 2, kelas 9 semester 1 dan 2. Akhirnya saya ga pesen banyak kan. Terus waktu pertemuan koordinator BPI se-Jawa Tengah diadakan di SMA IT Nur Hidayah. Disitu pembicaranya kan Tim JSIT Pusat ya. Disampaikan memang buku untuk guru belum ada. Jadi sementara karena buku guru belum ada, pakeknya buku siswa yang lama. Oalah berti harusnya pakek itu.... (Wawancara, 6 Maret 2023)

e. Tugas dan Peran Guru BPI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida

Kartasura, beliau menyatakan bahwa peran dan tugas guru BPI adalah sebagai berikut:

Peran dan tugas guru BPI, sebenarnya hampir sama sih kayak peran dan tugas guru SIT. Karena kan kalau di JSIT kan kita pasti ada pembinaan Yayasan ya. Meskipun pembinaan Yayasan itu belum pasti kapan tapi sudah pasti ada pembinaan Yayasan. Dulu juga beberapa kali disampaikan peran guru SIT. Ya kalau menurut saya sih ndak jauh beda sih. Kan bisa sebagai seorang guru yang mengajarkan ilmu gitu kan. Atau seorang ulama yang mengajarkan agama. Gimana beribadah, gimana adab, akhlak gitu. Terus bisa berperan sebagai orang tua. Kenapa orang tua ya karena mereka disekolah orang tuane siapa nek ndak kita. Ya tentunya itu kan ndak cuman guru BPI, itu semua guru. Tapi tentunya guru BPI harusnya lebih berperan lagi, bisa menjadi orang tua ketika di sekolah gitu. Terus yang keempat kan sebagai teman atau sahabat. Karena kan forumnya lebih kecil, mungkin maksimal 10 orang. Tapi kalau secara peraturan maksimal 12 orang sih. Itu kan lebih kecil harusnya bisa lebih dekat kepada anak-anak. Dan anak-anak bisa cerita ke kita, sebenarnya kalau anak-anak bisa cerita ke kita, jadi kita bisa ngasih masukan ta. Kalau anak ndak mau cerita bagaimana mau memberikan masukan gitu kan. Kalau guru secara umum di kelas ndak bisa kan di forum gede kayak gitu, habis waktunya. Makanya di forum BPI ini bisa sih menjadi teman, atau sahabat. Kemudian bisa memberikan masukan yang baik. Kalau cerita ke temen-temen e yang mungkin juga belum baik kan bisa jadi dikasih masukan yang jelek gitu (Wawancara, 6 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. tersebut maka dapat dipahami peran dan tugas guru program BPI diantaranya yang pertama, menjadi seorang guru yang mengajarkan ilmu. Kedua, sebagai seorang ulama yang mengajarkan agama. Ketiga, sebagai orang tua ketika di sekolah. Dan yang keempat adalah sebagai seorang teman bagi peserta didik dalam berkeluh kesah maupun bertukar cerita dan memberikan masukan yang baik terhadap peserta didik. Menurut Ustadzah Husna bahwa tugas dan peran guru BPI ini sama dengan guru SIT. Hanya saja guru BPI harus lebih berperan lagi.

f. Jadwal dan Materi Program BPI

Program BPI sudah terjadwal dalam jadwal pelajaran. Dalam pembuatan dan pengaturan jadwal program BPI, koordinator BPI akan berkoordinasi dengan bagian kurikulum atau Waka Kurikulum. Dimana sebelumnya yang menentukan kelompok dan guru pembimbing atau pembina BPI adalah koordinator BPI baik itu untuk kelas putra maupun kelas putri. Kemudian terkait penjadwalan jam pelajaran dan harinya adalah tugas dari Waka Kurikulum. Jadi terkait jadwal BPI setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda terkait harinya. Jadwal program BPI ini telah dilakukan penyesuaian setelah sebelumnya mendapatkan masukan agar, jamnya ditaruh di akhir. Karena ketika di taruh di awal maka saat hendak mengadakan agenda keluar akan mengganggu jadwal setelahnya. Oleh karenanya untuk jadwal program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida sekarang ini selalu diberikan pada jam terakhir. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura sebagai berikut:

Kalau jadwal diawal itu koordinasi dulu sama kurikulum sih. Disini guru putranya kurang, maksude tiap ganti guru BPI harus bilang murid-murid dulu. Kalau pergantian dan pengaturan jadwal itu kan di kurikulum. Dan saya harus koordinasi yang memegang kelas 7 siapa aja, kelas 8 siapa aja, kelas 9 siapa aja, baik itu kelas putra maupun putri gitu kan. Jadi kalau secara jadwal sih sudah terjadwal kan. Dari BPI sama dari kurikulum, cuman beberapa kali juga ada masukan. BPI nya jangan pagi diganti siang aja soalnya biar bisa agenda keluar. Makan bareng kemana gitu kan enak nya pas akhir ya kalau ditengah-tengah kan nanggung waktunya gitu kan. Akhirnya dirubah jadwalnya. Jadi masukan-masukan harus ada... (Wawancara, 6 Maret 2023).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd salah satu guru pembina BPI kelas IX A sebagai berikut:

Jadwal kegiatan BPI di SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura dilaksanakan sepekan sekali. Selama dua jam pelajaran begitu...(Wawancara, 18 Maret 2023).

Bahwa jadwalnya program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura terjadwal satu kali setiap minggunya, selama 2 jam pelajaran.

Adapun terkait materi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura disesuaikan dengan kurikulum yakni mengambil dari panduan buku BPI siswa dan buku BPI guru yang disusun oleh Tim BPI JSIT Pusat. Materi pada setiap pertemuan oleh koordinator BPI akan disampaikan kepada guru pembina BPI melalui group WA secara PDF. Untuk kemudian bisa disampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran BPI. Walalupun sudah ada buku panduan dari Tim BPI JSIT Pusat akan tetapi pembina BPI masih diperkenankan untuk mencari materi tambahan dari sumber lain. Pernyataan tersebut berdasarakan hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd.. salah satu guru pembina kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Kalau materi kadang ada koordinasi dari Koordinator BPI, kadang juga terserah pembimbing, pengajarnya sendiri atau mentornya sendiri. Kalau untuk jadwalnya sudah pasti tiap minggu sekali (Wawancara, 11 Maret 2023).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

...Untuk materi-materi yang harus disampaikan saat kegiatan BPI juga sudah disiapkan oleh tim pengelola koordinator BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida (ustadzah Husna). Referensi materinya diambil dari Buku pegangan Pembimbing BPI yang sudah disusun oleh Tim BPI Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia (Wawancara, 18 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Ahmad Syafi'i di atas mendukung apa yang disampaikan oleh Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. Bahwasannya materi untuk pertemuan pekanan sudah disiapkan oleh koordinator BPI. Sedangkan koordinator BPI mengambil materi dari buku pegangan pembimbing BPI.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. yang juga salah satu pembina BPI menyatakan bahwa:

...Kemudian materinya sendiri biasanya kita ada group itu nanti akan di koordinasi sebelumnya oleh koordinator BPI, materi apa saja yang disampaikan dipertemuan ini, diminggu ini begitu (Wawancara, 13 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh koordinator program BPI kemudian akan disampaikan melalui group *Whatsapp*. kepada guru pembina BPI.

g. Pembagian Kelompok Program BPI

Pembagian kelompok dan guru pembina BPI di tentukan oleh koordinator BPI. Setiap kelas terdiri dari 3 kelompok. Dengan ketentuan bahwa setiap kelompok maksimal terdiri dari 12 orang. Karena jumlah peserta didik pada masing-masing kelas berbeda, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah peserta didik pada setiap kelompok. Baik itu kelompok putra maupun kelompok putri. Sebagaimana kelas IX A, yang jumlah peserta didiknya adalah 29 anak. Kemudian dibagi menjadi 3 kelompok. Maka terdapat 2 kelompok yang berjumlah 10 anak dan terdapat 1 kelompok yang berjumlah 9 anak. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura menyatakan bahwa:

Setiap kelas terbagi menjadi 3 kelompok baik itu kelas putra maupun kelas putri. Kalau jumlah siswa setiap kelasnya kan berbeda ya mas. Jadi nanti jumlah siswa setiap kelompok juga tidak bisa sama. Seperti kelas IX A itu kan jumlahnya 29 anak, dibagi menjadi 3 kelompok. Jadinya ada yang 10 anak dan ada yang 9 anak dalam satu kelompok itu (Wawancara, 2 Maret 2023).

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida, beliau menyatakan bahwa:



Karena kan forumnya lebih kecil, mungkin maksimal 10 orang. Tapi kalau secara peraturan maksimal 12 orang sih. Itu kan lebih kecil harusnya bisa lebih dekat kepada anak-anak (Wawancara, 6 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. di atas dapat dipahami bahwa kelompok BPI memiliki ketentuan maksimal sejumlah 12 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Dengan kelompok kecil yang maksimal hanya berjumlah 12 peserta didik tersebut beliau menyampaikan seharusnya guru pembina dapat lebih dekat dengan peserta didik.

#### h. Pembiayaan Program BPI

Program BPI mendapatkan pembiayaan dari sekolah. Pembiayaan program BPI dilakukan dengan cara membuat RAB di awal tahun. RAB tersebut memuat semua kegiatan beserta rincian biaya yang dibutuhkan. Sehingga agenda-agenda yang akan dilaksanakan mengikuti RAB yang sudah dibuat sebelumnya. Pernyataan tersebut berdasarkan penjelasan dari Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI yang menyatakan bahwa:

...Kalau pembiayaannya juga didukung cuman harus sesuai dengan RAB. Kan ada pembuatan RAB sekolah ya, itu kan dibuat di awal. Nah anggarannya harus sesuai itu. Agenda apa saja juga harus sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya gitu.... (Wawancara, 6 Maret 2023).

## 2. Implementasi Program BPI

### a. Kegiatan Utama dan Pendukung Program BPI.

Program utama BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida meliputi, pertemuan pekanan, mabit, BPI klasikal, kegiatan *funniyah* dan olahraga. Pertemuan pekanan dilaksanakan seminggu sekali. Dengan pembagian tiap pekannya meliputi, minggu pertama hingga minggu ketiga adalah materi, sedangkan minggu keempat diisi dengan kegiatan *funiyah* maupun olahraga. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku

koordinator program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida, beliau menyatakan bahwa:

Untuk implementasi sendiri kita melalui program-program yang itu juga ditentukan sama pusat. Maksudnya sebenarnya ya program itu apa ya, standar dari JSIT pusat kita sudah melaksanakan. Ya, kayak pertemuan pekanan, BPI klasikal kemarin itu kan pada tahun ini dari juli ke juli sudah melaksanakan 3 kali. Terus ada juga mabit. Jadi untuk pertemuan dalam satu bulannya itu 3 kali pertemuan itu kan materi untuk 1 pertemuannya itu *funiyah* atau keterampilan, lha itu lebih dibebaskan kepada kelompok. Ya intinya biar ada kedekatan-kedekatan lah. Kalau materi terus kan bosen ya, anak-anak kan soalnya. Jadi minggu ke empat ada agenda-agenda mau jalan-jalan, seperti Ustadz Syafi'i itu ngajak anak-anak renang, kemudian sepedaan. Dulu itu Ustadz Nendy ngajak anak-anak badminton. Jadi minggu keempat itu diisi agenda-agenda yang menarik. Kalau untuk cewek waktu itu pernah sih ada yang ngajak ke Gramedia solo. Jadi mereka senang kan beli buku gitu kan. Nonton filem bareng juga ada. Atau mungkin kalau masak-masak juga ada yang masak kebab, terus apa lagi ya mabit. Mabitnya IX A waktu itu diganti safar jalan kaki dari SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura sampai ke pengging. Itu kan perjalanan malam. Malam berangkatnya, terus istirahat di masjid, tahajud bareng, tilawah dll gitu. Intinya kan membentuk, dari jasmaninya dibentuk ruhaniyahnya juga dibentuk. Sebenarnya itu mabit tapi dibuat seperti itu, gitu lho. Sampek sana renang bareng gitu lho. Jadi kalau diketerampilan atau *funiyah*-nya itu disarankan juga ada olahraganya. Jadi tidak cuman materi saja, tidak cuman cara pemikirannya saja, tapi jasmaninya juga dibentuk dalam BPI, gitu (Wawancara, 6 Maret 2023).

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd.. selaku guru pembina BPI kelas IX A, menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan program BPI itu bervariasi ya. dari mulai BPI Pekan, ada BPI klasikal, terus ada Mabit malam bina taqwa gitu ya. Di BPI ini juga tidak hanya terfokus pada materi saja, akan tetapi juga ada kegiatan *funiyah* dan olahraga (Wawancara, 11 Maret 2023).

Kemudian program utama ini masih terklasifikasi kembali menjadi kegiatan dalam jam mapel dan di luar jam mapel. Kegiatan dalam jam mapel lebih terfokus pada pertemuan pekanan. Dimana

pertemuan pekanan ini dilaksanakan secara terjadwal di dalam jadwal mata pelajaran. Adapun untuk kegiatan di luar jam mapel terdiri dari BPI klasikal, mabit, *funiyah* (keterampilan) dan olahraga, yang sifatnya lebih fleksibel terkait waktu pelaksanaannya, termasuk juga kegiatan pendukung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd selaku pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Kalau di SMPIT Taqiyya Rosyida terkait BPI, itu kan salah satu kurikulum JSIT ya. Jadi kita laksanakan semaksimal mungkin, dengan program-program yang ada, dengan masuk di pembelajaran mapel, dan ada juga kegiatan yang berada di luar jam mapel yang kita rancang juga untuk tadi mengarah ke goal atau tujuan BPI itu sendiri. Jadi kalau secara implementasi alhamdulillah sudah baik, dan masih perlu banyak perbaikan lagi agar lebih baik begitu (Wawancara, 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada Selasa, 7 Maret 2023, pelaksanaan pertemuan pekanan program BPI pada kelas IX A dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu sekali. Dengan jadwal setiap hari Rabu pada jam terakhir selama 2 jam pelajaran yakni pada jam 13.10-14.30. Adapun rangkaian kegiatan pertemuan pekanan diawali pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan *tilawah* Al-Qur'an, selanjutnya pembacaan hadist, kemudian kultum oleh peserta didik, selanjutnya pengecekan amalan harian melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) *siswa*, selanjutnya penyampaian kilas berita, setelah itu dilanjutkan dengan materi dan diskusi, yang terakhir diakhiri dengan pengumuman dan penutup.

Pelaksanaan pertemuan dengan kelompok guru pembina Ustadz Syafi'i dilaksanakan di dalam kelas, duduk melingkar. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.18. Ketika peserta didik sudah siap Ustadz Syafi'i mengawalinya dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya Ustadz Syafi'i mempersilahkan salah satu peserta didik yang bertugas menjadi MC untuk memandu jalannya acara.

Setelah MC membuka pertemuan pekanan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tilawah Al-Qur'an secara bergilir. Salah satu peserta didik membaca sedangkan yang lain ikut menyimak dan mendengarkan. Setelah selesai membaca tilawah Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembacaan hadist oleh peserta didik. Peserta didik sebagian antusias memperhatikan dan ada dua orang peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan. Sesekali Ustadz Syafi'i harus menegurnya. Kemudian setelah pembacaan hadist selesai dilanjutkan dengan kultum singkat oleh peserta didik.

Kegiatan inti dilanjutkan oleh Ustadz Syafi'i dengan pengecekan amal harian peserta didik. Setelah selesai melakukan pengecekan amalan harian kemudian dilanjutkan dengan materi dan berdiskusi. Ustadz Syafi'i menyampaikan materi tentang Tabayun. Sesekali Ustadz Syafi'i melemparkan pertanyaan kepada peserta didik. Dan kemudian beberapa peserta didik diminta menyampaikan pengalamannya terkait tabayun.

Kegiatan pertemuan tersebut kemudian diakhiri dengan pengumuman dengan menyampaikan catatan untuk peserta didik. Dimana Ustadz Syafi'i menyampaikan agar peserta didik lebih meningkatkan amal ibadah dan tilawahnya serta mempersiapkan diri sebelum memasuki bulan Ramadhan. Kemudian kegiatan ditutup dengan membaca surah Al-Asr dan doa penutup majelis dipandu oleh MC secara bersama. Kemudian Ustadz Syafi'i menutup majelis dengan mengucapkan salam (Observasi, 7 Maret 2023)

Adapun program pendukung BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida, berupa kegiatan selain program utama. Sehingga berbagai program yang di rancang di SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki tujuan yang sama yakni mendukung program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Program pendukung tersebut antara lain Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), Puasa senin-kamis, sholat duha, sholat berjamaah, Tahfidz,

Quran Camping, Al-Kahfian, PERSAGA (Pramuka), MPLS, berkuda dan memanah, dll. Walaupun terkait manajemennya masih di pegang oleh masing-masing bidang. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI, menyatakan bahwa:

Ya, jadi ya kalau saya ikut pelatihan dari BPI Pusat itu kan udah pernah. Jadi program utamanya di sekolah ini tu BPI. Nah selain BPI, itu mendukung BPI. kayak gitu intinya. Maksudnya yang diutamakan itu BPI nya dibanding semua program yang lain.... Jadi seharusnya semua kegiatan misalnya PIP, Pramuka, MPLS dll. itu menginduknya ke BPI. Lha jadi seharusnya Tim BPI yang merumuskan misalnya buat pramuka itu harusnya kesiswaan ya, tapi yang merumuskan itu dari tim BPI yang merumuskan materinya. Walaupun nanti pada pelaksanaannya tergantung, kesiswaan, kurikulum, tim Quran, tapi yang merancang dan merumuskan itu Tim BPI. Kalau disini masih dipegang sendiri-sendiri, kayak tahfidz yang megang kesiswaan, kalau pramuka yang megang ya kesiswaan nah kayak gitu (Wawancara, 6 Maret 2023).

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Program pendukungnya seperti Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), sholat dhuha, puasa senin-kamis, dzikir pagi dan petang, seperti kemarin alhamdulillah sudah terlaksana kegiatan Camping Quran & Adab dimana disitu kegiatannya pembiasaan adab bagi anak-anak sekaligus ada target hafalan Quran, tempatnya di Lembah Manah Mataram Karangpandan (Wawancara, 2 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. tersebut terdapat beberapa program pendukung BPI. Diantaranya seperti PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi), sholat duha, puasa senin-kamis, dzikir pagi dan petang (al-Ma'surat) serta Camping Quran dan Adab.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd selaku pembina BPI kelas IX A, yang menyataka bahwa:

Jadi selain pertemuan mingguan terdapat beberapa program pendukung diantaranya, seperti pembiasaan ibadah pagi (PIP) dalam kegiatan itu kita bekal dengan ketauhidan seperti membaca asmaul husna, jadi disitu kita kenalkan dan biasakan bahwa Allah SWT. memiliki nama-nama yang baik. Dari situ kita tanamkan kepada anak-anak terkait pemantapan atau kita bekal dengan prinsip yang kuat terkait ketauhidan. Selain itu ada sholat duha, yang mana dari sholat duha menanamkan terhadap siswa bahwasannya ada hal yang harus kita sedekahkan, mungkin tubuh kita perlu kita sedekahkan salah satunya dengan sholat duha. Dari sholat duha itu juga sebagai wasilah terhadap anak-anak bahwasannya tidak ada yang dapat menolong kecuali Allah SWT. Ketiga, ada dzikir Al-Ma'surat, dzikir pagi dan petang yang merupakan bentuk pembiasaan di SMPIT Taqiyya Rosyida terkait ibadah. Agar meminimalisir anak-anak untuk berkata kotor atau kurang pantas, jadi kita biasakan dengan kalimat-kalimat dzikir. Dalam Al-Ma'surat disitu banyak sekali dzikir-dzikir yang tentunya sesuai tuntunan Rasulullah. Jadi selain program pertemuan mingguan juga kita terapkan termasuk ketika anak-anak masuk sekolah harus bersalaman dengan Ustadz/Ustadzah itu juga dalam upaya pembentukan karakter Islami. Selain itu juga sudah ada peraturan sekolah yang muaranya sama yakni dalam rangka membentuk siswa agar memiliki kepribadian Islami. Jadi harapannya di SMP IT Taqiyya Rosyida ini punya nilai beda dari sekolah-sekolah lainnya. Karena kita kan IT sekolah islam terpadu, bagaimana kita tekankan disitu terkait akhlak dan juga karakter Islami anak didik kami (Wawancara, 13 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. program pendukung BPI yakni salah satunya adalah PIP. Dimana PIP tersebut memuat kegiatan ketauhidan dengan membaca asmaul-husna secara bersama-sama. Kemudian ada program sholat dhuha, untuk mengajarkan peserta didik bahwa tubuh kita juga perlu sedekah yakni dengan sholat dhuha tersebut. Selain itu terdapat dzikir al-Ma'surat baik pagi maupun petang yang didalamnya terdapat berbagai dzikir yang sesuai tuntunan Rasulullah. Program-program tersebut beliau menyampaikan harapannya adalah agar terdapat nilai beda dengan sekolah lainnya. Bahwa sekolah IT memiliki penekanan terhadap akhlak dan karakter Islami peserta didik.

Adapun Program Utama dan pendukung program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, dapat peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

No	Program Utama	Program Pendukung
	Dalam Jam Mata Pelajaran	
1	BPI Pertemuan Pekan	PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi)
2		Tahfidz
Diluar Jam Mata Pelajaran		
4	BPI Klasikal	Sholat Fardhu Berjamaah
5	Mabit (Malam Bina Taqwa)	Sholat Duha
6	Kegiatan <i>funiyah</i>	PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang)
7	Olahraga (Berkuda dan Memanah)	Quran Camping dan Adab
8		Puasa Senin-Kamis
9		MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)
10		Berinfak
11		Al-Kahfian

Tabel 04. Program Utama dan Program Pendukung Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

- b. Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
- 1) Metode Pembentukan Karakter Islami

Terdapat beberapa metode yang digunakan terkait implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Tentunya metode ini sudah diaplikasikan ke dalam serangkaian program-program di SMP IT Taqiyya Rosyida yang dirancang sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, menyatakan bahwa:

Kalau metode gitu ya, kalau program pendukung ya kayak tadi ada Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) gitu ya pembiasaan. Metode ceramah atau bercerita ketika menyampaikan materi di BPI mingguan. Selain itu di BPI itu juga ada sesi diskusi ya, jadi disitu juga ada metode diskusi gitu. Kalau BPI klasikal itu juga ceramah ya. Kemudian apalagi ya, ee.. kalau keteladanan itu biasanya di dalam forum masing-masing pembina juga mencontohkan kayak berkata-kata yang baik, terus kemudian adabnya, adab-adab kan mesti dari guru juga mencontohkan gitu kan. Ketika disekolah atau ketika forum kita berlangsung. Ibadah juga misalnya waktu itu ketika saya jadi pembina BPI, apa *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) itu lho. Itu juga, maksudnya saya juga ikut gitu kan. Lihat ini lho ustadzah juga, maksudnya saya juga punya contengan-contengan ini lho. Kita juga bareng-bareng ya. Misalnya kalau target tilawah setengah juz sehari. Waktu itu saya pernah buat group kan kalau udah tinggal centang, ada namanya juga ustadzah Husna centang gitu. Memang ya harus ikut mencontohkan juga (Wawancara, 6 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI SMP IT Taqiyya Rosyida, bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik meliputi:

a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan, salah satunya terdapat dalam program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Dalam PIP tersebut terdapat serangkaian kegiatan pembiasaan meliputi sholat dhuha, membaca asmaul husna, murojaah hafalan, dan membaca al-ma'surat. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

...Apa lagi ya,, ee.. mungkin yang paling banyak ya pembiasaan itu juga ada. Seperti misalnya dalam kegiatan PIP itu ya membaca Al-Ma'surat dan Asmaul



Husna, sholat duha, kemudian dzikir gitu ya....(Wawancara, 11 Maret 2023).

Selain itu terdapat pembiasaan seperti halnya berinfak yang dinamakan program kencleng harian. Program tersebut dilaksanakan setiap hari jumat. Program kencelng harian dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik bersedekah dan berbagi. Kemudian ketika sudah terkumpul dana tersebut akan di Kelola oleh Laz Taqiyya Rosyida. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd, selaku guru pembina BPI kelas IX A, yang menyatakan bahwa:

Pembiasaan yang lain adalah berinfak, setiap jumat kita minta anak-anak untuk membawa infak. Agar kedepannya anak-anak itu juga terlatih untuk bersedekah. Kemudian kita juga ada program kencelng harian ya, kenceleng harian itu dikumpulkan setiap satu bulan sekali. Dengan kencleng harian itu agar anak-anak juga terlatih untuk bersedekah, bagaimana merasakan saudara-saudara kita di luar sana mungkin ada yang belum makan ataupun terkena musibah sebagai bentuk mengajarkan rasa empati kepada anak-anak. Dimana nantinya akan dikelola oleh Laz, yang Namanya Laz Taqiyya Rosyida (Wawancara, 13 Maret 2023).

b) Metode Ceramah/ Berkisah

Metode ceramah terdapat dalam kegiatan pertemuan pekanan dan BPI Klasikal. Metode ceramah atau bercerita digunakan dalam penyampaian materi selama BPI Klasikal maupun pertemuan pekanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. menyatakan bahwa:

...Kemudian yang lain banyak sekali ya, kita juga ada BPI Klasikal. Nah, kita mengundang pembicara dari luar sesuai dengan pakarnya terutama di kajian remaja. Mungkin disitu biar bisa menggugah wawasan baru, kemudian hati anak didik kita agar lebih baik, begitu. Dalam hal ini berarti metodenya dengan berkisah... (Wawancara, 13 Maret 2023).

Pernyataan terkait metode ceramah/ berkisah diatas diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd.. selaku guru pembina BPI kelas IX A, yang menyatakan bahwa:

Metodenya apa ya.. metodenya ceramah sih, ketika penyampaian materi itu tentu menggunakan metode ceramah di dalam BPI Pekan ya. Kadang juga berkisah terkait *sirah nabawiyah*... (Wawancara, 11 Maret 2023).

c) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan dalam pertemuan pekanan. Dimana dalam pertemuan pekanan tersebut terdapat sesi diskusi. Dalam sesi tersebut mendiskusikan terkait materi maupun permasalahan-permasalahan yang sedang *booming*, dan juga permasalahan yang dialami peserta didik untuk diberikan masukan-masukan kepada peserta didik oleh guru pembina. Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara terhadap Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. selaku guru pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Nah, kalau BPI itu kan kayak forum kecil. Jadi biasanya kita juga diskusi sama anak-anak termasuk membahas tadi permasalahan-permasalahan yang sedang hits atau permasalahan-permasalahan yang dialami anak-anak, kemudian sharing-sharing itu sih (Wawancara 11, Maret 2023).

d) Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini merupakan metode yang memerlukan peran dari seorang guru atau pendidik, untuk turut serta di garis terdepan, memberikan contoh kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. selaku guru pembina BPI kelas IX A, dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Kemudian ada juga keteladanan ya. Sebagai guru itu kan kita sebagai istilahnya apa ya.. ya pendidik gitu ya. Jadi kita melatih kemudian mengajari sekaligus melakukan pendampingan agar anak itu menjadi pribadi yang baik. Tentu kita sendiri harus bisa menjadi teladan agar dapat dicontoh, diteladani oleh anak-anak. Namanya pendidik ya tidak mungkin kita menyuruh anak melakukan suatu kebaikan, sedangkan kita bertolak belakang dengan apa yang hendak kita ajarkan. Jadi apa yang kita ajarkan harus dipastikan itulah yang kita amalkan dan berusaha kita contohkan begitu. Misalnya saja agar anak-anak segera datang ke masjid untuk sholat wajib gitu ya. Ya kita harus mencontohkan dengan ya segera ke masjid. Walaupun sesekali kita masih harus ngoyak-ngoyak istilahnya, tapi secara sendirinya anak juga akan mengerti gitu sih (Wawancara, 11 Maret 2023).

Sebagaimana pernyataan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. di atas, bahwa apa yang hendak diajarkan dan ditanamkan kepada siswa, guru harus mengamalkan terlebih dahulu. Amalan tersebut harus menjadi kepribadian yang melekat pada diri seorang pengajar. Supaya ruh dari amalan tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik. Selain itu guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melakukan amalan secara bersama-sama. Metode keteladanan salah satunya terdapat dalam majelis BPI, seperti halnya guru ikut melakukan *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) bersama peserta didik. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI SMP IT Taqiyya Rosyida, yang menyatakan bahwa:

...Kemudian apalagi ya, ee.. kalau keteladanan itu biasanya di dalam forum masing-masing pembina juga mencontohkan kayak berkata-kata yang baik, terus kemudian adabnya, adab-adab kan mesti dari guru juga mencontohkan gitu kan. Ketika disekolah atau ketika forum kita berlangsung. Ibadah juga misalnya waktu itu ketika saya jadi pembina BPI, apa *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) itu lho. Itu juga, maksudnya

saya juga ikut gitu kan. Lihat ini lho ustadzah juga, maksude saya juga punya contengan-contengan ini lho. Kita juga bareng-bareng ya. Misalnya kalau target tilawah setengah juz sehari. Waktu itu saya pernah buat group kan kalau udah tinggal centang, ada namanya juga ustadzah Husna centang gitu. Memang ya harus ikut mencontohkan juga (Wawancara, 6 Maret 2023).

## 2) Karakter Islami Yang di Bentuk Melalui Program BPI

Terdapat beberapa karakter Islami yang dibentuk di SMP IT Taqiyya Rosyida khususnya melalui program BPI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd., selaku salah satu pembina BPI kelas IX A menyatakan bahwa:

Adabnya, kemudian terbiasa menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah SWT. Kemudian kemandiriannya, itu mungkin (Wawancara, 11 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd., tersebut ternyata karakter yang dibentuk secara umum meliputi pembentukan dari segi adab, ibadah, dan kemandirian peserta didik dalam berbuat baik maupun menjalankan ibadah secara ikhlas karena Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, yang merinci adab-adab sebagaimana keterangan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. di atas, yang menyatakan bahwa:

Ya, kalau ini kan lebih ke target sekolah ya, kalau dari para guru-guru kayak gitu pinginnya tuh ke akhlak sih. Dari segi akhlak, bagaimana adab terhadap guru, adab terhadap orang tua, adab terhadap tamu, adab dikelas ketika bermajelis, memperhatikan orang lain ketika berbicara, adab makan, minum, kan itu sebenarnya dasar. Pinginnya yang dibentuk dari segi itu. Makanya ketika BPI apa ya gak boleh capek-capek mengingatkan adab dimajelis gimana, gimana mendengarkan orang lain. Duduknya juga yang sopan gitu kan. Intinya dasar-dasar itu harus dibenahi terlebih dahulu. Kemudian yang terutama selain akhlak ya ibadah. Kalau ibadah kan tadi ya pinginnya target *amal yaumi* siswa itu apa

ya tercapai gitu. Kalau dari BPI sendiri ada targetnya, waktu itu diawal juga sudah disampaikan baik itu ke anak maupun ke pembina. Cuman juga saya sampaikan ini sebenarnya targetnya masih tergolong mudah, jadi targetnya fleksibel saja. Kalau mau dirombak sesuai kesepakatan kelompok masing-masing boleh. Target kelompok nanti dievaluasi tiap minggu, nah itu boleh gitu (Wawancara, 6 Maret 2023).

Dari pernyataan Ustadzah Mafaza, S.Si. tersebut dapat dipahami bahwa karakter yang di bentuk melalui program BPI adalah akhlak peserta didik. Meliputi Adab-adab baik itu terhadap guru, orang tua, tamu, maupun adab ketika bermajelis. Adab-adab tersebut merupakan akhlak dasar yang harus dimiliki peserta didik. Selain akhlak meliputi adab-adab, beliau juga menyatakan tentang ibadah. Ibadah juga menjadi hal utama berdampingan dengan akhlak sebagai karakter Islami yang menjadi sasaran di SMP IT taqiyya Rosyida untuk dibentuk khususnya melalui program BPI ini. Melengkapi pernyataan di atas hal ini sebagaimana tujuan dari program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah yang menyatakan bahawa:

Sesuai pengertian dari program BPI itu sendiri ya mas, jadi tujuannya tidak lain untuk membentuk kepribadian atau karakter yang Islami, baik itu dari segi ibadah, adab dan akhlak yang mulia. Selain itu juga harapannya dari program BPI ini siswa-siswi lebih memiliki wawasan keislaman yang luas, kemudian siswa-siswi memiliki kemandirian dan manajemen diri yang baik. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa yang menjadi ciri utama sekolah IT yakni, pada pembinaan adab dan karakter Islaminya. Sehingga program ini diharapkan dapat menunjang dan membantu bagaimana pembentukan karakter Islami tersebut

Dari pernyataan berdasarkan hasil wawancara terhadap Ustadz Muhammad Anwar di atas dapat dipahami bahwasannya karakter Islami yang dibentuk meliputi, adab dan akhlak mulia, ibadah, wawasan kislaman yang luas, serta memiliki kemandirian

dan manajemen yang baik. Mencakup beberapa pernyataan sebelumnya secara lebih spesifik, melengkapi karakter Islami yang telah disampaikan dari beberapa pernyataan sebelumnya Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. menyampaikan karakter Islami yang dibentuk terhadap peserta didik melalui program BPI yakni 10 *muwasoffat* atau 10 ciri kepribadian seorang muslim. Beliau menyatakan sebagai berikut:

Jadi beberapa karakter Islami yang kita didik itu meliputi 10 *muwasoffat* ya. Itu merupakan 10 ciri kepribadian seorang muslim. Beberapa goal dari BPI merupakan itu. Yang pertama adalah, *salimul Aqidah* yakni akidah yang bersih. Maksudnya adalah tertanam dalam diri anak-anak bahwa tidak ada kekuatan selain Allah SWT. Itu sudah harus final dulu di awal. Kemudian yang kedua ada *shahihul ibadah* atau ibadah yang benar. Pada program BPI kita juga ada SKL ibadah, bagaimana anak-anak SMPIT Taqiyya Rosyida itu harus beribadah sesuai tuntunan Rasulullah, jadi ndak asal-asalan ya. Cara sujud bagaimana, cara rukuk bagaimana, itu harus benar. Selanjutnya ketiga ada *mantinul khuluq* itu akhlak yang kokoh. Sebagai seorang muslim harus punya akhlak yang kuat. Kemudian yang keempat ada *qowiyyul jismi* atau kekuatan jasmani. Jadi selain kita mungkin semangat ibadah kita juga harus punya jasad yang sehat ya. Bagaimana untuk menunjang sekolah maupun ibadah itu juga harus dimulai dari badan yang sehat dan kuat. Kemudian selanjutnya yang kelima yakni *mutsaqqoful fikri* atau kecerdasan berpikir. Jadi di dalam BPI kita juga selipkan seperti berita Islami masa kini. Kemudian terkait permasalahan kontemporer. Nah itu yang menjadikan wawasan anak-anak itu tumbuh begitu. Mampu untuk mengikuti berita terkini, mampu untuk menyikapi berita apapun permasalahan yang ada. Keenam *mujahadatun linafsihi* yaitu berjuang untuk melawan hawa nafsu, Karena seorang muslim memiliki kecenderungan kepada yang baik atau buruk. Untuk menghindari keburukan dan melaksanakan kebaikan membutuhkan kesungguhan. Jadi kesungguhan itulah yang bisa dilakukan dengan cara melawan hawa nafsu. Kemudian ketujuh yakni *harishun 'ala waqtihi* artinya pandai menjaga waktu, yakni memiliki manajemen waktu yang baik. Selanjutnya kedelapan ada *munazhzhmun fi syu'unih* yakni teratur dalam segala urusan. Jadi selaras dengan yang tadi ya. Ketika kita dapat menjaga waktu maka akan teratur dalam segala urusan. Kemudian yang kesembila

ada *qadirun 'alal qasbi* atau mandiri. Dimana nantinya anak-anak bisa mandiri dalam semua hal. Yang terakhir kesepuluh ada *naafi'un lighoirihi* yaitu bermanfaat untuk orang lain. Seperti yang sudah saya sampaikan di awal tadi di BPI bukan hanya menjadikan orang baik, tapi bagaimana juga dapat baik atau bermanfaat bagi sekitar kita.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa karakter Islami yang dibentuk di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yakni, 10 *muwasoffat* atau 10 ciri kepribadian muslim meliputi, aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*), ibadah yang benar (*shahihul ibadah*), akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), jasmani yang kuat (*qowiyyul jismi*), kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*), berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*), pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtihi*), teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*), memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*), serta bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirihi*).

### 3) Kemajuan Peserta Didik Melalui Program BPI

Kemajuan peserta didik melalui program BPI yakni mulai ada kemandirian dalam menunaikan ibadah. Adab terhadap guru juga turut membaik. Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo Prastyo, S.Pd. selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

oke terkait kemajuan ya, yang jelas anak-anak selalu terpantau untuk ibadahnya, kemudian adabnya mungkin ketika belajar begitu ya. Jadi ya mulai ada kemandirian untuk menjalankan ibadah. Adabnya kepada guru mulai terlihat. Yang mungkin dulunya kan latar belakangnya beda-beda. Dulunya mungkin susah diarahkan, sekarang jauh lebih mudah untuk diberikan arahan begitu (Wawancara, 11 Maret 2023).

Sejalan dengan pernyataan di atas kemajuan peserta didik yang terlihat pada ibadah yakni kemandirian dan terbiasa dalam

melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu juga terdapat karakter Islami yang terbentuk nampak pada salah satu peserta didik kelas IX A, yakni memiliki kemandirian dalam membantu orang tua. Pernyataan tersebut, berdasarkan hasil wawancara terhadap Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Ya untuk kemajuan banyak ya, tapi kan kita tidak dapat melihat dari satu indikator saja. Kalau terkait kemajuan anak-anak alhamdulillah mulai memiliki pembiasaan yang baik terutama di sholat lima waktu ya. Nah kalau bisa saya berikan pernyataan bahwa anak-anak SMPIT Taqiyya Rosyida terkait sholat itu minimal tidak bolong. Minimal mampu menjaga sholat lima waktunya, dimana itu merupakan pencapaian yang mungkin tidak ada di sekolah umum atau sekolah negeri ya. Selain anak-anak sudah memiliki inisiatif untuk menjaga sholatnya, juga ditambah dengan karakter-karakter yang sudah kita bentuk. Salah satunya kalau saya bisa berikan contoh ada anak kelas IX A seperti mas Darel itu sudah sholat lima waktu tidak usah dipaksa. Kemudian beberapa hari yang lalu kan orang tuanya terkena musibah, jatuh hingga ayahnya tidak bisa jalan. Kemudian tidak malu untuk membantu ayahnya berjualan es. Itu kan merupakan salah satu karakter yang sudah kita bentuk ya, untuk bisa mandiri tadi kemudian bermanfaat untuk orang lain. Walaupun pada usia seperti itu anak-anak lagi aktif-aktifnya, namun bagaimana anak-anak itu sudah memiliki prinsip untuk briedah, menolong sesama apalagi menolong orang tua begitu (Wawancara, 13 Maret 2023).

### 3. Evaluasi Program BPI

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator program BPI SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura tentang evaluasi program BPI sebagai berikut:

kalau evaluasi belum terlalu apa ya eee, belum terlalu sering gitu sih. Evaluasi ini kalau siswa di buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari), tiap pertemuan selalu di cek oleh guru pembina. Nanti sekiranya ada yang kurang ya kita beri pengarahan atau kasih nasehat. Jadi dari buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa itu kita paling tidak, tahu bagaimana perkembangan ibadah siswa dan amalan siswa tiap harinya. Terus ya tadi kalau evaluasi biasanya dilakukan tiap bulan sekali dengan pembina BPI membahas perkembangan per anak bagaimana (Wawancara, 6 Maret 2023).



Berdasarkan pernyataan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. di atas evaluasi program BPI terhadap peserta didik dilakukan melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Kemudian oleh guru pembina buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) tersebut akan diperiksa setiap pertemuan BPI. Melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) yang dimiliki oleh peserta didik, guru dapat memantau ibadah dan amalan harian yang dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan guru-guru pembina BPI, untuk membahas perkembangan peserta didik. Evaluasi dengan pembina BPI dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali.

Evaluasi dengan pembina BPI ternyata membahas perkembangan peserta didik tidak hanya secara umum. Akan tetapi membahas perkembangan setiap peserta didik. Evaluasi tersebut berdasarkan perkembangan siswa melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Selain itu evaluasi juga berdasarkan pantauan perilaku siswa ketika di sekolah oleh guru pembina. Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo Prastyo, S.Pd. selaku guru pembina BPI kelas IX A, yang menyatakan bahwa:

Ya, jadi kalau evaluasi itu biasanya ada pertemuan tiap bulan sekali dengan pembina-pembina sama koordinator BPI. Evaluasinya membahas tentang perkembangan siswa per anak seperti apa. Terus kalau perkembangan siswa ya kita bisa pantau dari buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) gitu sih. Kemudian kalau disekolah ya kita lihat juga anak-anak bagaimana perilakunya (Wawancara, 11 Maret 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. selaku pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Evaluasi BPI terkait penilaian ya. Kalau evaluasi bertitik melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa itu mas. Gimana perkembangan siswa setiap hari dari bangun tidur sampai tidur lagi itu bisa dilihat dari buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Setiap bulan sekali juga ada rapat evaluasi

bagaimana perkembangan siswa per individu kita laporkan satu per satu (Wawancara, 13 Maret 2023)

Berdasarkan pernyataan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. dapat dipahami bahwa, evaluasi melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Dalam buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa berisi capaian yang harus dikerjakan siswa selama satu hari. Capaian tersebut meliputi ibadah, dan amalan minimal yang harus dikerjakan. Selain itu evaluasi program BPI dilaksanakan melalui rapat evaluasi, yakni pembina BPI memberikan laporan bagaimana perkembangan setiap individu peserta didik.

Kemudian melalui laporan mengenai perkembangan setiap peserta didik tersebut dapat diketahui terkait hasil program BPI. Seberapa besar kemajuan dalam diri peserta didik. Melalui hasil evaluasi tersebut, para pembina bersama koordinator BPI dapat membahas tindak lanjut yang harus dilakukan terhadap peserta didik selanjutnya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Syafi'I, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Evaluasi BPI dilakukan sebulan sekali dengan guru pembina bersama koordinator BPI. Kita laporkan terkait perkembangan setiap siswa, ada kemajuan atau perubahan tidak. Kira-kira perlu diberikan pengarahan seperti apa kedepannya (Wawancara, 18 Maret 2023)

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program BPI**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberlangsungan program BPI tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. selaku guru pembina BPI kelas IX yang menyatakan sebagai berikut:

Oke jadi faktor pendukung program BPI itu ya, mungkin dari sarana dan prasarana ya mas. Jadi sudah tersedia gazebo-gazebo,

untuk melakukan pembelajaran BPI. BPI itu kan tempatnya bebas bisa di aula, kelas atau Lab. Jadi untuk sarana-prasarana sudah mendukung dalam melaksanakan pembelajaran BPI. Sudah ada LCD jika memang dibutuhkan (Wawancara, 13 Maret 2023).

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. selaku guru pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya ya, sarana prasarana dan fasilitas dalam menunjang program BPI ini ya...(Wawancara, 11 Maret 2023).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

b. Guru Pembina Relatif Masih Muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, faktor pendukung program BPI adalah guru-guru pembina yang relatif masih muda adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung, emmm. Mungkin dari guru pembimbing ya, disini kan gurunya masih muda-muda, jadinya ya lebih mudah melakukan pendekatan dengan anak-anak. Jadi guru bisa gampang buat mengarahkan, buat ngambil hati anak-anak gitu (Wawancara, 2 Maret 2023).

Dari pernyataan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida, di atas dapat dipahami bahwa dengan guru pembina yang masih muda, dapat memudahkan guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Dengan melakukan pendekatan maka guru juga akan lebih mudah dalam memberikan arahan dan masukan.

c. Sudah Dibentuknya Waka BPI

Sebelumnya program BPI masih berada di bawah Waka Kesiswaan. Kemudian Yayasan mulai membentuk Waka khusus untuk program BPI. Waka BPI inilah yang bertugas untuk mengkoordinasi berlangsungnya program BPI. Atau yang biasa disebut sebagai

koordinator program BPI. Sehingga program ini dapat lebih terfokus dan tertata dengan baik. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI yang menyatakan bahwa:

...Dari Yayasan mendukungnya apa mulai diadakannya yang namanya waka BPI. Itu yang membuat Yayasan. Kalau dulu kan yang megang BPI itu Waka Kesiswaan...(Wawancara, 6 Maret 2023).

d. Kegiatan Yang Menyenangkan dan Antusias Peserta Didik

Faktor pendukung program BPI lainnya ternyata dari kegiatan BPI yang menyenangkan. Karena program ini bisa di rancang sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga dengan kegiatan yang bersifat menyenangkan, kemudian dibantu juga dengan pendekatan-pendekatan dari guru pembina, dapat memunculkan antusias peserta didik untuk mengikuti program BPI. Hal ini sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Syafi'I, S.Pd. selaku salah satu guru pembina program BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

...Terus apalagi ya, oh ya kegiatan BPI yang asyik dan menyenangkan. Bisa bervariasi sesuai kebutuhan...(Wawancara, 18 Maret 2023).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara kepada Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. selaku salah satu guru pembina program BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

...Kemudian antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran BPI... (Wawancara, 13 Maret 2023).

Pernyataan di atas juga didukung pernyataan dari hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd.. selaku salah satu guru pembina program BPI kelas IX A mengenai antusias peserta didik dalam mengikuti program BPI, yang menyatakan bahwa:

Ya responya sebelumnya belum begitu antusias, mungkin dengan proses pendekatan ya dengan anak-anak. Jadi alhamdulillah semester ini anak-anak antusias ya, dalam mengikuti BPI. Terlihat ya dari anak-anak ketika memasuki jam BPI, bukan lagi kita yang harus ngoyak-ngoyak anak-anak. Tapi anak-anak yang antusias mencari gurunya, Tadz jam BPI tadz begitu...(Wawancara, 11 Maret 2023).

Antusias peserta didik dalam mengikuti program BPI berdasarkan pernyataan wawancara terhadap Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd terlihat dari guru tidak lagi menunggu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan BPI. Akan tetapi justru peserta didik yang mulai berinisiatif untuk mencari guru pembinanya untuk melaksanakan kegiatan BPI.

## 2. Faktor penghambat

### a. Keterbatasan Waktu

Waktu ternyata menjadi salah satu faktor penghambat program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida. Karena dengan waktu hanya sekali perpekan dirasa masih kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. selaku salah satu guru pembina program BPI kelas IX A, yang menyatakan bahwa:

....Kalau faktor penghambatnya ya, waktu yang terbatas, karena kan cuman sekali tiap pekannya, menurut saya pribadi ya kurang mungkin itu (Wawancara, 13 Maret 2023).

Hal sama juga dinyatakan oleh Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd selaku guru pembina BPI kelas IX A, yang menyatakan bahwa:

...Terus apa ya.. ee mungkin waktunya menurut saya juga terbatas ya. Tapi walaupun terbatas pembinaan terhadap apa yang menjadi tujuan BPI itu juga harus kita lakukan setiap hari. Jadi jangan sampai terpaku hanya pada jam pembelajaran BPI saja begitu (Wawancara, 18 Maret 2023).

Ustadz Ahmad Syafi'i menambahkan bahwasannya keterbatasan waktu memang menjadi kendala bagi program BPI khususnya pada BPI pertemuan pekanan. Dimana memang dengan rincian kegiatan

yang kompleks selama 2 jam pelajaran masih kurang untuk memaksimalkan program tersebut. Namun Ustadz Syafi'i memberikan solusi terkait pembinaan yang tidak hanya terpaku pada jam pembelajaran BPI saja. Akan tetapi perlu dilakukan pembinaan setiap hari melalui program-program pendukung BPI lainnya, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Jumlah Guru Putra Yang Terbatas

SMP IT Taqiyya Rosyida antara peserta didik putra dan putri dipisah. Sehingga idealnya bahwa kelompok putra dibina oleh guru putra begitu sebaliknya. Namun ternyata di SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki jumlah guru putra yang sedikit, jika dibandingkan dengan guru putrinya. Sehingga ini menjadi salah satu kendala bagi berlangsungnya program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida. Kurangnya jumlah guru putra tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A, yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat program BPI itu ya, kurangnya jumlah guru putra ya yang memang di sekolah kita bisa dilihat memang sedikit jumlah guru putranya (Wawancara, 13 Maret 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd. selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk faktor penghambatnya mungkin dari guru putra yang masih terbatas ya. Karena kan guru putranya cuman ada 5 untuk mengajar BPI itu pun termasuk Kepala Sekolah. Sedangkan jika satu kelas di bagi menjadi 3 kelompok setiap kelasnya, kan tidak mencukupi begitu (Wawancara, 18 Maret 2023).

Guru putra yang terbatas turut menjadi faktor penghambat program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Berdasarkan pernyataan Ustadz Ahmad Syafi'i. S.Pd. diatas dapat dipahami bahwa guru putra hanya berjumlah 5 guru. Sedangkan kelas putra ada 3 kelas dan masing-masing kelas dibagi lagi menjadi 3 kelompok.

c. Belum Adanya Rapot Khusus dan Kurikulum Materi Yang Tersusun Pasti

Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida belum memiliki rapot khusus untuk melaporkan hasil program BPI. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. yang menyatakan bahwa:

Belum adanya rapot khusus khas SIT sebagai pelaporan hasil program BPI itu tadi. Ada kan sekolah-sekolah yang sudah membuatkan rapot sendiri versi mereka masing-masing, ada juga yang masih memasukan ke program ekstra. Kalau disini karena belum ada rapot khususnya yang terpisah ya dari rapot utama. Itu sementara kita masukkan dulu ke program ekstra gitu (Wawancara, 6 Maret 2023).

Selain itu materi yang belum tersusun dengan pasti menjadi kendala program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Febri Endras Prastyo, S.Pd.. yang menyatakan bahwa:

Kalau kendalanya ya mungkin kayak kurikulum yang belum pasti dalam artian materinya terkadang masih harus mencari tambahan sendiri ya. Materinya kadang ya terserah yang ngisi (Wawancara, 11 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. diatas dapat dipahami bahwa SMP IT Taqiyya Rosyida belum menyusun kurikulum materi yang disusun oleh Tim BPI SMP IT Taqiyya Rosyida. Materi disiapkan oleh koordinator BPI yang kemudian di sampaikan oleh guru pembina melalui group *Whatsapp*. Sehingga selebihnya terkait materi guru pembina BPI diperkanankan untuk menambahkan materi atau mencari materi melalui sumber lain yang relevan. Maka ini menjadi salah satu faktor penghambat program BPI dalam keseragaman materi, karena pastinya antara kelompok satu dengan kelompok lainnya akan mendapatkan materi yang berbeda sesuai dengan pembina masing-masing.

d. Belum Adanya Tim BPI Yang Lengkap

Program BPI ini idealnya memiliki Tim khusus untuk mengelola program tersebut secara totalitas. Akan tetapi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida masih dipegang sendiri oleh Waka BPI. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. selaku koordinator BPI yang menyatakan bahwa:

Terus di pelatihan itu dijelaskan ada pengurus BPI, ada ketua BPI, dan ada apa, bidang-bidang itu ya. Perbidang intinya banyak banget. Tapi disini belum ideal soalnya kan sekolah baru ya jadi sementara baru ada Waka BPI yang menghandel program ini gitu (Wawancara, 6 Maret 2023).

Kemudian Waka BPI diberikan satu staff tambahan untuk membantu dalam mengelola program BPI tersebut. Akan tetapi kemudian staff tersebut sedang cuti hamil. Sehingga kemudian program tersebut kembali dikelola sendiri oleh Waka BPI. Karena dalam mengelola, merancang dan membuat keputusan Waka BPI memerlukan partner untuk diskusi. Sehingga hal ini menjadi hambatan sekaligus tantangan tersendiri bagi Waka BPI. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. yang menyatakan bahwa:

Ya intinya saya itu kan koordinator BPI masih sendiri ya. Belum ada tim untuk memilih materi yang sesuai, mau diskusi sama siapa gitu kan. Kemudian saya dikasih staff satu Ustadzah Siwi. Dan sekarang ini masih cuti hamil. Jadi intinya baru diangkat jadi staff kemudian cuti hamil. Jadi kalau untuk memberikan materi paling tidak kan ada timnya untuk diskusi gitu. Ya terkadang saya juga diskusi dengan guru lain. Sebenarnya kalau mengumpulin guru BPI untuk memilih materi itu waktu yang berharga gitu kan. Kalau hanya memilih materi ya gimana ya kurang efektif. Jadi mungkin harus sekalian pembinaan nanti diselingi memilih materi. Jadi mungkin kekurangan saya juga pada kurangnya perencanaan karena memang belum ada tim tadi (Wawancara, 6 Maret 2023).

Selain itu Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. menambahkan pernyataan terkait salah satu faktor penghambat program BPI yakni belum adanya Tim yang lengkap, berdasarkan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:



...Kemudian belum adanya Tim dalam artian Tim lengkap sesuai percontohan tadi ya untuk menjalankan program BPI secara totalitas...(Wawancara, 6 Maret 2023).

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data sebagaimana telah peneliti sajikan pada fakta temuan penelitian terkait implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah tersajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menerangkan kondisi dengan menggunakan kata-kata secara terperinci.

##### **1. Implementasi Program BPI Dalam Membentuk Karakter Islami DI SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Program BPI merupakan pengaplikasian kebijakan yang bermuatan pada kurikulum JSIT. Sejalan dan mendukung arah kebijakan JSIT yang berkomitmen untuk mengusung nilai-nilai Islam pada sistem pendidikannya. Sehingga program BPI hadir sebagai trobosan bagi lembaga pendidikan Islam yakni SIT dibawah naungan JSIT, sebagai alat yang membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih optimal. Karena program ini merupakan kebijakan JSIT yang wajib di laksanakan. Dengan ini perlu untuk dikaji secara lebih mendalam terkait bagaimana implementasi dari program BPI ini di dalam satuan lembaga pendidikan yang terikat dengan kebijakan tersebut. Adapun satuan lembaga pendidikan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini terkait implementasi program BPI adalah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Tujuan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida secara umum adalah pada pembentukan kepribadian atau karakteristik yang Islami terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori program BPI menurut Bangun Rohmadi (2021:2) bahwa Bina Pribadi Islam merupakan hasil kajian yang berisi tentang kehidupan Islami sebagai rujukan dalam pendidikan bagi pelajar Sekolah Islam Terpadu (SIT). Bina Pribadi Islam

sebagai suatu program hasil dari kajian dimaksudkan sebagai alat untuk membentuk karakter Islami atau nilai-nilai Islam kedalam implementasi amal kehidupan sehari-hari.

Implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura terdiri dari program utama dan program pendukung. Program utama yang paling ditekankan yakni pada program pertemuan pekanan yang masuk ke dalam jam mata pelajaran. Pertemuan pekanan kelas IX A dilaksanakan secara terjadwal pada setiap hari Rabu.

BPI Pertemuan pekanan ini dilaksanakan di jam terakhir selama dua jam pelajaran yakni pada pukul 13.10-14.30 WIB. Agenda pertemuan pekanan terdiri dari materi pada minggu pertama hingga minggu ketiga, kemudian di minggu keempat merupakan kegiatan *funiyah* dan olahraga. Program ini dikoordinasi langsung oleh koordinator BPI atau Waka BPI. Adapun pelaksanaan pertemuan pekanan diampu oleh guru pembina masing-masing dengan ketentuan bahwa setiap kelas di bagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah maksimal tiap kelompok yakni 12 peserta didik. Sehingga setiap kelas diampu oleh 3 guru pembina.

Program BPI Pertemuan pekanan diawali dengan pembacaan susunan acara oleh MC dan jalannya acara dipandu oleh MC yang berasal dari peserta didik. Pertama adalah pembukaan dengan membaca Surah Al-Fatihah dan doa belajar. Kemudian dilanjutkan tilawah secara bergantian, atau bisa dengan murajaah hafalan juz 30. Kemudian dilanjutkan pembacaan hadist pilihan oleh pembina BPI. Setelah selesai pembacaan hadist kemudian dilanjutkan dengan kultum singkat oleh peserta didik. Kemudian penyampaian kilas berita oleh peserta didik, yang meliputi berita terkini maupun berita Islami lainnya.

Selesai penyampaian kilas berita oleh peserta didik kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan penyampaian materi oleh pembina BPI. Materi ini biasanya sudah disiapkan oleh koordinator BPI, namun terkait penyampaiannya pembina BPI dipersilahkan atau dibebaskan untuk menambahkan materi lainnya dari sumber lain yang relevan.

Selanjutnya yakni pemeriksaan buku *mutabaa'ah amal yaumi* peserta didik. Jika ternyata target *amal yaumi* banyak yang tidak tercapai maka disinilah tugas pembina untuk memberikan arahan dan masukan serta motivasi terkait target yang belum tercapai. Selanjutnya yakni sharing-sharing atau diskusi terkait permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dengan cara tanya jawab secara bergantian. Atau sesi diskusi ini bisa juga membahas agenda-agenda pertemuan yang akan datang.

Terakhir kegiatan penutup yakni, pengumuman terkait kegiatan sekolah maupun sosialisasi program sekolah dan juga memperjelas agenda pertemuan yang akan datang. Terakhir pertemuan pekanan diakhiri dengan doa dan penutup.

Adapun kegiatan utama lainnya yang tidak terjadwal meliputi, BPI klasikal, Mabit, kegiatan *funiyah* dan olahraga, sebagai berikut:

a. BPI Klasikal

BPI klasikal merupakan program utama yang tidak terjadwal. BPI klasikal dilaksanakan secara klasikal atau mengumpulkan seluruh peserta didik dalam satu majelis. Kemudian akan diisi oleh pemateri yang diundang dari luar. Antara peserta didik putra dan putri di tempatkan dalam majelis yang terpisah. Sehingga pemateri yang diundang sebanyak 2 pemateri yang berbeda. BPI klasikal ini tidak dilaksanakan secara terjadwal dalam mata pelajaran, sehingga biasanya program ini dilaksanakan ketika guru-guru sedang ada agenda atau sedang sibuk maka kemudian dijadwalkan untuk dilaksanakan program BPI klasikal ini. Sasaran daripada kegiatan tersebut yakni pendalaman dan penguatan materi, variasi penyampaian materi, penyeragaman pemahaman materi, dan *ta'aruf* dengan *syakhsiyah daiyah*.

b. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Mabit merupakan kegiatan BPI dalam aspek *ruhiyah* dalam bentuk menginap secara bersama, dengan menghidupkan malam

guna memperkuat ikatan hubungan dengan Allah SWT. serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak *rabbaniyah*, memperkuat *ukhuwah*, dan menambah bekal dalam dakwah. Sasaran daripada kegiatan mabit yakni, menguatkan *ruhiyah*, menguatkan *ukhuwah*, dan melatih berkorban. Terkait bagaimana pelaksanaannya disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing.

c. Kegiatan *Funiyah*/ Keterampilan

Pada kegiatan ini disiapkan pengalaman yang terstruktur dengan kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini lebih melibatkan keterampilan peserta didik atau juga bisa bersifat *refreshing*. Misalnya saja kerajinan tangan, memasak, pergi ke Gramedia, pameran buku atau tempat lainnya. Dalam kegiatan ini memiliki sasaran untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh peserta didik, menghilangkan kejenuhan dan kepenatan selama belajar, meningkatkan kualitas hubungan kekeluargaan, dan meningkatkan *ta'aruf, mahabbah*, serta *itsar*.

d. Olahraga

Olahraga merupakan salah satu kegiatan di dalam program BPI, yakni peserta bersama kelompok pembinaan mengadakan olahraga secara rutin. Olahraga yang dimaksudkan bisa olahraga secara individual maupun kelompok. Maupun olahraga yang dipilih disesuaikan terhadap materi kurikulum dalam pelajaran pendidikan jasmani. Adapun sasaran kegiatan olahraga yakni, menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama tim, mengetahui konsep dasar olahraga, dan menjaga diri dari hal-hal yang merusak Kesehatan dan kebugaran. Seperti agenda olahraga program BPI yang telah terlaksana di SMP IT Taqiyya Rosyida yakni berkuda dan memanah.

Sedangkan untuk kegiatan pendukung program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida meliputi, PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi), shalat *fardhu* berjamaah, shalat duha, PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang),

Quran Camping dan Adab, Puasa Senin-Kamis, MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), Tahfidz, Berinfak, dan Al-Kahfian.

Program pendukung yang dilaksanakan secara terjadwal yang akan peneliti berikan perincian yakni, PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi). PIP dilaksanakan sebelum memasuki kegiatan belajar-mengajar yakni pada pukul 07.00-07.30 WIB. PIP ini dilakukan di dalam kelas yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan PIP meliputi pembacaan asmaul husna, dan dzikir Al-Ma'surat pagi, yang kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan, dan selanjutnya yakni kultum singkat dari peserta didik secara terjadwal. Adapun untuk kegiatan pendukung lainnya di luar jam dilaksanakan secara lebih fleksibel dan dijadwalkan menyesuaikan agenda-agenda sekolah lainnya.

Kesuksesan untuk mencapai tujuan program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik salah satunya ditunjang dari metode yang digunakan. Semakin tepat metode yang digunakan akan semakin memungkinkan tujuan dapat tercapai. Menurut Ridwan Abdullah, (2016:22-23) dalam penerapannya perlu adanya pertimbangan terkait kondisi dan penyesuaian terhadap peserta didik. Setiap metode memiliki karakteristiknya masing-masing. Tentu dengan melihat kondisi dan melakukan penyesuaian terhadap peserta didik akan lebih mudah di dalam penyampaian bagi para pengajar agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Bahkan terkadang pendidik baik guru maupun orang tua perlu menerapkan beberapa metode secara bersamaan atau secara terintegrasi, misalnya saja dalam mengajak anak untuk berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana.

Sesuai dengan teori di atas dapat peneliti paparkan bahwa implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida telah terdapat penyesuaian terkait metode yang digunakan. Karena setiap program BPI tentu memiliki metode masing-masing. Selain itu dalam penerapan metode ke dalam program-program BPI juga tidak hanya menggunakan satu metode saja.

Akan tetapi terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan secara bersamaan dalam setiap program-program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Misalnya saja membiasakan peserta didik untuk sholat fardhu secara berjamaah dengan tepat waktu, dan juga dengan mencontohkan peserta didik untuk sholat secara berjamaah dengan tepat waktu.

Menurut Ridwan Abdullah (2016:22-23) pembentukan karakter Islami dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, dan metode ceramah atau bercerita. Sejalan dengan teori tersebut, implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura ternyata juga menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam program BPI meliputi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, dan metode ceramah atau bercerita.

a. Metode Keteladanan

Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida menggunakan metode keteladanan. Menurut Ridwan Abdullah (2016:22-23) metode keteladanan, yakni memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dan membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan.

Berdasarkan teori tersebut dapat peneliti perjelas bahwa, metode keteladanan merupakan metode yang melibatkan guru sebagai sosok teladan bagi peserta didik, sehingga menimbulkan sugesti dan gairah terhadap peserta didik untuk mengikuti, meniru serta mencontohnya. Metode keteladanan ini digunakan dalam beberapa program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, yakni pada pertemuan pekanan, Sholat *fardhu* berjamaah, sholat dhuha dan puasa senin kamis.

1) BPI Pertemuan pekanan

Dalam BPI pertemuan pekanan tersebut guru ikut mencontohkan dengan ikut membuat list catatan *amal yaumi* (amal harian). Sehingga dengan ini akan membuat peserta didik ikut terpacu dan tertantang untuk melakukan capaian dengan lebih semangat. Dalam program pertemuan pekanan ini guru juga memiliki peran memberikan keteladanan tentang adab-adab saat bermajelis. Seperti misalnya ketika sesi kultum oleh peserta didik, guru mencontohkan untuk duduk dengan sopan, memperhatikan dan mendengarkan peserta didik.

Dengan metode keteladanan yang diterapkan dalam program pertemuan pekanan dapat membentuk karakter Islami peserta didik yakni akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), melalui adab-adab bermajelis. Selain itu dapat membentuk karakter Islami peserta didik yakni, teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*) dan memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*) dalam menjalankan ibadah karena terdapat target-target yang harus dipenuhi melalui *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari). Dalam *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) ini juga membentuk karakter akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) dalam bentuk kejujuran, untuk melaporkan atau menyampaikan sesuai apa yang sudah dikerjakan.

## 2) Sholat *Fardhu* Berjamaah dan Sholat Dhuha

Metode keteladanan juga digunakan dalam program pendukung, yakni sholat fardhu berjamaah dan sholat duha. Pada kegiatan tersebut guru ikut memberikan contoh dengan datang lebih awal atau melaksanakannya lebih awal. Selain itu guru juga memberikan contoh bagaimana berwudhu yang benar, kemudian bagaimana sholat yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Karena ketika peserta didik menunaikan ibadah sholat dari mulai berwudhu hingga pelaksanaan sholat belum tentu sesuai dan benar, tanpa diberikan keteladanan atau dari seorang guru terkait bagaimana ibadah yang

benar. Maka disinilah metode keteladanan diperlukan. Untuk kemudian dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Dengan metode keteladanan yang diterapkan dalam sholat fardhu berjamaah dan sholat duha yang termasuk program pendukung BPI ini dapat membentuk karakter Islami peserta didik dalam hal, ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) dan juga kedisiplinan atau pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtih*) yakni melalui sholat berjamaah secara tepat waktu.

### 3) Puasa Senin-Kamis

Selain itu metode keteladanan juga diterapkan dalam program puasa senin-kamis. Pada program puasa senin-kamis guru ikut turut serta mencontohkan. Karena guru juga melakukan puasa senin-kamis bersama peserta didik. Ketika hari senin dan kamis kantin di SMP IT Taqiyya Rosyida tutup. Hal ini sebagai bentuk dukungan pada program tersebut. Sesekali guru membersamai peserta didik turut mengadakan buka puasa senin-kamis bersama. Melalui puasa senin-kamis melatih peserta didik selain menjalankan ibadah juga melatih untuk berjuang dalam menahan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*).

### b. Metode Pembiasaan

Menurut Ridwan Abdullah (2016:22-23) metode pembiasaan artinya, membiasakan anak atau peserta didik untuk melakukan tindakan yang baik. Dalam hal ini perbuatan yang dilakukan secara berulang dimana awalnya perlu adanya pendampingan dari orang tua atau guru untuk memberikan pengarahan dan memastikan perbuatan tersebut dilakukan secara berulang oleh peserta didik, hingga menjadi suatu kebiasaan atau habit.

Berdasarkan teori tersebut dapat peneliti perjelas terkait metode pembiasaan yakni membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, hingga terbiasa untuk melakukannya secara mandiri. Metode ini merupakan



metode yang paling banyak diterapkan dalam program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Metode pembiasaan diterapkan dalam program-program BPI yang meliputi, BPI pertemuan pekanan, PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi), sholat fardhu berjamaah, sholat duha, Quran Camping dan Adab, puasa senin-kamis, PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang), tahfidz, berinfak, Olahraga dan Al-kahfian.

#### 1) BPI Pertemuan Pekan

Metode pembiasaan ini diterapkan dalam BPI pertemuan pekanan. Dalam BPI pekanan peserta didik dibiasakan untuk melakukan kultum dan menyampaikan kilas berita. Bahkan kultum ini tidak hanya ketika bermajelis di BPI dengan forum kecil saja. Akan tetapi kultum juga terdapat pada kegiatan PIP dengan forum yang lebih besar. Selain setelah sholat dzuhur juga terdapat kultum secara terjadwal oleh siswa dengan forum yang lebih besar lagi. Selain itu MC yang diperankan oleh peserta didik juga menerapkan metode pembiasaan. Agar peserta didik terbiasa untuk berani berbicara dan memiliki bekal untuk memandu sebuah acara.

Metode pembiasaan yang diterapkan dalam program BPI pertemuan pekanan dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) dan bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirihi*) melalui kultum, penyampaian kilas berita dan MC. Karena menjadi MC perlu kecerdasan berpikir mengolah kata untuk menjadi pemandu acara yang baik, hal yang sama juga terdapat pada kultum maupun penyampaian kilas berita yang membutuhkan kecerdasan dalam berpikir, sekaligus dapat bermanfaat bagi orang lain atas ilmu dan kebenaran yang disampaikan kepada orang lain.

Selain itu BPI pertemuan pekanan juga menerapkan metode pembiasaan pada sesi tilawah bersama. Agar peserta didik terbiasa untuk melakukan tilawah. Dalam sesi tilawah bacaan peserta didik

akan disimak dan diperbaiki tajwidnya, oleh pembina BPI. Sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukan tilawah sekaligus tilawah dengan bacaan yang benar sesuai tajwidnya maupun panjang-pendeknya. Sehingga dapat membentuk karakter Islami dalam hal, ibadah yang benar (*shahihul ibadah*), melalui pembiasaan tilawah, sekaligus tilawah sesuai dengan hukum bacaan yang benar.

Metode pembiasaan juga terdapat pada *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari). Kegiatan *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) selain menggunakan metode keteladanan ternyata juga menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan ini meliputi ibadah maupun amalan sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan.

Melalui *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) pada BPI pertemuan pekanan ini juga dapat membentuk karakter Islami peserta didik yakni, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), melalui pembiasaan tata tertib BPI pertemuan pekanan mengenai ketentuan adab-adab bermajelis. Selain itu juga membentuk karakter Islami peserta didik yakni, teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*) dan memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*), melalui pembiasaan terhadap ibadah maupun amalan di dalam capaian *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari).

## 2) PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi)

Penerapan metode pembiasaan pada program PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi). Sesuai dengan namanya yakni pembiasaan. Program tersebut meliputi kegiatan-kegiatan pembiasaan terkait membaca atau melafadzkan *asmaul husna*. Dengan ini peserta didik terbiasa melafadzkan dan mengingat nama-nama Allah yang berjumlah 99. Sehingga dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*).

Dalam program PIP terdapat kegiatan membaca dzikir *al-ma'surat* pagi. Dengan membaca dzikir *al-ma'surat* pagi

membiasakan peserta didik untuk berdzikir pagi. Melalui metode pembiasaan yang diterapkan dalam dzikir *al-ma'surat* pagi juga dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*).

Selain itu metode pembiasaan juga diterapkan pada muraja'ah hafalan dan kultum. Melalui pembiasaan muraja'ah hafalan dan kultum dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk memiliki, kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*). Karena hafalan membutuhkan ingatan yang kuat dan kecerdasan dalam menghafal, sedangkan kultum membutuhkan kecerdasan dalam menyampaikan ilmu. Kecerdasan berpikir juga meliputi wawasan yang luas, karena peserta didik mau tidak mau akan mencari dan mempersiapkan materi untuk kultum tersebut, dan juga mendengarkan materi kultum dari teman lainnya.

### 3) Sholat *Fardhu* Berjamaah

Penerapan metode pembiasaan juga terdapat pada program pendukung BPI yakni, sholat *fardhu* berjamaah. Sholat *fardhu* yang dilaksanakan di SMP IT Taqiyya Rosyida secara berjamaah adalah sholat dzuhur dan ashar. Dalam sholat *fardhu* tersebut terdiri dari pembiasaan terkait adzan, sholat qabliyah dan ba'diyah, sholat berjamaah, dzikir dan doa setelah sholat serta kultum yang secara keseluruhan merupakan pembiasaan terhadap peserta didik.

Sehingga melalui program sholat *fardhu* berjamaah yang menerapkan metode pembiasaan dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi, aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*). Karena melalui sholat berjamaah maupun doa dan dzikir setelah sholat, merupakan bentuk kesadaran bahwa tidak ada kekuatan dan patut disembah kecuali Allah SWT dan hanya kepada Allah SWT tempat memuji dan meminta.

Kemudian dapat membentuk karakter peserta didik dalam hal, pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtih*) atau memiliki

kedisiplinan, melalui sholat berjamaah secara tepat waktu. Terakhir yakni peserta didik memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*), karena dari pembiasaan sholat *fardhu* berjamaah pada akhirnya akan timbul kemandirian peserta didik untuk menunaikannya secara mandiri.

#### 4) Sholat Dhuha

Sholat dhuha juga menerapkan metode pembiasaan di dalamnya. Mengingat prinsip dari pembiasaan adalah dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Sedangkan sholat dhuha juga dilaksanakan secara berulang setiap pagi dan berkesinambungan hari demi harinya. Sholat dhuha dilaksanakan sebelum memasuki jam PIP. Ketika peserta didik datang maka langsung diarahkan untuk sholat dhuha. Atau boleh melakukan sholat dhuha dari rumah.

Melalui sholat dhuha dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi, aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*). Karena menunaikan sholat maupun ibadah mencerminkan aqidah yang bersih, tiada kesyirikan dan hanya memohon kepada Allah SWT. Kemudian melalui metode pembiasaan melalui sholat dhuha dapat membentuk peserta didik memiliki akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), yakni akhlak dalam bentuk kejujuran atas pertanggung jawaban terhadap diri sendiri untuk memastikan sudah melaksanakan sholat dhuha. Selain itu melalui metode pembiasaan sholat duha dapat membentuk peserta didik memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*) untuk melaksanakan sholat dhuha tanpa ada paksaan lagi karena sudah menjadi kebiasaan.

#### 5) Quran Camping dan Adab

Penerapan metode pembiasaan dalam program Quran Camping dan Adab. Dimana dalam kegiatan tersebut meliputi kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pembiasaan terhadap adab-adab. Diantaranya adab-adab terkait makan dan minum, adab bermajelis,

adab sesama teman, adab terhadap guru, dan adab menghafal Al-Qur'an. Walaupun waktu pembiasaan berlangsung cukup singkat hanya satu hari satu malam. Akan tetapi penerapan metode pembiasaan adab dilakukan secara intensif. Dengan sistem point apabila melanggar ketentuan-ketentuan terkait adab yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penerapan metode pembiasaan dalam program Quran Camping dan Adab tersebut dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), melalui pembiasaan adab-adab yang dilaksanakan secara intensif. Kemudian dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk memiliki kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*), melalui target menambah hafalan yang membutuhkan ingatan yang kuat dan kecerdasan dalam menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an.

#### 6) Puasa Senin-Kamis

Puasa senin-kamis yang di dalamnya ternyata tidak hanya menggunakan metode keteladanan akan tetapi juga metode pembiasaan. Puasa senin-kamis merupakan program pendukung program BPI. Melalui puasa senin-kamis dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk melawan hawa nafsu (*mujahadatul linafsihi*). Karena puasa tidak hanya menahan haus dan lapar saja, akan tetapi termasuk di dalamnya adalah menahan hawa nafsu dan segala yang dapat membatalkannya.

#### 7) PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang)

Metode pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang). SMP IT Taqiyya Rosyida mengadakan kegiatan PERSAGA di Segoro Gunung, Ngargayasa, Karanganyar. Perkemahan ini terdiri dari kegiatan kepramukaan seperti pendirian tenda, PBB, tali-temali, api unggun, *outbond* dll. Pada program tersebut membiasakan peserta didik

untuk melatih kekuatan jasmani dan kemandirian, maupun kedisiplinan peserta didik.

Sehingga metode pembiasaan yang diterapkan dalam program PERSAGA tersebut membentuk karakter Islami peserta didik untuk memiliki jasmani yang kuat (*qowiyyul jismi*), pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtihi*) dalam bentuk kedisiplinan dan teratur dalam segala urusan (*munazhzhmun fi syu'unihi*) serta melatih kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*).

#### 8) Tahfidz

Metode pembiasaan diterapkan juga pada program-program tahfidz. Peserta didik diarahkan dan dibimbing sebelumnya untuk melakukan program tersebut secara berkelanjutan. Melalui metode pembiasaan yang diterapkan dalam program tahfidz dapat membentuk karakter peserta didik untuk memiliki kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*), seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan menghafal memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat.

#### 9) Berinfak

Kemudian Penerapan metode pembiasaan dalam program berinfak. Peserta didik dibiasakan untuk berinfak. Sehingga dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirihi*). Melalui berinfak ini nantinya dana yang terkumpul dapat digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

#### 10) Olahraga

Selanjutnya Penerapan metode pembiasaan dalam kegiatan olahraga. Sehingga dapat membentuk karakter peserta didik untuk memiliki jasmani yang kuat (*qowiyyul jismi*), melalui olahraga seperti berkuda dan memanah. Agar nantinya peserta didik terbiasa untuk melakukan olahraga, sehingga tidak hanya terkait materi saja akan tetapi kesehatan jasmani juga diperhatikan dalam program BPI

di SMP IT Taqiyya Rosyida. Disisi lain berkuda dan memanah merupakan kegiatan olahraga yang disunahkan oleh Rasulullah SAW.

#### 11) Al-Kahfian

Terakhir yakni al-kahfian juga merupakan program yang menerapkan metode pembiasaan di dalamnya, yang dapat membentuk karakter peserta didik untuk memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*), terbiasa untuk membaca surah al-kahfi setiap hari jumat.

Pada dasarnya dalam setiap program yang menggunakan metode pembiasaan secara keseluruhan maka memiliki tujuan akhir pada pembentukan karakter Islami peserta didik untuk memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*) terbiasa melakukan dan mengimplementasikan dalam kehidupannya sesuai program-program yang telah dibiasakan ketika di sekolah.

#### c. Metode Diskusi

Menurut Ridwan Abdullah (2016:22-23) Metode diskusi artinya mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik tersebut. Melalui pemberian sugesti dan penyampaian dengan kata-kata yang memberikan motivasi serta mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan teori tersebut dapat peneliti paparkan penerapan metode diskusi dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Metode diskusi diterapkan dalam beberapa program diantaranya pada BPI pertemuan pekanan, kegiatan *funiyah*, Quran Camping dan Adab.

##### 1) BPI Pertemuan Pekan

BPI pertama pertemuan pekanan menggunakan metode diskusi. Metode ini digunakan dalam sesi diskusi pada pertemuan pekanan. Sesi diskusi ini digunakan untuk membahas atau mendiskusikan

permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik atau membahas agenda-agenda yang akan dilakukan bersama kelompok kedepan. Dalam sesi ini guru menyelipkan masukan-masukan yang berisi solusi-solusi bagi setiap permasalahan yang ditemui oleh peserta didik. Bahkan terkadang dalam sesi materi pada pertemuan pekanan tak jarang ada interaksi antara guru dengan peserta didik berdiskusi terkait materi yang disampaikan.

Metode diskusi yang diterapkan dalam program BPI pertemuan pekanan ini dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*). Karena dengan menggunakan metode diskusi tersebut pada pertemuan pekanan, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis. Mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi atau mendiskusikan terkait fenomena tertentu maupun memutuskan suatu keputusan secara bersama-sama yang dapat menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir.

## 2) Kegiatan *Funiyah* (Keterampilan)

Kegiatan *funiyah* yang didalamnya juga menerapkan metode diskusi. Kegiatan *funiyah* bersifat kegiatan yang membutuhkan keterampilan. Kegiatan *funiyah* yang akan dilaksanakan terlebih dahulu akan ditentukan melalui diskusi sesuai kesepakatan kelompok masing-masing. Sehingga antara kelompok yang satu dengan yang lainnya akan memiliki kegiatan *funiyah* yang berbeda.

Melalui kegiatan *funiyah* yang di dalamnya menerapkan metode diskusi maka dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk memiliki kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*). Karena memutuskan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan membutuhkan kecerdasan dalam berpikir guna memunculkan ide-ide terbaiknya. Selain itu melalui kegiatan *funiyah* juga membentuk karakter Islami peserta didik untuk melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*). Karena dalam diskusi antara satu dengan lainnya tidak boleh sampai mementingkan nafsunya sendiri-sendiri



dalam bentuk ego. Agar nantinya dapat timbul suatu kesepakatan bersama.

### 3) Quran Camping dan Adab

Quran Camping dan Adab juga menerapkan metode diskusi. Quran Camping dan Adab termasuk program yang mendukung program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik. SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura melaksanakan kegiatan tersebut di Lembah Manah Mataram, Tawangmangu, Karanganyar. Metode diskusi diterapkan dalam program Quran Camping dan Adab melalui sesi dimana peserta didik di minta untuk membuat yel-yel bermuatan Islami sesuai kelompok masing-masing. Nama kelompok di tetapkan menggunakan nama-nama para sahabat nabi penghafal Al-Qur'an.

Metode diskusi yang diterapkan dalam program Quran Camping dan Adab dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk memiliki kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*). Melalui kegiatan membuat yel-yel bermuatan Islami sesuai kelompok masing-masing.

#### d. Metode Ceramah atau Bercerita

Menurut Ridwan Abdullah (2016:22-23) Metode ceramah dan bercerita merupakan metode dalam membentuk karakter Islami melalui kisah yang di dalamnya terdapat hikmah yang dapat di jadikan pembelajaran. Seperti halnya kisah para Nabi maupun kisah-kisah terdahulu yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islami, motivasi untuk berbuat baik maupun hikmah lainnya.

Sejalan dengan teori di atas, peneliti dapat memaparkan penerapan metode ceramah dan bercerita dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Metode tersebut digunakan dalam program-program meliputi, program BPI

pertemuan pekanan, BPI klasikal, Quran Camping dan Adab, serta MPLS.

#### 1) BPI Pertemuan Pekan

BPI pertemuan pekanan menggunakan metode ceramah dan bercerita terkait penyampaian materi oleh guru pembina BPI. Dalam membentuk karakter Islami peserta didik tentu sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pembina. Cakupan atau jangkauan karakteristik Islami yang dibentuk terhadap peserta didik dapat lebih menyeluruh dan luas.

Dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita yang diterapkan dalam program BPI pertemuan pekanan pada sesi mater, dapat membentuk karakter Islami peserta didik dalam segi aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*) melalui penyampaian materi tentang ketauhidan. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) melalui materi tentang tata cara sholat Nabi. Akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) melalui penyampaian materi tentang adab-adab dan akhlak mulia serta terpuji. Pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtihi*), melalui materi tentang manajemen waktu yang baik. Teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*), melalui materi tentang kedisiplinan. Serta bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirih*) melalui materi tentang bersedekah atau tolong-menolong.

#### 2) BPI Klasikal

Penerapan metode ceramah dan bercerita dalam program BPI klasikal. Program BPI klasikal mendatangkan pemateri dari luar. Adapun materi dan pemateri telah disesuaikan dengan tema atau capaian program BPI klasikal tersebut. Dengan ini karakter Islami yang dibentuk terhadap peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan. BPI klasikal yang terakhir kali dilaksanakan di SMP IT Taqiyya Rosyida pada tanggal, 10 Maret 2023 bertemakan (Menjadi Remaja Pelopor Perubahan).

Melalui program BPI klasikal tersebut dapat membentuk karakter Islami peserta didik yang meliputi kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*) yakni bertambahnya wawasan peserta didik melalui materi atau kisah yang disampaikan. Selain itu dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirihi*), melalui penyampaian materi sesuai dengan tema yakni menjadi remaja pelopor perubahan artinya dapat bermanfaat dan menginspirasi orang lain maupun bagi lingkungan sekitarnya.

### 3) Quran Camping dan Adab

Metode ceramah dan bercerita diterapkan dalam program Quran Camping dan Adab. Dalam kegiatan tersebut terdapat satu sesi dimana terdapat kegiatan taujih oleh pemateri seorang *hafidz* Al-Qur'an dari luar tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an dan adab-adab penghafal Al-Qur'an. Selain itu juga di dalam kelompok masing-masing guru pembina memberikan motivasi kepada para peserta didik dengan menceritakan motivasi berdasarkan kisah para sahabat sesuai dengan nama kelompok masing-masing. Selain berkisah guru pembina memberikan penekanan kembali melalui penyampaian adab-adab bermajelis, adab-adab makan, dan sebagainya.

Metode ceramah dan bercerita yang diterapkan dalam program Quran Camping dan Adab membentuk karakter peserta didik meliputi, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) melalui penyampaian adab-adab penghafal Al-Qur'an, kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*). Melalui penyampaian materi ceramah tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an. Kecerdasan dalam berfikir yang dibentuk memuat wawasan yang bertambah dari materi yang disampaikan. Hal tersebut juga sebagaimana karakter Islami yang dibentuk melalui kegiatan motivasi dengan bercerita oleh guru pembina tentang kisah para sahabat penghafal Al-Qur'an sesuai

nama kelompok. Juga penyampaian pesan-pesan oleh guru pembina terkait adab-adab.

#### 4) MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

Metode ceramah dan bercerita diterapkan dalam program MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Program MPLS SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura diadakan di Kebun Raya Indrokilo Boyolali. Kegiatan MPLS meliputi kegiatan pengenalan sekolah melalui ceramah penyampaian materi oleh Waka-Waka sekolah. MPLS tersebut juga meliputi kegiatan berkemah sebagai sarana pengakraban antar peserta didik.

Berdasarkan penerapan metode ceramah dan bercerita pada program MPLS tersebut dapat membentuk karakter Islami peserta didik yang meliputi, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) melalui penyampaian ceramah terkait peraturan-peraturan sekolah oleh waka kesiswaan. Kemudian dapat membentuk karakter islami peserta didik dalam hal, pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtih*) dan teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*) melalui penyampaian oleh Waka kurikulum terkait target dan rencana kedepan selama berada di SMP IT Taqiyya Rosyida.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program BPI Dalam Membentuk Karakter Islami DI SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida juga ditunjang dan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa faktor pendukung implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura meliputi

sarana dan prasarana, guru pembina BPI relative masih muda, sudah dibentuknya Waka BPI, serta kegiatan yang menyenangkan dan antusias dari peserta didik dalam mengikuti program BPI.

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang mendukung implementasi program BPI. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang berjalannya program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Mulai dari tempat yang sudah tersedia, seperti gazebo, aula, ruang lab, ruang perpustakaan, ruang kelas maupun ruang BK, itu semua dapat dipergunakan sebagai tempat melangsungkan program BPI. Kemudian sudah tersedianya peralatan seperti LCD, layar, sound dan spiker, tikar maupun peralatan lainnya. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendorong, karena dapat menunjang program BPI dapat terlaksana atau berjalan dengan maksimal. Berjalannya program BPI secara maksimal artinya memungkinkan tujuan program tersebut dapat tercapai. Secara tidak langsung sarana dan prasarana turut memberikan andil untuk mencapai tujuan daripada program BPI, melalui pemenuhan kebutuhan segala yang diperlukan untuk menjalankan program tersebut.

Kemudian guru pembina BPI yang relatif masih muda menjadi faktor pendorong implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Dengan guru pembina yang masih muda dapat dengan mudah melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih leluasa dan berani untuk bercerita. Dari sinilah pembina dapat dengan mudah mengenali apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Sudah dibentuknya Waka BPI juga menjadi salah satu faktor yang mendukung implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sebelumnya program BPI hanya dikelola oleh Waka kesiswaan.

Sedangkan Waka kesiswaan memiliki beban kerja untuk mengelola beberapa program secara bersamaan. Tentunya ini kurang efektif. Sehingga kemudian untuk meringankan beban kerja Waka Kesiswaan sekaligus memaksimalkan pengelolaan program BPI, maka dibentuk Waka BPI oleh Yayasan Taqiyya Rosyida.

Kegiatan yang menyenangkan dan antusias dari peserta didik turut menjadi faktor yang mendukung implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Keduanya saling berkaitan antara kegiatan yang menyenangkan dan antusias dari peserta didik. Program BPI yang dirancang dengan menarik dapat meningkatkan antusias peserta didik. Begitu sebaliknya, ketika peserta didik antusias dalam mengikuti program BPI artinya kegiatannya juga menarik. Sedangkan kegiatan yang menarik tersebut di rancang atas kesepakatan bersama kelompok masing-masing. Dengan dukungan antusias peserta didik akan memungkinkan program BPI dapat dirancang semenarik mungkin sesuai kebutuhan kelompok masing-masing.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida berdasarkan hasil temuan penelitian yakni keterbatasan waktu, jumlah guru putra yang terbatas, belum adanya rapot khusus dan kurikulum materi yang tersusun secara pasti, belum adanya TIM BPI yang lengkap.

Keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Alokasi waktu program BPI khususnya BPI pertemuan pekanan hanya berlangsung sekali perpekan hanya selama 2 jam pelajaran saja. Dengan target capaian yang begitu kompleks dan sesi kegiatan yang bervariasi

membutuhkan waktu yang cukup banyak. Sehingga alokasi waktu hanya 2 jam perpekan masih dirasa kurang cukup untuk memaksimalkan program tersebut.

Guru putra yang sedikit juga menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Guru putra hanya berjumlah 5 guru termasuk kepala sekolah. Sedangkan terdapat 3 kelas putra setiap kelas terbagi menjadi 3 kelompok. Tentu masih belum mencukupi. Sedangkan pembina BPI di SMP IT taqiyya Rosyida juga merangkap menjadi guru maple. Idealnya bahwa kelas putra diampu oleh pembina putra begitu sebaliknya kelas putri diampu oleh pembina putri. Dengan diampu masing-masing pembina dalam penyesuaian dan pendekatan serta kegiatan bisa lebih memahami, dibandingkan jika disilang. Misalnya saja kelas putri terkait keputrian tentu yang lebih faham adalah pembina putri. Begitu sebaliknya untuk pembina putra bisa mendampingi kelas putra dengan agenda-agenda yang bersifat untuk anak putra.

Selanjutnya, belum adanya rapat khusus dan kurikulum materi yang tersusun secara pasti. Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura belum memiliki rapat tersendiri untuk program BPI. Sehingga evaluasi program ini masih tergabung ke rapat utama, dimana sementara ini masih dimasukkan kepada kelompok ekstrakurikuler. Dimana idealnya program BPI ini memiliki rapat khusus untuk pelaporan hasil program BPI secara lebih terperinci.

Hal ini diikuti dengan belum adanya kurikulum materi yang tersusun secara pasti untuk program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Walaupun sebenarnya buku panduan sudah ada dari JSIT Pusat akan tetapi materi dari buku tersebut dinilai oleh sebagian pembina terlalu ringan atau tidak sesuai. Sehingga materi tersebut masih dipilah-pilah oleh koordinator BPI, pada setiap pertemuan akan disampaikan kepada pembina BPI. Karena hal yang demikian

pembina BPI boleh mencari materi tambahan dari sumber lain. Sehingga antara kelompok satu dengan yang lain tidak sama. Maka inilah salah satu yang menjadi penghambat implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida.

Terakhir yakni belum adanya Tim BPI secara lengkap. Di SMP IT Taqiyya Rosyida Tim BPI hanya terdiri dari Waka BPI dan Staff, dibawahnya yakni pembina BPI. Hal ini belum sesuai dengan pelatihan yang di adakan oleh Tim BPI JSIT Pusat. Program BPI yang pada dasarnya kompleks tentu memerlukan Tim yang juga kompleks untuk melaksanakan dan memaksimalkan setiap program kerja BPI. Walaupun sudah dibentuknya Waka BPI merupakan bentuk perkembangan dari program tersebut di SMP IT Taqiyya Rosyida, dan cukup mendukung berjalannya program BPI ini. Akan tetapi secara idealitas hal tersebut masih kurang untuk mencapai tingkatan yang maksimal. Terbukti dari kurangnya Tim BPI belum dibuatnya materi dalam kurikulum turunan yang khusus untuk SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Maupun perencanaan-perencanaan lainnya secara lebih optimal.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Implementasi Program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida terdiri dari program utama dan pendukung. Program utama dan pendukung ini masih terklasifikasi lagi menjadi program di dalam jam pelajaran dan program diluar jam pelajaran. Program utama dalam jam pelajaran yakni program BPI pertemuan pekanan. Sedangkan program utama di luar jam pelajaran meliputi, BPI Klasikal, Mabit, Kegiatan *funiyah* (keterampilan), dan olahraga.

BPI pertemuan pekanan sebagai program utama yang ditekankan di SMP IT Taqiyya Rosyida. Implementasi program BPI pekanan kelas IX A dilaksanakan setiap hari Selasa secara terjadwal selama 2 jam pelajaran di jam terakhir. Setiap kelas terbagi mejadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok dibina oleh seorang guru pembina. Pekan pertama hingga ketiga merupakan materi, sedangkan pekan keempat adalah kegiatan *funiyah* (keterampilan) dan olahraga.

Adapun Program pendukung yang masuk dalam jam pelajaran terdiri dari PIP dan tahfidz. Kemudian program pendukung di luar jam pelajaran meliputi, sholat *fardhu* berjamaah, sholat dhuha, PERSAGA (Perkemaha Satuan Penggalang), Quran Camping dan Adab, puasa senin-kamis, MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), berinfak dan al-kahfian.

Dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura melalui implementasi program BPI menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, dan metode ceramah atau bercerita.

Metode-metode tersebut diterapkan dalam setiap program-program BPI. Beberapa dari program BPI menerapkan beberapa metode sekaligus atau secara bersamaan, dan setiap program memiliki metode masing-masing. Sehingga dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi, 10 muwasoffat atau 10 ciri kepribadian muslim.

Program BPI yang menerapkan metode keteladanan diterapkan dalam program BPI pertemuan pekanan, Sholat duha dan sholat *fardhu* berjamaah, serta puasa senin-kamis. 1) Pada BPI pertemuan pekanan karakter Islami yang dibentuk yakni akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*), memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*), akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) dalam bentuk kejujuran. 2) Sholat dhuha dan Sholat *fardhu* berjamaah karakter Islami yang dibentuk yakni ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) dan juga kedisiplinan atau pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtih*). 3) Puasa senin-kamis membentuk karakter Islami, selain menjalankan ibadah juga melatih untuk berjuang dalam menahan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*).

Kemudian metode pembiasaan diterapkan dalam program-program BPI diantaranya BPI pertemuan pekanan, PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi), sholat *fardhu* berjamaah, sholat duha, Quran Camping dan Adab, puasa senin-kamis, PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang), tahfidz, berinfak, Olahraga dan Al-kahfian. 1) Pada BPI pertemuan pekanan karakter Islami yang dibentuk yaitu, kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*), bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirih*), ibadah yang benar (*shahihul ibadah*), akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*) dan memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*). 2) Pada PIP karakter Islami yang dibentuk yakni, aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*), kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*). 3) Pada sholat *fardhu* berjamaah karakter Islami yang dibentuk yakni, aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*), dan pandai menjaga waktu (*harishun 'ala*

*waqtihi*) kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*). 4) Pada sholat dhuha dapat membentuk karakter Islami Peserta didik meliputi , aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*), akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), dan memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*). 5) Pada Quran Camping dan Adab dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) dan memiliki kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*). 6) Pada puasa senin-kamis dapat membentuk karakter Islami peserta didik dalam melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*). 7) PERSAGA (Perkemahan Satuan Penggalang) dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi memiliki jasmani yang kuat (*qowiyyul jismi*), pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtihi*) dalam bentuk kedisiplinan dan teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unihi*) serta melatih kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*). 8) Tahfidz dapat membentuk karakter islami yaitu, kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*). 9) Berinfak dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk bermanfaat bagi orang lain (*naafi 'un lighoirihi*). 10) Olahraga dapat membentuk karakter Islami untuk memiliki jasmani yang kuat (*qowiyyul jismi*). 11) Al-Kahfian dapat membentuk karakter Islami peserta didik untuk memiliki kemandirian (*qadirun 'alal qasbi*) terbiasa untuk membaca surah al-kahfi setiap hari jumat.

Selanjutnya metode diskusi diterapkan dalam program-program BPI diantaranya BPI pertemuan pekanan, kegiatan funiyah, Quran Camping dan Adab. 1) Pada BPI pertemuan pekanan dapat membentuk karakter Islami meliputi kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*). 2) Kegiatan *Funiyah* (Keterampilan) dapat membentuk karakter Islami meliputi kecerdasan dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) dan melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*). 3) Quran Camping dan Adab dapat membentuk karakter Islami untuk, memiliki kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*).

Terakhir metode ceramah atau bercerita diterapkan pada program-program BPI diantaranya program BPI pertemuan pekanan, BPI klasikal, Quran Camping dan Adab, serta MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah). 1) Pada BPI pertemuan pekanan dapat membentuk karakter Islami yakni, aqidah yang bersih (*salimul Aqidah*), Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*), Akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtih*), Teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*), bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirih*). 2) BPI Klasikal dapat membentuk karakter Islami meliputi, kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*) dan bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirih*). 3) Quran Camping dan Adab dapat membentuk karakter Islami meliputi, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq* dan kecerdasan dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*). 4) MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dapat membentuk karakter Islami meliputi, akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*), pandai menjaga waktu (*harishun 'ala waqtih*), dan teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'unih*).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Faktor pendukung implementasi Program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu sarana dan prasarana, guru pembina BPI relatif masih muda, sudah dibentuk waka BPI, serta kegiatan yang menyenangkan dan antusias peserta didik.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat implementasi Program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura adalah keterbatasan waktu, Jumlah guru putra terbatas, belum adanya raport khusus dan kurikulum materi yang tersusun pasti, dan belum adanya tim BPI yang lengkap.

**B. Saran**

1. Bagi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura lebih mengembangkan dan memaksimalkan program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
2. Bagi guru-guru SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, khususnya guru pembina BPI agar memaksimalkan waktu program BPI dan tidak hanya melakukan pembinaan di dalam majelis BPI saja akan tetapi pembinaan terhadap peserta didik bisa dilakukan disetiap harinya.
3. Bagi peserta didik agar mengikuti setiap program BPI dengan sungguh-sungguh dan istiqomah dalam kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Rahmawati, M. (2021). *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Agra, H. (2021). *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2269.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badi'ah, N. L. (2019). *Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTS Islamiyah Bulurejo Damar Wulan Kepung Kediri*. TA'LIM: Jurnal Studi pendidikan Islam, 2.
- Bangun Rohmadi, A. R. (2021). *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Bere, S. M. (2022). *Siswa SMA di Kupang yang Pukul Guru Saat Pelajaran Dikeluarkan dari Sekolah*. Kupang: Kompas.com.
- Darungo, F. (2022, Oktober Senin, 03). *Pesta Miras di Kelas, 9 Siswa SMK*
- Ersis Warmansyah Abbas, M. (2010). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Niaga Sarana Mandiri.
- Rusydi Ananda, M. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Elihami, E. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 87.
- Eni Purwanti, Z. M. (2014). *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Fani Fadliyani, y. F. (2020). *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar*. Jurnal Bestari, 169.
- Fatimah. (2021). *Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru, 71.
- Fauziyyah Nur Azmi Nst, I. K.-M. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik*. Jurnal EduPsyCouns, 230.
- Gunawan, I. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, E. (2012). *Analisis Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.

- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hayati, F. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 426.
- Ina Magdalena, A. S. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 120.
- Indonesia, T. B. (2018). *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami JSIT Indonesia*. Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu JSIT Indonesia.
- JSIT, T. B. (2019). *Manajemen Oprasional Bina Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu*. Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Julaeha, S. (2019). *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 159.
- Mohamad Rójii, I. C. (2019). *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMP IT Al Kamil Sidoharjo)*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Kependidikan Islam, 53.
- Mohamad S. Rahman, R. B. (2022). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*. Jurnal Ilmiah Iqra', 121-122.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mah Mumajad, F. K. (2018). *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum: Problematika Yang Terjadi Serta Solusinya*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 1451.
- Muhammad Andi Wijaya, U. W. (2019). *Upaya Musrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 15.
- Muhammad Saefullah, S. L. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jurnal Al-Qalam, 56.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiroh, T. (2008). *Pendidikan Karakter. In Character Building*. Yogyakarta : Tiara Wicara, 27.
- Nasional, I. D. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Nawawi, M.Y. (2007) *Hadist Arba'in Nawawiyah*. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah
- Retno Dwi Lestari, W. A. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang*. JoEMS: Jurnal of Education and Management Studies, 32.
- RI, D. A. (1984). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ridwan Abdullah, M. K. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rima Khamila Wardani, H. A. (2022). *Hadis Innama Bu'istu Liutammima Makarima Al-Akhlaq Perspektif Hermeneutika Historis Dilthey*. Jurnal Studi Hadis Nusantara, 29.
- Shobirin, M. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*. QUALITY, 19-20.
- Sofyan Mustoip, M. J. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter* (pp. 38-40). Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unang Wahidin, M. S. (2021). *Implementasi pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*. Edukasi Islami: Jurnal pendidikan Islam, 23.
- Wahab, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Wati Karmila, U. T. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Al-Khoiriyah Garut*. Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 89.
- Yukhsan Wakhyudi, Y. W. (2019). *Penguatan Karakter Islami Anak Melalui Cerita*. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, 305.
- Zaenab Hanim, A. w. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Islam Terpadu (SMP) Cordova Samarinda*. Borneo International Jurnal Of Education, 21.
- Zainal Mutaqin, R. M. (2020). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 137.
- Zuraimy Ali, A. A. (2022). *Etika Islam Dalam Membina Peradaban Manusia Yang Cemerlang*. Jurnal Pengajian Islam, 171.



## **LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 Pedoman Penelitian**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **“IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK DI SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023”**

##### **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati keadaan dan letak geografis SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
2. Mengamati kondisi sarana dan prasarana SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
3. Mengamati implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
4. Mengamati Kultur Budaya SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **“IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023”**

#### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
2. Profil SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
3. Visi dan Misi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
4. Struktur Organisasi program BPI
5. Daftar guru pengampu dan kelompok siswa program BPI.
6. Kurikulum program BPI.
7. Jadwal kegiatan program BPI.
8. Materi pembelajaran program BPI.
9. Tata tertib di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura
10. Sistem poin pelanggaran siswa di SMP IT Taqiyya Rosyida.
11. Buku catatan pelanggaran siswa.

## PEDOMAN WAWANCARA

### “IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023”

#### A. Pedoman Wawancara

##### 1. Wawancara Kepala Sekolah.

- a. Apakah yang dimaksud dengan program BPI?
- b. Apa yang menjadi latar belakang SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura terdapat program BPI?
- c. Apakah, visi, misi dan tujuan dari program BPI?
- d. Apa sajakah kegiatan-kegiatan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- e. Bagaimana Implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida?
- f. Bagaimana pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida?
- g. Apa sajakah karakter Islami yang di bentuk terhadap peserta didik melalui program BPI?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

##### 2. Wawancara Koordinator Program BPI.

- a. Apa yang dimaksud program BPI?
- b. Apa saja sarana dan prasarana program BPI?
- c. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan program BPI?
- d. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam kegiatan program BPI?
- e. Bagaimana implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- f. Apa sajakah kegiatan program BPI?
- g. Bagaimana peran dan tugas guru program BPI?
- h. Bagaimana jadwal dan materi pada setiap kegiatan program BPI?

- i. Apa saja output dari program BPI?
- j. Bagaimana evaluasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program BPI?

**3. Wawancara Guru Pembimbing BPI.**

- a. Apa yang dimaksud program BPI?
- b. Apa saja kegiatan-kegiatan program BPI?
- c. Apa sajakah metode yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- d. Bagaimana jadwal dan materi kegiatan program BPI yang diampu guru pembimbing?
- e. Bagaimana implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan program BPI?
- g. Apa saja kemajuan atau hasil pelaksanaan program BPI dalam perkembangan peserta didik?
- h. Bagaimana evaluasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- i. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti program BPI?

**4. Wawancara Peserta Didik Kelas IX A.**

- a. Setelah mengikuti program BPI apakah bertambah rasa semangat anda untuk selalu memperbaiki diri sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah?
- b. Bagaimana intensitas amalan maupun ibadah anda setelah mengikuti program BPI?
- c. Apakah program BPI mengajarkan anda sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?
- d. Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat berjama'ah di masjid?

- e. Apakah dalam program BPI mengajarkan anda untuk berlaku sopan santun baik terhadap perkataan maupun perbuatan? Apakah anda berusaha untuk selalu berlaku sopan santun?
- f. Apakah guru menyampaikan target BPI sebelum pembelajaran?
- g. Apakah kamu senang dengan metode pengajaran BPI?
- h. Coba caritakan jalanya pembelajaran BPI?

## Lampiran 2 Field Note Wawancara

### FIELD NOTE

- Judul** : Implementasi Program BPI
- Informan** : Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)
- Tempat** : Ruang Perpus SMP IT Taqiyya Rosyida
- Waktu** : Jumat, 2 Maret 2023 Jam 01.00-01.45 WIB

Saya datang ke SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura pada hari Jumat, 3 Maret 2023 untuk melakukan wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah. Saya sudah memberikan pedoman wawancara di hari sebelumnya. Saya tiba pada pukul 12.56 WIB. Kemudian saya mendatangi TU untuk mengkonfirmasi maksud yakni melakukan wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar. Pihak TU mempersilahkan peneliti untuk menemui Ustadz Muhammad Anwar di Ruang Perpus. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Ustadz Muhammad Anwar.

Narasumber : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh mas Gilang.

Peneliti : Maaf Ustadz Muhammad Anwar mohon meminta waktunya sebentar untuk wawancara kepada ustadz terkait program BPI tadz.

Narasumber : oh, iya mas, silahkan sekiranya butuh apa bisa kami bantu.

Peneliti : Baik ustadz, ada beberapa pertanyaan untuk Ustadz Muhammad Anwar terkait program BPI dan SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Kita mulai dari pertanyaan pertama ya tadz. Apakah yang dimaksud dengan program BPI?

Narasumber : Oke, jadi BPI ini merupakan program pembinaan kepribadian Islami, guna membina adab dan pembentukan karakter Islami siswa-siswi. Karena yang menjadi pembeda antara sekolah IT yang berada di bawah naungan JSIT dari sekolah pada umumnya adalah pembinaan akhlak, adab mapun karakter Islaminya terhadap siswa-siswi yang secara lebih intensif.

Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura terdapat program BPI?

Narasumber : BPI ini sebenarnya merupakan produk kebijakan dari JSIT. Program ini program wajib yang dilaksanakan bagi sekolah-sekolah dibawah naungan JSIT. Dan tidak hanya di SMP saja program ini juga dilaksanakan dari tingkatan paling rendah sampai paling tinggi. TK, SD, SMP dan SMA. Karena SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan termasuk sekolah yang tergabung dalam JSIT. Jadi otomatis SMP IT Taqiyya Rosyida melaksanakan program BPI ini.

Peneliti : Apakah tujuan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida?

Narasumber : Sesuai pengertian dari program BPI itu sendiri ya mas, jadi tujuannya tidak lain untuk membentuk kepribadian atau karakter yang Islami, baik itu dari segi ibadah, adab dan akhlak yang mulia. Selain itu juga harapannya dari program BPI ini siswa-siswi lebih memiliki wawasan keislaman yang luas, kemudian siswa-siswi memiliki kemandirian dan manajemen diri yang baik. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa yang menjadi ciri utama sekolah IT yakni, pada pembinaan adab dan karakter Islaminya. Sehingga program ini diharapkan dapat menunjang dan membantu bagaimana pembentukan karakter Islami tersebut.

Peneliti : Apa sajakah kegiatan-kegiatan program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?



- Narasumber : Untuk kegiatan-kegiatan BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida yang kita jalankan saat ini seperti pertemuan pekanan ya, yang setiap kelasnya itu terbagi menjadi 3 kelompok. Kemudian ada BPI klasikal, mabit. Ada juga kegiatan funiyah yang sifatnya biasanya itu agenda keluar seperti, makan bareng atau memasak untuk putri dll. Selain itu juga ada olahraga seperti memanah dan berkuda, dimana itu menjadi olahraga yang kami agendakan karena sesuai sunah Rasulullah.
- Peneliti : Apakah ada program pendukung BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida?
- Narasumber : Program pendukungnya seperti Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), sholat duha, puasa senin-kamis, dzikir pagi dan petang, seperti kemarin alhamdulillah sudah terlaksana kegiatan Camping Quran & Adab dimana disitu kegiatannya pembiasaan adab bagi anak-anak sekaligus ada target hafalan Quran, tempatnya di Lembah Manah Mataram Karangpandan.
- Peneliti : Bagaimana Implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida?
- Narasumber : Ya, program BPI itu ditangani oleh koordinator BPI, yang bertugas membagi kelompok BPI sekaligus guru pembimbing. Nantinya koordinator BPI juga bertugas menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Kalau untuk implementasi programnya itu dilaksanakan seminggu sekali. Setiap kelas terbagi menjadi 3 kelompok baik itu kelas putra maupun kelas putri. Kalau jumlah siswa setiap kelasnya kan berbeda ya mas. Jadi nanti jumlah siswa setiap kelompok juga tidak bisa sama. Seperti kelas IX A itu kan jumlahnya 29 anak, dibagi menjadi 3 kelompok. Jadinya ada yang 10 anak dan ada yang 9 anak dalam satu kelompok itu.
- Peneliti : Bagaimana pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida?

- Narasumber : Karakter Islami peserta didik tentu kita bentuk melalui program-program yang kita jalankan di sekolah. Termasuk BPI itu juga salah satu program sebagai upaya pembinaan terhadap karakter Islami anak-anak. Juga program-program lainnya yang mendukung adanya program BPI dalam melakukan pembinaan karakter. Kemudian untuk praktiknya di dalam program-program tersebut memuat berbagai cara yang telah di rancang secara sistematis ya. Misalanya saja pembiasaan-pembiasaan sholat duha, membaca asmaul husna dan al-ma'surat, dzikir pagi dan petang dll. Agar anak-anak terbiasa, dengan harapan setelah terbiasa nantinya akan menjadi karakter, begitu. Mungkin selain pembiasaan juga ada keteladanan ya. Misalnya saja terkait kedisiplinan. Bagaimana supaya siswa datang tepat waktu tentu Ustadz/Ustadzah jangan sampai datang ke sekolah itu telat. Agar anak-anak melaksanakan sholat *qabliyah* dan *badiyah*, jadi ustadz/ustadzah juga harus melaksanakanya. Apa yang menjadi target dalam pembentukan karakter harus dipastikan dulu itu juga dilakukan oleh para pengajar, agar bisa dicontoh anak-anak seperti itu.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dari program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- Narasumber : Faktor pendukung, emmm. Mungkin dari guru pembimbing ya, disini kan gurunya masih muda-muda sehingga akan lebih mudah melakukan pendekatan dengan anak. Kan kalau guru dekat dengan anak-anak, nah guru bisa gampang buat mengarahkan.
- Peneliti : Kemudian apa saja faktor penghambat program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura ini?

- Narasumber : Faktor penghambat program BPI itu ya, kurangnya jumlah guru putra ya yang memang di sekolah kita bisa dilihat memang sedikit jumlah guru putranya.
- Peneliti : Baik, terimakasih banyak kepada Ustadz Muhammad Anwar selaku Kepala Sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian maupun wawancara terkait program BPI di SMPIT ini.
- Narasumber : Yah, semoga informasi dari saya sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi. Nanti kalau masih ada pertanyaan lagi bisa ditanyakan.
- Peneliti : Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Ustadz.
- Narasumber : Iya mas, Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### FIELD NOTE

- Judul** : Implementasi Program BPI
- Informan** : Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. (Koordinator BPI)
- Tempat** : Ruang TU
- Waktu** : Senin, 6 Maret 2023 Jam 08.15-9.45

Pada hari Senin, 7 Maret 2023 saya datang kembali ke SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Waka BPI atau Koordinator BPI, yakni Ustadzah Husna Mafaza, S.Si. Hal yang sama juga saya lakukan yakni memberikan pedoman wawancara sudah saya berikan di hari sebelumnya. Saya tiba di SMP IT Taqiyya Rosyida pada pukul 08.10 WIB. Kebetulan ketika saya mendatangi TU Ustadzah Husna berada di TU. Sehingga saya kemudian melakukan wawancara di area ruang TU. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

- Peneliti** : Apa yang dimaksud program BPI?
- Narasumber** : Menurut saya pribadi, mulai dari namanya program BPI kan Bina Pribadi Islami, jadi untuk membentuk pribadi-pribadi menjadi lebih Islami. Mungkin tidak bisa langsung sempurna begitu. Tapi mesti kan ada tahap-tahapannya. Maka itu perlu ada yang namanya pembinaan. Lalu pembinaan juga tidak bisa tiba-tiba, tapi harus berkesinambungan. Itu makanya kenapa BPI itu dibuat setiap minggu. Dengan pembina yang sama kalau pembinanya beda-beda

nantikan ndak tau perkembangan dari BPI tadi. Kemudian juga apa namanya, ya intinya bagaimana pembentukan pribadi Islami dengan berbagai program-program BPI itu sendiri.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana program BPI?

Narasumber : Ya, kalau sarana dan prasarana kan berti lebih dari yang sekolahan ya. Dari sekolahan mestinya menyediakan tempat. Ee, kita intinya membebaskan siswa untuk menggunakan sarana prasarana sekolah yang sudah disediakan, begitu. Boleh dalam kelas, dihalaman boleh, di lab boleh, di gazebo, di aula, kadang pakek ruang BK. Di pelataran itu dipakek. Kadang juga di depan sekolahan itu lho pakek alas-alas juga. Kalau memang ada agenda-agenda seperti BPI klasikal itu kan dari sekolah suport ya. Dari sound, layar, kemudian LCD dan sebagainya, juga didukung. Kalau pembiayaannya juga didukung cumin harus sesuai dengan RAB. Kan ada pembuatan RAB sekolah ya, itu kan dibuat di awal. Nah anggarannya harus sesuai itu. Agenda apa saja juga harus sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya gitu. Kalau buku itu sebetulnya kan ada buku siswa dan buku guru ya, idealnya. Tetapi kita belum ideal, karena kemarin itu apa buku, waktu buku guru sama buku siswa *launching*. Nah itu ternyata yang *launching* duluan, kan kita dari BPI JSIT Pusat. Nah yang launcig duluan itu buku siswanya duluan. Jadi kita akhirnya beli buku siswa. Tapi karena buku siswa itu belum dianggarkan jadi beli beberapa aja buku siswa tapi dipakai sama guru buat ngajar. Ya wis, itu berjalan. Kemudian masuk ke tahun ke-dua itu sudah ada buku guru cuman, waktu itu juga dibilang, maaf stoknya kosong seperti itu. Karena kosong jadi kita lihat dulu buat sampel buat tak lihat-lihat dulu seperti apa. Wong itu juga gak lengkap. Terus akhirnya pesen beberapa untuk saya lihat-lihat dulu gitu lho. Kemudian pas mau pesen buku siswa, itu kan diawal tahun mungkin masih bisa dianggarkan untuk seluruh siswa. Tapi kata Ustadz Muhammad

Anwar (kepala sekolah) ndak usah aja ust. Beliau kan ketua JSIT Sukoharjo. Kata pengurus JSIT kan buku siswa mau direvisi, ada revisi pembaharuan. Ya udah akhirnya saya ndak pesen, cuman pesen beberapa, intinya saya punya jilid lengkapnya. Jumlah bukunya kan ada 6 ya buat kelas 7 semester 1 dan 2, kelas 8 semester 1 dan 2, kelas 9 semester 1 dan 2. Akhirnya saya ga pesen banyak kan. Terus waktu pertemuan koordinator BPI se-Jawa Tengah diadakan di SMA IT Nur Hidayah. Disitu pembicaraanya kan Tim JSIT Pusat ya. Disampaikan memang buku untuk guru belum ada. Jadi sementara karena buku guru belum ada, pakeknya buku siswa yang lama. Oalah berti harusnya pakek itu. Waktu tahun pertama itu kan pakek buku siswa. Itu juga dibilang materinya terlalu ringan atau kurang sesuai untuk siswa. Tapi dari JSIT pusat pakeknya ya itu sesuai panduannya. Tapi dari guru mungkin ada yang protes atau ga sesuai. Intinya saya bilang dari panduannya seperti itu, tapi kalau mungkin dari gurunya merasa kurang sesuai saya bebaskan untuk cari dari sumber lain. Ada juga yang ngasih saran, materinya dipilihin aja ust yang sekiranya sesuai untuk siswa gitu kan. Ya intinya saya itu kan koordinator BPI masih sendiri ya. Belum ada tim untuk memilih materi yang sesuai, mau diskusi sama siapa gitu kan. Kemudian saya dikasih staff satu Ustadzah Siwi. Dan sekarang ini masih cuti hamil. Jadi intinya baru diangkat jadi staff kemudian cuti hamil. Jadi kalau untuk memberikan materi paling tidak kan ada timnya untuk diskusi gitu. Ya terkadang saya juga diskusi dengan guru lain. Sebenarnya kalau mengumpulin guru BPI untuk memilih materi itu waktu yang berharga gitu kan. Kalau hanya memilih materi ya gimana ya kurang efektif. Jadi mungkin harus sekalian pembinaan nanti diselingi memilih materi. Jadi mungkin kekurangan saya juga pada kurangnya perencanaan karena memang belum ada tim tadi.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan program BPI?

Narasumber : Untuk tujuannya sih, kembali yang pertama tadi, yaitu membentuk pribadi Islami, meskipun nanti barangkali belum sempurna tapi kan paling ndak anak itu mampir ke sini, kalau SMP kan cuman 3 tahun, SD kan 6 tahun. Mampir ke sekolah ini paling tidak anak sudah tertanam nilai-nilai karakter Islaminya.

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam kegiatan program BPI?

Narasumber : Kurikulum..., kurikulum, o, ya. Kalau kurikulum kan terkaitnya sama materi ya. Kayak KI, KD gitu kan. Itu sudah ada di setiap buku siswa sama buku guru. Buku siswa dan buku guru kan berjilid-jilid tiap semester sudah ada. Sudah ada panduannya gitu lho. Pertemuan pertama harus tersampaikan apa, pertemuan kedua apa, pertemuan ketiga apa, itu sudah ada masing-masing jilid tiap semester itu pasti ada materi bagian kayak akidah, materi bagian fiqih, materi bagian sirah. Itu ada. Ya intinya kalau secara kurikulum sekolah kita itu kan menginduknya kepada BPI JSIT Pusat ya. Jadi seharusnya materinya sesuai dengan apa yang ditentukan oleh BPI Pusat itu, gitu. Cuman secara berjalannya itu tadi, saya kan sudah menyampaikan sebenarnya terkait panduannya. Tapi implementasinya tergantung pada si pembinannya, pembina masing-masing. Karena mungkin ada yang bilang, materinya seharusnya bukan ini, harusnya ini. Yang penting sudah saya sampaikan tapi terkait implementasinya kembali lagi kepada pembimbingnya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam membentuk karakter Islami siswa?

Narasumber : Untuk implementasi sendiri kita melalui program-program yang itu juga ditentukan sama pusat. Maksudnya sebenarnya ya program itu apa ya, standar dari JSIT pusat kita sudah melaksanakan. Ya, kayak pertemuan pekanan, BPI klasikal kemarin itu kan pada tahun ini dari

juli ke juli sudah melaksanakan 3 kali. Terus ada juga mabit. Jadi untuk pertemuan dalam satu bulannya itu 3 kali pertemuan itu kan materi untuk 1 pertemuannya itu *funiyah* atau keterampilan, lha itu lebih dibebaskan kepada kelompok. Ya intinya biar ada kedekatan-kedekatan lah. Kalau materi terus kan bosan ya, anak-anak kan soalnya. Jadi minggu ke empat ada agenda-agenda mau jalan-jalan, seperti Ustadz Syafi'I itu ngajak anak-anak renang, kemudian sepedaan. Dulu itu Ustadz Nendy ngajak anak-anak badminton. Jadi minggu keempat itu diisi agenda-agenda yang menarik. Kalau untuk cewek waktu itu pernah sih ada yang ngajak ke Gramedia solo. Jadi mereka senang kan beli buku gitu kan. Nonton filem bareng juga ada. Atau mungkin kalau masak-masak juga ada yang masak kebab, terus apa lagi ya mabit. Mabitnya IX A waktu itu diganti safar jalan kaki dari SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura sampai ke pengging. Itu kan perjalanan malam. Malam berangkatnya, terus istirahat di masjid, tahajud bareng, tilawah dll gitu. Intinya kan membentuk, dari jasmaninya dibentuk ruhaniyahnya juga dibentuk. Sebenarnya itu mabit tapi dibuat seperti itu, gitu lho. Sampek sana renang bareng gitu lho. Jadi kalau diketerampilan atau *funiyahnya* itu disarankan juga ada olahraganya. Jadi tidak cuman materi saja, tidak cuman cara pemikirannya saja, tapi jasmaninya juga dibentuk dalam BPI, gitu. Terus kalau membentuk karakter, intinya tadi kita mungkin masih kurang di evaluasi. Pembentukan karakternya dengan BPI mingguan, BPI klasikal, kemudian mabit dan sebagainya gitu kan. Kalau dilihat dari pembiasaan alhamdulillah sudah terlihat sih. Pembiasaan ap aitu namanya, ibadah, sholat duha. Karena di BPI itu kan ada centang *amal yaumi* itu lho, buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari)*yah* yang intinya menjaga ibadah mereka. Bagaimana anak-anak tetap membaca al-ma'surat, tetep sholat duha, tetap tilawah, tetep shalat rawatib, ya.



Peneliti : Apakah ada program pendukung program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Ya, jadi ya kalau saya ikut pelatihan dari BPI Pusat itu kan udah pernah. Jadi program utamanya di sekolah ini tu BPI. Nah selain BPI, itu mendukung BPI. kayak gitu intinya. Maksudnya yang diutamakan itu BPI nya dibanding semua program yang lain. Terus di pelatihan itu dijelaskan ada pengurus BPI, ada ketua BPI, dan ada apa, bidang-bidang itu ya. Perbidang intinya banyak banget. Tapi disini belum ideal soalnya kan sekolah baru ya jadi sementara baru ada Waka BPI yang menhandel program ini gitu. Terus kenapa kok kemudian BPI diutamakan, ya karena yang membedakan sekolah IT yang masuk JSIT. Kan ada IT, IT yang gak masuk JSIT itu kan. Kayak SDIT Ar-Risalah, SDIT Al-Anis. Sekarang banyak ta yang menggunakan nama IT tapi ndak masuk di JSIT. Jadi yang membedakan sekolah IT JSIT dengan sekolah IT yang lain adanya BPI. Pembinaan BPI itu. Karena kalau mau tau, ini IT masuk JSIT ndak ya. Itu tinggal tanya aja disini ada program BPI atau ndak. Kalau ternyata ada berarti menginduknya ke JSIT. Tapi kalau ndak ada BPI berti mereka cuman pakek embel-embel IT gitu. Jadi seharusnya semua kegiatan misalnya PIP, Pramuka, MPLS dll. itu menginduknya ke BPI. Lha jadi seharusnya Tim BPI yang merumuskan misalnya buat pramuka itu harusnya kesiswaan ya, tapi yang merumuskan itu dari tim BPI yang merumuskan materinya. Walaupun nanti pada pelaksanaannya tergantung, kesiswaan, kurikulum, tim Quran, tapi yang merancang dan merumuskan itu Tim BPI. Kalau disini masih dipegang sendiri-sendiri, kayak tahfidz yang megang kesiswaan, kalau pramuka yang megang ya kesiswaan nah kayak gitu.

Peneliti : Apa sajakah karakter Islami yang dibentuk kepada peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : ya, kalau ini kan lebih ke target sekolah ya, kalau dari para guru-guru kayak gitu pinginnya tuh ke akhlak sih. Dari segi akhlak, bagaimana adab terhadap guru, adab terhadap orang tua, adab terhadap tamu, adab dikelas ketika bermajelis, memperhatikan orang lain ketika berbicara, adab makan, minum, kan itu sebenarnya dasar. Pinginnya yang dibentuk dari segi itu. Makanya ketika BPI apa ya gak boleh capek-capek mengingatkan adab dimajelis gimana, gimana mendengarkan orang lain. Duduknya juga yang sopan gitu kan. Intinya dasar-dasar itu harus dibenahi terlebih dahulu. Kemudian yang terutama selain akhlak ya ibadah. Kalau ibadah kan tadi ya pinginnya target *amal yaumi* siswa itu apa ya tercapai gitu. Kalau dari BPI sendiri ada targetnya, waktu itu diawal juga sudah disampaikan baik itu ke anak maupun ke pembina. Cuman juga saya sampaikan ini sebenarnya targetnya masih tergolong mudah, jadi targetnya fleksibel saja. Kalau mau dirombak sesuai kesepakatan kelompok masing-masing boleh. Target kelompok nanti dievaluasi tiap minggu, nah itu boleh gitu.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Kalau metode gitu ya, kalau program pendukung ya kayak tadi ada PIP gitu ya pembiasaan. Metode ceramah atau bercerita ketika menyampaikan materi di BPI mingguan. Selain itu di BPI itu juga ada sesi diskusi ya, jadi disitu juga ada metode diskusi gitu. Kalau BPI klasikal itu juga ceramah ya. Kemudian apalagi ya, ee.. kalau keteladanan itu biasanya di dalam forum masing-masing pembina juga mencontohkan kayak berkata-kata yang baik, terus kemudian adabnya, adab-adab kan mesti dari guru juga mencontohkan gitu kan. Ketika disekolah atau ketika forum kita berlangsung. Ibadah juga misalnya waktu itu ketika saya jadi pembina BPI, apa *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) itu lho. Itu juga,

maksudnya saya juga ikut gitu kan. Lihat ini lho ustadzah juga, maksude saya juga punya contengan-contengan ini lho. Kita juga bareng-bareng ya. Misalnya kalau target tilawah setengah juz sehari. Waktu itu saya pernah buat group kan kalau udah tinggal centang, ada namanya juga ustadzah Husna centang gitu. Memang ya harus ikut mencontohkan juga.

Peneliti : Bagaimana peran dan tugas guru program BPI?

Narasumber : Peran dan tugas guru BPI, sebenarnya hampir sama sih kayak peran dan tugas guru SIT. Karena kan kalau di JSIT kan kita pasti ada pembinaan Yayasan ya. Meskipun pembinaan Yayasan itu belum pasti kapan tapi sudah pasti ada pembinaan Yayasan. Dulu juga beberapa kali disampaikan peran guru SIT. Ya kalau menurut saya sih ndak jauh beda sih. Kan bisa sebagai seorang guru yang mengajarkan ilmu gitu kan. Atau seorang pengajar yang mengajarkan agama. Gimana beribadah, gimana adab, akhlak gitu. Terus bisa berperan sebagai orang tua. Kenapa orang tua ya karena mereka disekolah orang tuane siapa nek ndak kita. Ya tentunya itu kan ndak cuman guru BPI, itu semua guru. Tapi tentunya guru BPI harusnya lebih berperan lagi, bisa menjadi orang tua ketika di sekolah gitu. Terus yang keempat kan sebagai teman atau sahabat. Karena kan forumnya lebih kecil, mungkin maksimal 10 orang. Tapi kalau secara peraturan maksimal 12 orang sih. Itu kan lebih kecil harusnya bisa lebih dekat kepada anak-anak. Dan anak-anak bisa cerita ke kita, sebenarnya kalau anak-anak bisa cerita ke kita, jadi kita bisa ngasih masukan ta. Kalau anak ndak mau cerita bagaimana mau memberikan masukan gitu kan. Kalau guru secara umum di kelas ndak bisa kan di forum gede kayak gitu, habis waktunya. Makanya di forum BPI ini bisa sih menjadi teman, atau sahabat. Kemudian bisa memberikan masukan yang baik. Kalau cerita ke

temen-temen e yang mungkin juga belum baik kan bisa jadi dikasih masukan yang jelek gitu.

Peneliti : Bagaimana jadwal dan materi pada setiap kegiatan program BPI?

Narasumber : Kalau jadwal diawal itu koordinasi dulu sama kurikulum sih. Disini guru putranya kurang, maksude tiap ganti guru BPI harus bilang murid-murid dulu. Kalau pergantian dan pengaturan jadwal itu kan di kurikulum. Dan saya harus koordinasi yang megang kelas 7 siapa aja, kelas 8 siapa aja, kelas 9 siapa aja, baik itu kelas putra maupun putri gitu kan. Jadi kalau secara jadwal sih sudah terjadwal kan. Dari BPI sama dari kurikulum, cuman beberapa kali juga ada masukan. BPI nya jangan pagi diganti siang aja soalnya biar bisa agenda keluar. Makan bareng kemana gitu kan enak nya pas akhir ya kalau ditengah-tengah kan nanggung waktunya gitu kan. Akhirnya dirubah jadwalnya. Jadi masukan-masukan harus ada. Kalau terkait materi karena ada buku siswa itu enak sih karena semua guru dapet. Apa, kalau yang guru putri sih sesuai kalau pertemuan A ya A, pertemuan B ya B kayak gitu. Karena waktu itu ada pelaporan di group, oh hari ini berjalan, tanggal ini materinya ini. Pas tahun pertama kan materinya dari buku siswa itu jilid satu sama dua. Kemudian tahun berikutnya harusnya kan udah ganti. Tapi belum ada bukunya, tadi kan ndak usah pesen dulu. Akhirnya saya ndak pesen. Akhirnya cuman punya satu. Satu ki piye ya. Nah materinya saya fotoin saya upload di group pembina BPI, untuk disampaikan ke anak-anak dibuat ngajar gitu. Dan mungkin dari pembina BPI nya sendiri bisa dicarikan materi tambahan dari sumber lain gitu.

Peneliti : Apa saja output dari program BPI?

Narasumber : ya mungkin kalau output yang tampak dari ibadahnya dari *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) gitu. Mungkin dengan sholat duha, saat PIP. Karena kan pas PIP harapannya setiap

wali kelas sudah menanyakan sudah sholat duha belum, anak-anak sudah mulai terbiasa. Kalau terkait akhlak sih untuk anak-anak sudah lebih baik, sudah terlihat ya. Gimana adabnya dengan guru. Mungkin kalau dulu sama guru masih sak-sak e. Tapi kalau sekarang sudah lebih tertata gitu sih.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Kalau evaluasi belum terlalu apay a eee, belum terlalu sering gitu sih. Evaluasi ini kalau siswa di buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari), tiap pertemuan selalu di cek oleh guru pembina. Nanti sekiranya ada yang kurang ya kita beri pengarahan atau kasih nasehat. Jadi dari buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa itu kita paling tidak, tahu bagaimana perkembangan ibadah siswa dan amalan siswa tiap harinya. Terus ya tadi kalau evaluasi biasanya dilakukan tiap bulan sekali dengan pembina BPI membahas perkembangan per anak bagaimana.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat program BPI?

Narasumber : Pendukungnya dari sekolah sih mendukung program BPI. Dari Yayasan mendukung ya apa mulai diadakannya yang namanya waka BPI. Itu yang membuat Yayasan. Kalau dulu kan yang megang BPI itu Waka Kesiswaan. Terus sarana dan prasarana dari sekolah juga mendukung termasuk dari anggaran itu sendiri, jadwal dari tim kurikulum juga mendukung. Kalau untuk penghambatnya dari waktu yang mungkin terbatas. Kemudian belum adanya Tim dalam artian Tim lengkap sesuai percontohan tadi ya untuk menjalankan program BPI secara totalitas. Belum adanya rapot khusus khas SIT sebagai pelaporan hasil program BPI itu tadi. Ada kan sekolah-

sekolah yang sudah membuatkan rapot sendiri versi mereka masing-masing, ada juga yang masih memasukan ke program ekstra. Kalau disini karena belum ada rapot khususnya yang terpisah ya dari rapot utama. Itu sementara kita masukkan dulu ke program ekstra gitu. Dengan kriteria pelaporan A, B dan C. Kalau A itu berti sudah terbiasa, B sudah melakukan tapi kadang-kadang masih lupa. Kalau C itu belum melakukan. Sudah terbiasa beradab yang baik terhadap guru dan teman. Kemudian sudah terbiasa duduk bermajelis dengan rapi. Kemudian sudah terbiasa sholat lima waktu. Kemudian tilawah setiap hari, kalau itu kan yang A tadi. Kalau yang B berti sudah melaksanakan tapi masih bolong-bolong. Kalau C berti belum melaksanakan begitu. Kalau penilaian masih masuk ke ekstra kita belum ada rapotnya.

### FIELD NOTE

**Judul** : Wawancara Implementasi Program BPI

**Informan** : Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd (Pembina BPI Kelas IX A)

**Tempat** : Ruang Kelas IX A

**Waktu** : Sabtu, 11 Maret 2023 Jam 08.00-09.00

Saya datang ke SMP IT Taqiyya Rosyida pada tanggal 11, Maret 2023 untuk melakukan wawancara kepada Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A. Saya tiba di SMP IT Taqiyya Rosyida pada pukul 07.58 WIB. Pedoman wawancara sudah saya berikan di hari sebelumnya. Karena hari sabtu kegiatan anak-anak adalah ekstrakurikuler atau kegiatan di luar sekolah. Maka sayabersama Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. melangsungkan wawancara di kelas IX A. Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd. adalah sebagai berikut:

**Peneliti** : Apakah yang dimaksud dengan program BPI?

**Narasumber** : Oke, BPI itu adalah program Bina Pribadi Islam. Program yang masuk ke dalam kurikulum JSIT sebagai program untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik, membentuk karakter Islami ya. Jadi meliputi akidahnya, kemudian adab dan akhlakunya, maupun terhadap ibadah anak-anak.

**Peneliti** : Apa saja kegiatan-kegiatan program BPI yang mengacu pada pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

**Narasumber** : Kegiatannya ya meliputi kegiatan keislaman ya seperti, tilawah bersama. Kemudian membahas berita-berita islam terkini. Kemudian *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) ibadah siswa. Mungkin terkait seperti permasalahan-permasalahan baru hits

gitu ya. yang mungkin disekitar mereka seperti apa gitu. Diangkat di materi kegiatan BPI itu sih.

Peneliti : Baik berarti itu BPI pekanan ya tadz. Kemudian apa saja kegiatan program BPI selain BPI pekanan?

Peneliti : Kegiatan program BPI itu bervariasi ya. dari mulai BPI Pekan, ada BPI klasikal, terus ada Mabit malam bina taqwa gitu ya. Di BPI ini juga tidak hanya terfokus pada materi saja, akan tetapi juga ada kegiatan *funiyah* dan olahraga.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Peneliti : Metodenya apa ya.. metodenya ceramah sih, ketika penyampaian materi itu tentu menggunakan metode ceramah di dalam BPI Pekan ya. Kadang juga berkisah terkait *sirah nabawiyah*. Kemudian ada juga keteladanan ya. Sebagai guru itu kan kita sebagai istilahnya apa ya.. ya pendidik gitu ya. Jadi kita melatih kemudian mengajari sekaligus melakukan pendampingan agar anak itu menjadi pribadi yang baik. Tentu kita sendiri harus bisa menjadi teladan agar dapat dicontoh, diteladani oleh anak-anak. Namanya pendidik ya tidak mungkin kita menyuruh anak melakukan suatu kebaikan, sedangkan kita bertolak belakang dengan apa yang hendak kita ajarkan. Jadi apa yang kita ajarkan harus dipastikan itulah yang kita amalkan dan berusaha kita contohkan begitu. Misalnya saja agar anak-anak segera datang ke masjid untuk sholat wajib gitu ya. Ya kita harus mencontohkan dengan ya segera ke masjid. Walaupun sesekali kita masih harus ngoyak-ngoyak istilahnya, tapi secara sendirinya anak juga akan mengerti gitu sih. Apa lagi ya,, ee.. mungkin yang paling banyak ya pembiasaan itu juga ada. Seperti misalnya dalam kegiatan PIP itu ya membaca Al-Ma'surat dan Asmaul Husna, sholat duha, kemudian dzikir gitu ya. Nah, kalau BPI itu kan kayak forum



kecil. Jadi biasanya kita juga diskusi sama anak-anak termasuk membahas tadi permasalahan-permasalahan yang sedang hits atau permasalahan-permasalahan yang dialami anak-anak, kemudian sharing-sharing itu sih.

Peneliti : Bagaimana jadwal dan materi kegiatan program BPI yang diampu guru pembimbing?

Narasumber : Kalau materi kadang ada koordinasi dari Koordinator BPI, kadang juga terserah pembimbing, pengajarnya sendiri atau mentornya sendiri. Kalau untuk jadwalnya sudah pasti tiap minggu sekali.

Peneliti : Apa saja karakter Islami yang ditanamkan di SMPIT Taqiyya Rosyida?

Narasumber : Adabnya, kemudian terbiasa menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah SWT. Kemudian kemandiriannya, itu mungkin.

Peneliti : Bagaimana implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Untuk implementasinya ya berjalan satu minggu sekali. Cuman biasanya kadang kalau pembimbing atau guru-guru ada kesibukan atau agenda sekolah terkadang harus klasikal ya. BPI klasikal, anak-anak dijadikan satu majelis. Jadi mendatangkan pemateri dari luar begitu.

Peneliti : Apa saja kemajuan hasil implementasi program BPI terhadap peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : oke terkait kemajuan ya, yang jelas anak-anak selalu terpantau untuk ibadanya, kemudian adabnya mungkin ketika belajar begitu ya. Jadi ya mulai ada kemandirian untuk menjalankan ibadah. Adabnya kepada guru mulai terlihat. Yang mungkin dulunya kan latar belakangnya beda-beda. Dulunya mungkin susah diarahkan, sekarang jauh lebih mudah untuk diberikan arahan begitu.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Faktor pendukungnya ya, sarana prasarana dan fasilitas dalam menunjang program BPI ini ya. Apa lagi ya, terus dari guru-guru yang mengkoordinasi jadwal dan materi BPI. Untuk faktor pendukungnya banyak sih, tapi memang BPI itu ndak bisa sama antara satu kelompok dengan yang lainnya. Jadi tergantung kondisi kelompoknya. Kalau kendalanya ya mungkin kayak kurikulum yang belum pasti dalam artian materinya terkadang masih harus mencari tambahan sendiri ya. Materinya kadang ya terserah yang ngisi,

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti program BPI?

Narasumber : Ya responya sebelumnya belum begitu antusias, mungkin dengan proses pendekatan ya dengan anak-anak. Jadi alhamdulillah semester ini anak-anak antusias ya, dalam mengikuti BPI. Terlihat ya dari anak-anak ketika memasuki jam BPI, bukan lagi kita yang harus ngoyak-ngoyak anak-anak. Tapi anak-anak yang antusias mencari gurunya, Tadz jam BPI tadz begitu. Memang kegiatannya banyak ya, tidak hanya sekedar materi atau kita diskusi tapi juga rihtah atau kegiatan yang sifatnya hobi anak-anak itu apa, dan kemudian baru kita masuk apa yang kita harapkan dan kita inginkan. Setelah kita bisa kebersamai mereka. Intinya kita melakukan pendampingan kepada ibadanya anak-anak seperti itu. Jika memang ada yang kurang ya kita berikan kegiatan motivasi agar berubah. Tapi yang namanya anak-anak kan kadang hanya mengiyakan di forum tapi di luar kan kita ndak tahu. Karena kita ndak tahu anak-anak di luar seperti apa ya kita harus mengembangkan informasi di luar sekolah anak-anak seperti apa gitu.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Ya, jadi kalau evaluasi itu biasanya ada pertemuan tiap bulan sekali dengan pembina-pembina sama koordnator BPI. Evaluasinya mbahas tentang perkembangan siswa per anak seperti apa. Terus kalau perkembangan siswa ya kita bisa pantau dari buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) gitu sih. Kemudian kalau disekolah ya kita lihat juga anak-anak bagaimana perilakunya.

Peneliti : Apa saja output program BPI terhadap peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida?

Narasumber : Untuk outputnya adalah anak-anak memiliki nilai-nilai kepribadian Islami, itu yang diharapkan. Sehingga munculnya kesadaran atau kepehaman terhadap keislaman mereka. Jadi tidak sekedar aktivitas ritual ibadah, tapi bagaimana anak-anak bisa mengaplikasikan kepada dirinya dan dapat bermanfaat untuk orang lain.

### FIELD NOTE

**Judul** : **Wawancara Implementasi Program BPI**

**Informan** : **Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. (Pembina BPI Kelas IX A)**

**Tempat** : **Gazebo SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

**Waktu** : **Senin, 13 Maret 2023 Jam 01.00-02.00**

Pada hari Senin tanggal 13, Maret 2023 saya kembali datang ke SMP IT Taqiyya Rosyida untuk melakukan wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A. Saya sudah menghubungi berilau sebelumnya dan memberikan pedoman wawancara di hari sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd. adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum Ustadz Tio

Informan : Waalaikumussalam mas Gilang.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar tadz, dan mohon izin untuk melakukan wawancara kepada Ustadz dengan beberapa pertanyaan terkait implementasi program BPI.

Informan : Iya mas Gilang, silahkan mas.

Peneliti : Mulai dari pertanyaan pertama njih tadz. Apa yang dimaksud dengan program Bina Pribadi Islami (BPI)?

Informan : Program BPI sesuai namanya Bina Pribadi Islam dimaksudkan agar siswa-siswi itu memiliki kepribadian Islami yang baik. Karena di era sekarang ini PR guru tidak hanya terkait materi saja ya, kalau materi mungkin bisa dipelajari. Namun bagaimana menanamkan pribadi maupun budi pekerti, yang tentunya sesuai apa yang diajarkan agama Islam.

- Peneliti : Apa saja kegiatan-kegiatan program BPI?
- Informan : Kalau BPI sendiri teknisnya itu berkelompok ya, jadi ada beberapa kelompok yang dipegang oleh guru pengampu. Dan itu masuk di mata pelajaran, dimana nantinya kita juga sampaikan di dalam rapat terkait penilaian BPI seperti apa. Kalau terkait pembentukan karakter tentunya kita sampaikan materi-materi, mas. Materi-materi terkait karakter, kemudian kepribadian Islami. Kemudian ada beberapa kegiatan juga yang bersifat ibadah. Jadi selain kita menyelipkan materi yang berkaitan dengan akhlak atau sopan santun, kita juga menanamkan materi terkait ibadah. Karena salah satu hal yang bisa kita lakukan untuk memperbaiki seseorang adalah dengan akhlak dan ibadahnya. Jadi kalau pelajaran ya materi, kemudian juga ada praktik ibadah. Selain itu kita juga selipkan agenda-agenda jasadiyah atau fisik seperti olahraga, kemudian ada agenda-agenda menyenangkan seperti memasak, lotisan dan sebagainya. Selain anak-anak itu kita ciptakan menjadi orang yang baik untuk dirinya sendiri tapi juga dapat bermanfaat untuk orang lain. Maka ukuwah Islamiyah dapat kita bentuk di situ.
- Peneliti : Apa saja kegiatan-kegiatan pendukung program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- Informan : Jadi selain pertemuan mingguan terdapat beberapa program pendukung diantaranya, seperti pembiasaan ibadah pagi (PIP) dalam kegiatan itu kita bekali dengan ketauhidan seperti membaca asmaul husna, jadi disitu kita kenalkan dan biasakan bahwa Allah SWT. memiliki nama-nama yang baik. Dari situ kita tanamkan kepada anak-anak terkait pemantapan atau kita bekali dengan prinsip yang kuat terkait ketauhidan. Selain itu ada sholat duha, yang mana dari sholat duha menanamkan terhadap siswa bahwasannya ada hal yang harus kita sedekahkan, mungkin tubuh kita perlu kita sedekahkan salah satunya dengan sholat duha. Dari sholat duha itu juga sebagai

wasilah terhadap anak-anak bahwasannya tidak ada yang dapat menolong kecuali Allah SWT. Ketiga, ada dzikir Al-Ma'surat, dzikir pagi dan petang yang merupakan bentuk pembiasaan di SMPIT Taqiyya Rosyida terkait ibadah. Agar meminimalisir anak-anak untuk berkata kotor atau kurang pantas, jadi kita biasakan dengan kalimat-kalimat dzikir. Dalam Al-Ma'surat disitu banyak sekali dzikir-dzikir yang tentunya sesuai tuntunan Rasulullah. Jadi selain program pertemuan mingguan juga kita terapkan termasuk ketika anak-anak masuk sekolah harus bersalaman dengan Ustadz/Ustadzah itu juga dalam upaya pembentukan karakter Islami. Selain itu juga sudah ada peraturan sekolah yang muaranya sama yakni dalam rangka membentuk siswa agar memiliki kepribadian Islami. Jadi harapannya di SMP IT Taqiyya Rosyida ini punya nilai beda dari sekolah-sekolah lainnya. Karena kita kan IT sekolah islam terpadu, bagaimana kita tekankan disitu terkait akhlak dan juga karakter Islami anak didik kami.

Peneliti : Apa sajakah metode yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Informan : Untuk metode banyak ya, yang pertama kita gunakan metode keteladanan. Itu merupakan metode yang paling harus bisa kita laksanakan. Kita sebagai pengajar harus mampu memberikan contoh yang baik. Karena anak-anak itu melihat bagaimana kebiasaan gurunya ataupun orang tuanya. Kita sebagai uswah bagi peserta didik sebagai sosok yang semestinya dapat diteladani oleh peserta didik. Kalau kita semisal menyuruh anak didik untuk melakukan A,B atau C tapi ketika kita sebagai pendidik tidak melaksanakan tentunya tidak baik ya, kurang afdhol untuk anak didik kita. Kemudian yang lain banyak sekali ya, kita juga ada BPI Klasikal. Nah, kita mengundang pembicara dari luar sesuai dengan pakarnya terutama di kajian remaja. Mungkin disitu biar bisa menggugah wawasan

baru, kemudian hati anak didik kita agar lebih baik, begitu. Dalam hal ini berarti metodenya dengan berkisah. Metode berkisah itu sangat luar biasa karena kita memberikan kisah-kisah kepada anak-anak bagaimana keteladanan orang-orang terdahulu. Karena di dalam Al-Qur'an itu kan sepertiganya juga tertulis kisah-kisah zaman dahulu. Melalui metode berkisah ini mengajarkan anak bagaimana perjuangan Rasulullah, kemudian sirah nabi agar anak itu paham dulu itu tantangan berdakwah itu berat. Maka kita di era ini harus lebih semangat kerana semua sudah dipermudah dengan adanya teknologi dari perkembangan zaman. Selain itu kondisi yang mungkin sudah jauh lebih aman tidak ada peperangan, maka dengan metode berkisah dapat kita laksanakan untuk membentuk pribadi Islami peserta didik. Selain itu ada juga metode pembiasaan, yang sudah kita mulai, seperti dzikir pagi, kemudian sholat duha, termasuk kita ada program puasa senin kamis, ya. Puasa senin kami situ merupakan salah satu program yang harus dibiasakan sejak dini. Pembiasaan yang lain adalah berinfak, setiap jumat kita minta anak-anak untuk membawa infak. Agar kedepannya anak-anak itu juga terlatih untuk bersedekah. Kemudian kita juga ada program kenceleng harian ya, kenceleng harian itu dikumpulkan setiap satu bulan sekali. Dengan kenceleng harian itu agar anak-anak juga terlatih untuk bersedekah, bagaimana merasakan saudara-saudara kita di luar sana mungkin ada yang belum makan ataupun terkena musibah sebagai bentuk mengajarkan rasa empati kepada anak-anak. Dimana nantinya akan dikelola oleh Laz, yang Namanya Laz Taqiyya Rosyida.

- Peneliti : Bagaimana jadwal dan materi kegiatan program BPI yang diampu guru pembimbing?
- Informan : Nah, untuk jadwal sendiri untuk BPI itu kan seminggu sekali ya mas. Kemudian setiap kelas itu biasanya dibagi menjadi 3 kelompok,

baik itu kelas putra maupun kelas putri. Kemudian materinya sendiri biasanya kita ada group itu nanti akan di koordinasi sebelumnya oleh koordinator BPI, materi apa saja yang disampaikan dipertemuan ini, diminggu ini begitu.

Peneliti : Apa saja karakter Islami yang ditanamkan di SMPIT Taqiyya Rosyida?

Informan : Jadi beberapa karakter Islami yang kita didik itu meliputi 10 *muwasoffat* ya. Itu merupakan 10 ciri kepribadian seorang muslim. Beberapa goal dari BPI merupakan itu. Yang pertama adalah, *salimul Aqidah* yakni akidah yang bersih. Maksudnya adalah tertanam dalam diri anak-anak bahwa tidak ada kekuatan selain Allah SWT. Itu sudah harus final dulu di awal. Kemudian yang kedua ada *shahihul ibadah* atau ibadah yang benar. Pada program BPI kita juga ada SKL ibadah, bagaimana anak-anak SMPIT Taqiyya Rosyida itu harus beribadah sesuai tuntunan Rasulullah, jadi ndak asal-asalan ya. Cara sujud bagaimana, cara rukuk bagaimana, itu harus benar. Selanjutnya ketiga ada *mantinul khuluq* itu akhlak yang kokoh. Sebagai seorang muslim harus punya akhlak yang kuat. Kemudian yang keempat ada *qowiyyul jismi* atau kekuatan jasmani. Jadi selain kita mungkin semangat ibadah kita juga harus punya jasad yang sehat ya. Bagaimana untuk menunjang sekolah maupun ibadah itu juga harus dimulai dari badan yang sehat dan kuat. Kemudian selanjutnya yang kelima yakni *mutsaqqoful fikri* atau kecerdasan berpikir. Jadi di dalam BPI kita juga selipkan seperti berita Islami masa kini. Kemudian terkait permasalahan kontemporer. Nah itu yang menjadikan wawasan anak-anak itu tumbuh begitu. Mampu untuk mengikuti berita terkini, mampu untuk menyikapi berita apapun permasalahan yang ada. Keenam *mujahadatun linafsihi* yaitu berjuang untuk melawan hawa nafsu, Karena seorang muslim memiliki kecenderungan kepada yang baik atau buruk. Untuk



menhindari keburukan dan melaksanakan kebaikan membutuhkan kesungguhan. Jadi kesungguhan itulah yang bisa dilakukan dengan cara melawan hawa nafsu. Kemudian ketujuh yakni *harishun 'ala waqtihi* artinya pandai menjaga waktu, yakni memiliki manajemen waktu yang baik. Selanjutnya kedelapan ada *munazhhamun fi syu'unihi* yakni teratur dalam segala urusan. Jadi selaras dengan yang tadi ya. Ketika kita dapat menjaga waktu maka akan teratur dalam segala urusan. Kemudian yang kesembila ada *qadirun 'alal qasbi* atau mandiri. Dimana nantinya anak-anak bisa mandiri dalam semua hal. Yang terakhir kesepuluh ada *naafi'un lighoirihi* yaitu bermanfaat untuk orang lain. Seperti yang sudah saya sampaikan di awal tadi di BPI bukan hanya menjadikan orang baik, tapi bagaimana juga dapat baik atau bermanfaat bagi sekitar kita.

Peneliti : Bagaimana implementasi program BPI di SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Informan : Kalau di SMPIT Taqiyya Rosyida terkait BPI, itu kan salah satu kurikulum JSIT ya. Jadi kita laksanakan semaksimal mungkin, dengan program-program yang ada, dengan masuk di pembelajaran mapel, dan ada juga kegiatan yang berada di luar jam mapel yang kita rancang juga untuk tadi mengarah ke goal atau tujuan BPI itu sendiri. Jadi kalau secara implementasi alhamdulillah sudah baik, dan masih perlu banyak perbaikan lagi agar lebih baik begitu.

Peneliti : Apa sajakah kemajuan program BPI terhadap karakter Islami peserta didik di SMPIT Taqiyya Rosyida?

Informan : Ya untuk kemajuan banyak ya, tapi kan kita tidak dapat melihat dari satu indikator saja. Kalau terkait kemajuan anak-anak alhamdulillah mulai memiliki pembiasaan yang baik terutama di sholat lima waktu ya. Nah kalau bisa saya berikan pernyataan bahwa anak-anak SMPIT Taqiyya Rosyida terkait sholat itu minimal tidak bolong. Minimal

mampu menjaga sholat lima waktunya, dimana itu merupakan pencapaian yang mungkin tidak ada di sekolah umum atau sekolah negeri ya. Selain anak-anak sudah memiliki inisiatif untuk menjaga sholatnya, juga ditambah dengan karakter-karakter yang sudah kita bentuk. Salah satunya kalau saya bisa berikan contoh ada anak kelas IX A seperti mas Darel itu sudah sholat lima waktu tidak usah dipaksa. Kemudian beberapa hari yang lalu kan terkena musibah, jatuh hingga ayahnya tidak bisa jalan. Kemudian tidak malu untuk membantu ayahnya berjualan es. Itu kan merupakan salah satu karakter yang sudah kita bentuk ya, untuk bisa mandiri tadi kemudian bermanfaat untuk orang lain. Walaupun pada usia seperti itu anak-anak lagi aktif-aktifnya, namun bagaimana anak-anak itu sudah memiliki prinsip untuk briedah, menolong sesama apalagi menolong orang tua begitu.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Evaluasi BPI terkait penilaian ya. Kalau evaluasi berti melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa itu mas. Gimana perkembangan siswa setiap hari dari bangun tidur sampai tidur lagi itu bisa dilihat dari buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) Siswa. Setiap bulan sekali juga ada rapat evaluasi bagaimana perkembangan siswa per individu kita laporkan satu per satu.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : oke jadi faktor pendukung program BPI itu ya, mungkin dari sarana dan prasarana ya mas. Jadi sudah tersedia gazebo-gazebo, untuk melakukan pembelajaran BPI. BPI itu kan tempatnya bebas bisa di aula, kelas atau Lab. Jadi untuk sarana-prasarana sudah mendukung

dalam melaksanakan pembelajaran BPI. Sudah ada LCD jika memang dibutuhkan. Kemudian antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran BPI. Kalau faktor penghambatnya ya, waktu yang terbatas, karena kan cuman sekali tiap pekannya, menurut saya pribadi ya kurang mungkin itu.

### FIELD NOTE

**Judul** : Wawancara Implementasi Program BPI

**Informan** : Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd. (Pembina BPI Kelas IX A)

**Tempat** : Aula SMP IT Taqiyya Rosyida

**Waktu** : Sabtu, 18 Maret 2023 Jam 09.00-10.55

Pada hari Selasa tanggal, 7 Maret 2023 saya datang ke SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melaksanakan wawancara dengan Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd selaku salah satu guru pembina BPI kelas IX A. Pedoman wawancara sudah saya berikan di hari sebelumnya. Adapun hasil dari wawancara dengan Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd. adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Narasumber : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf karena mengganggu waktunya sebentar Ustadz, dan mohon izin untuk bertanya terkait implementasi program Bina Pribadi Islam.

Narasumber : Monggo silahkan mas Gilang.

Peneliti : Ini ada beberapa pertanyaan tadz, saya mulai pada pertanyaan pertama. Apa yang dimaksud dengan program BPI tadz?

Narasumber : Iya, Jadi program Bina Pribadi Islam (BPI) itu merupakan program yang diadopsi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai bagian dari upaya untuk membentuk pribadi yang berkarater Islami bagi para siswa-siswi yang tergabung dalam JSIT.

Peneliti : Apa saja kegiatan-kegiatan program BPI?

Narasumber : Untuk program BPI dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya yang pertama, ada pembinaan akhlak dan moral meliputi, pendidikan nilai-nilai Islam, pengembangan karakter, dan

keterampilan sosial. Kemudian ada, kegiatan pengembangan dan pembentukan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kepedulian sosial, dan semangat berprestasi. Ketiga, terdapat kegiatan pelatihan kepemimpinan, diantaranya memberikan keterampilan kepemimpinan bagi siswa-siswi begitu, seperti kepemimpinan organisasi, kepemimpinan dalam kelompok, dan lain sebagainya. Selanjutnya ada pengembangan keterampilan berbicara, yakni meliputi pengembangan kemampuan berbicara di depan umum, presentasi dan debat. Sudah 4 ya tadi? Selanjutnya yang ke lima kegiatan pelatihan keterampilan teknologi, yakni memberikan pelatihan terhadap siswa-siswi mengenai teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan komputer, internet, dan lain sebagainya. Yang terakhir adalah kegiatan bimbingan konseling, yakni menyediakan bimbingan dan koneling bagi siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan. Program Bina Pribadi Islami (BPI) ini diharapkan dapat membantu para siswa-siswi di sekolah JSIT untuk mengembangkan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menjadi generasi yang berkarater Islami dan berkontribusi positif baik itu bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan lingkungannya serta masyarakat yang lebih luas.

Peneliti : Apa sajakah metode yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Metode ya, yang digunakan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura itu ya meliputi, apa ya, eee pembiasaan Sholat dan Tilawah. Sholat dan Tilawah merupakan dua kegiatan ibadah yang sangat penting dalam Islam begitu ya. Jadi disini kita perlu bekali dan tekankan padah ibadahnya. Kalau di sini ya di SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura memiliki jadwal sholat dan tilawah yang terjadwal dan rutin setiap

harinya. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan ibadah ini sehingga peserta didik menjadi terbiasa melakukannya dengan baik dan benar. Terus pembiasaan adab dan akhlak. Pada pembinaan adab dan akhlak ini juga harus diberikan perhatian khusus terhadap pembentukan adab dan akhlak peserta didik. Jadi dengan memberikan contoh-contoh perilaku Islami yang baik kepada peserta didik dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terus ada pembentukan kepribadian Islami, jadi kita berupaya untuk membentuk kepribadian yang kuat pada peserta didik. Dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khusus seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan kemandirian, dan pelatihan kreativitas. Pembentukan kepribadian yang kuat diharapkan nantinya dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan seperti itu.

Peneliti : Bagaimana jadwal dan materi kegiatan program BPI yang diampu guru pembimbing?

Narasumber : Jadwal kegiatan BPI di SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura dilaksanakan sepekan sekali. Selama dua 2 jam pelajaran begitu. Untuk materi-materi yang harus disampaikan saat kegiatan BPI juga sudah disiapkan oleh tim pengelola koordinator BPI di SMPIT Taqiyya Rosyida (ustadzah Husna). Referensi materinya diambil dari Buku pegangan Pembimbing BPI yang sudah disusun oleh Tim BPI Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Peneliti : Bagaimana implementasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura berusaha untuk melaksanakan program BPI sesuai dengan arahan dari tim BPI JSIT Pusat yang secara berkala mengadakan pelatihan dan pembinaan baik secara

offline maupun online kepada pengelola BPI di tingkat sekolah. Walau demikian, kita menyadari bahwa untuk mencapai titik ideal, perlu waktu dan proses. Kita masih terus berusaha meningkatkan kualitas pengelolaan BPI di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program BPI di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Evaluasi BPI dilakukan sebulan sekali dengan guru pembina bersama koordinator BPI. Kita laporan terkait perkembangan setiap siswa, ada kemajuan atau perubahan tidak. Kira-kira perlu diberikan pengarahan seperti apa kedepannya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan program BPI?

Narasumber : Faktor pendukung program BPI, pertama ya Alhamdulillah sekarang sudah ada buku panduan baik untuk siswa maupun guru pendamping dari Tim BPI JSIT Pusat. Terus ada pembinaan dan pelatihan pendamping secara berkala begitu. Kemudian juga suport dari Yayasan dan Kepala Sekolah yang maksimal terkait program BPI. Terus apalagi ya, oh ya kegiatan BPI yang asyik dan menyenangkan. Bisa bervariasi sesuai kebutuhan. Kalau untuk faktor penghambatnya mungkin dari guru putra yang masih terbatas ya. Karena kan guru putranya cuman ada 5 untuk mengajar BPI itu pun termasuk Kepala Sekolah. Sedangkan jika satu kelas di bagi menjadi 3 kelompok setiap kelasnya kan tidak mencukupi begitu. Terus apa ya.. ee mungkin waktunya menurut saya juga terbatas ya. Tapi walaupun terbatas pembinaan terhadap apa yang menjadi tujuan BPI itu juga harus kita lakukan setiap hari. Jadi jangan sampai terpaku hanya pada jam pembelajaran BPI saja begitu.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti program BPI?

Narasumber : Kita tidak bisa mengatakan bahwa 100 % semua peserta didik antusias mengikuti program BPI. Tetapi secara umum atau mayoritas peserta didik suka mengikuti program BPI terutama saat agenda keluar sekolah (outdoor) ataupun kegiatan *funiyah* seperti makan-makan, masak-masak, renang, futsal dll. Pada dasarnya kegiatan BPI ini menjadi salah satu kegiatan refresh untuk peserta didik ditengah rutinitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.



### FIELD NOTE

**Judul** : Wawancara Implementasi Program BPI

**Informan** : Muhammad Taufik Hidayat (Peserta Didik)

**Tempat** : Gazebo SMP IT Taqiyya Rosyida

**Waktu** : Senin, 6 Maret 2023 Jam 10.25-10.40

Pada hari Senin, 6 Maret 2023 saya melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik SMP IT Taqiyya Rosyida kelas IX A yang bernama, Muhammad Taufik Hidayat. Wawancara ini berlangsung cukup singkat. Dimana wawancara ini saya lakukan di hari yang sama setelah melakukan wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza pada saat jam istirahat. Adapun hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengenai implementasi program BPI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida adalah sebagai berikut:

Peneliti : Setelah mengikuti program BPI apakah bertambah rasa semangat anda untuk selalu memperbaiki diri sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah?

Narasumber : Iya mas, InsyaAllah rasa semangat saya bertambah.

Peneliti : Bagaimana intensitas amalan maupun ibadah anda setelah mengikuti program BPI?

Narasumber : Kalau dulu mungkin belum terarah saya mas, tapi sekarang setelah mengikuti program BPI alhamdulillah lebih meningkat karena ya bareng sama temen-temen, terus juga ada target-target *mutaba'a amal yaumi* yang buat saya jadi semangat.

Peneliti : Apakah program BPI mengajarkan anda sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?

Peneliti : alhamdulillah saya sholat berjamaah di masjid.

Narasumber : Apakah dalam program BPI mengajarkan anda untuk berlaku sopan santun baik terhadap perkataan maupun perbuatan? Apakah anda berusaha untuk selalu berlaku sopan santun?

Peneliti : Apakah guru menyampaikan target BPI sebelum pembelajaran?

Narasumber : Iya terkadang di sampaikan.

Peneliti : Apakah kamu senang dengan metode pengajaran BPI?

Narasumber : InsyaAllah iya, soalnya dalam BPI ini kami bisa bebas melakukan kegiatan sesuai kesepakatan kelompok. Jadi tidak terlalu membosankan.

Peneliti : Coba caritakan jalanya pembelajaran BPI?

Narasumber : Dalam pembelajaran BPI itu ada MC mas nanti itu udah di jadwal. Jadi nanti MC nya gantian setiap pertemuan. Diwali dengan pembukaan yang dipandu dari MC. Terus dilanjutkan dengan kegiatan tilawah bersama. Terkadang ada pembacaan hadist dari guru. Tapi kadang juga tidak ada pembacaan hadist. Habis itu ada kultum dari siswa. Ini juga digilir mas nanti gantian. Setelah itu dilanjutkan pengecekan *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Terus masuk materi dan diskusi. Terakhir penutup dan pengumuman.

### FIELD NOTE

**Judul : Wawancara Implementasi Program BPI**

**Informan : Muhammad Rais Aban (Peserta Didik)**

**Tempat : Gazebo SMP IT Taqiyya Rosyida**

**Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 Jam 10.55-11.20 WIB**

Peneliti : Setelah mengikuti program BPI apakah bertambah rasa semangat anda untuk selalu memperbaiki diri sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah?

Narasumber : Iya InsyaAllah, sebelumnya saya masih biasa-biasa saja, tapi setelah mengikuti program BPI jadi lebih semangat lagi.

Peneliti : Bagaimana intensitas amalan maupun ibadah anda setelah mengikuti program BPI?

Narasumber : Alhamdulillah ada peningkatan mas.

Peneliti : Apakah program BPI mengajarkan anda sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?

Narasumber : Iya diajarkan sholat tepat waktu.

Peneliti : Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat berjama'ah di masjid?

Narasumber : Iya, saya sholat berjamaah di masjid, tapi kadang yang masih agak sulit di sholat subuhnya.

Peneliti : Apakah dalam program BPI mengajarkan anda untuk berlaku sopan santun baik terhadap perkataan maupun perbuatan? Apakah anda berusaha untuk selalu berlaku sopan santun?

Narasumber : Iya, InsyaAllah.

- Peneliti : Apakah guru menyampaikan target BPI sebelum pembelajaran?
- Narasumber : Mungkin kadang iya.
- Peneliti : Apakah kamu senang dengan metode pengajaran BPI?
- Narasumber : Iya, tidak bikin jenuh kayak pas dikelas. Soale bisa lebih bebas.
- Peneliti : Coba caritakan jalanya pembelajaran BPI?
- Narasumber : Pembelajaran BPI itu pertama tilawah bareng. Terus kultum dari siswa. Setelah itu ada pengecekan buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Habis itu diisi materi sama diskusi, kadang makan-makan bareng sambil nonton filem bareng. Terus ditutup sama biasanya dikasih pengumuman agenda di minggu berikutnya mau gimana atau informasi agenda sekolah.

### FIELD NOTE

**Judul** : **Wawancara Implementasi Program BPI**

**Informan** : **Muhammad Wisnu (Peserta Didik)**

**Tempat** : **Gazebo SMP IT Taqiyya Rosyida**

**Waktu** : **Sabtu, 13 Mei 2023 Jam 09.00-09.45 WIB**

Peneliti : Setelah mengikuti program BPI apakah bertambah rasa semangat anda untuk selalu memperbaiki diri sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah?

Narasumber : Iya InsyaAllah.

Peneliti : Bagaimana intensitas amalan maupun ibadah anda setelah mengikuti program BPI?

Narasumber : Alhamdulillah ada peningkatan mas.

Peneliti : Apakah program BPI mengajarkan anda sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?

Narasumber : Iya diajarkan sholat tepat waktu.

Peneliti : Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat berjama'ah di masjid?

Narasumber : Iya, InsyaAllah berjamaah, Kadang ya yang malas pas subuh mas.

Peneliti : Apakah dalam program BPI mengajarkan anda untuk berlaku sopan santun baik terhadap perkataan maupun perbuatan? Apakah anda berusaha untuk selalu berlaku sopan santun?

Narasumber : Iya, InsyaAllah.

Peneliti : Apakah guru menyampaikan target BPI sebelum pembelajaran?

Narasumber : Mungkin kadang iya.

Peneliti : Apakah kamu senang dengan metode pengajaran BPI?

Narasumber : Iya, InsyAllah.

Peneliti : Coba caritakan jalanya pembelajaran BPI?

Narasumber : Pembelajaran BPI itu pertama tilawah bareng. Terus kultum dari siswa. Setelah itu ada pengecekan buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari) siswa. Habis itu diisi materi sama diskusi, kadang makan-makan bareng sambil nonton filem bareng. Terus ditutup sama biasanya dikasih pengumuman agenda di minggu berikutnya mau gimana atau informasi agenda sekolah.

### Lampiran 3 Field Note Observasi

#### FIELD NOTE OBSERVASI

No	Aktivitas	Deskripsi
1	Mengamati keadaan dan letak geografis SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.	<p>Pengamatan I: Rabu, 1 Maret 2023</p> <p>Keadaan SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura cenderung tenang hanya terlihat lalu lalang kendaraan warga dengan intensitas jarang karena berada pada jalanan penghubung antar desa.</p> <p>Sedangkan letak SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura berada di Prayan RT 02/ RW 01, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo 57169.</p>
2	Mengamati lingkungan dan sarana-prasarana SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura	<p>Pengamatan I: Rabu, 1 Maret 2023.</p> <p>Pada hari Rabu, 1 Maret 2023 peneliti melaksanakan observasi terhadap lokasi penelitian, yang bertempat di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sebelum melakukan observasi yang dilakukan secara langsung, sebelumnya peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yakni Ustadz Muhammad Anwar melalui surat izin observasi yang telah di lampirkan sebelumnya pada tanggal 25 Februari 2023. Surat observasi tersebut peneliti berikan kepada bagian TU, dimana peneliti diminta untuk meninggalkan nomor <i>Whatsapp</i> agar pihak sekolah dapat mengabari ketika sudah diizinkan. Alhamdulillah, Ustadz Muhammad Anwar atau yang biasa dipanggil Ustadz Muhammad Anwar selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi.</p>

		<p>Pada pukul 08.50 WIB peneliti tiba di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Kemudian pada pukul 09.00 WIB peneliti mulai melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah. Pada saat peneliti melakukan observasi, proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Terlihat ada beberapa kelompok kelas tahfidz yang melakukan pembelajaran di gazebo. Peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida dari mulai halaman depan hingga belakang sekolah.</p> <p>SMP IT Taqiyya Rosyida yang memiliki luas kurang lebih 3000 m<sup>2</sup> terlihat tidak terlalu luas dan besar. Dari halaman depan SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan parkir bagi ustadz/ustadzah serta staf maupun karyawan SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Lingkungan depan SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan area persawahan dan klaster perumahan. Memasuki gerbang maka terlihat ruangan TU terletak pada lorong gedung bagian sebelah kiri. Sedangkan lorong gedung terletak di tengah-tengah bangunan gedung utama.</p> <p>Terdapat satu gedung utama 2 lantai yang memuat ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, dan toilet. Gedung tersebut memanjang dari barat-timur menghadap kesebelah selatan. Terdapat 6 ruangan kelas, dimana antara peserta didik putra dan putri terpisah menjadi kelas A untuk putra yang terletak di lantai 1 terdiri dari kelas 7A, 8A dan 9A. Sementara B untuk putri, yang terletak di lantai 2 terdiri dari 7B, 8B dan 9B.</p>
--	--	--



		<p>Terdapat 7 toilet, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 1 ruang kepala sekolah. Sampai saat ini gedung utama masih terdapat pembangunan penambahan untuk ruangan kelas pada sebelah timur gedung menyambung gedung sebelumnya.</p> <p>Memasuki sekolah maka terdapat halaman. Pada bagian sebelah barat halaman terdapat bangunan aula yang biasa digunakan untuk kegiatan maupun sholat berjamaah. Sebelah selatan aula merupakan parkir sepeda untuk peserta didik. Kemudian pada sebelah timur terdapat bangunan lab komputer. Adapun bagian selatan terdapat kantin di pojok sebelah barat dan gazebo terletak di sebelah timurnya berjajar berjumlah 3. Adapun sebelah selatan gazebo dan kantin adalah pondok Ar-Rosyid.</p> <p>Suasana di SMP IT Taqiyya Rosyida cukup mendukung bagi proses belajar mengajar. Terdapat gazebo-gazebo dan aula yang cukup nyaman, dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran BPI.</p>
3	<p>Mengamati kegiatan pembelajaran BPI Ustadz Syafi’I, S.Pd.</p>	<p>Pengamatan II : Selasa, 7 Maret 2023</p> <p>Pelaksanaan pertemuan pekanan kelompok dengan guru pembina Ustadz Syafi’i dilaksanakan di dalam kelas, duduk melingkar. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.18. Ketika peserta didik sudah siap Ustadz Syafi’i mengawalinya dengan mengucapkan salam pembuka. Kemudian menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya Ustadz Syafi’i mempersilahkan salah satu peserta</p>

	<p>didik yang bertugas menjadi MC untuk memandu jalannya acara.</p> <p>Setelah MC membuka pertemuan pekanan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tilawah Al-Qur'an secara bergilir. Salah satu peserta didik membaca sedangkan yang lain ikut menyimak dan mendengarkan. Setelah selesai membaca tilawah Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembacaan hadist oleh guru pembina. Peserta didik sebagian antusias memperhatikan dan ada dua orang peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan. Sesekali Ustadz Syafi'i harus menegurnya. Kemudian setelah pembacaan hadist selesai dilanjutkan dengan kultum singkat oleh peserta didik.</p> <p>Kegiatan inti dilanjutkan oleh Ustadz Syafi'i dengan pengecekan amal harian peserta didik. Setelah selesai melakukan pengecekan amalan harian kemudian dilanjutkan dengan materi dan berdiskusi. Ustadz Syafi'i menyampaikan materi tentang Tabayun. Sesekali Ustadz Syafi'i melemparkan pertanyaan kepada peserta didik. Dan kemudian beberapa peserta didik diminta menyampaikan pengalamannya terkait tabayun.</p> <p>Kegiatan pertemuan tersebut kemudian diakhiri dengan pengumuman dengan menyampaikan catatan untuk peserta didik. Dimana Ustadz Syafi'i menyampaikan agar peserta didik lebih meningkatkan amal ibadah dan tilawahnya serta mempersiapkan diri sebelum memasuki bulan Ramadhan. Kemudian kegiatan ditutup dengan membaca surah Al-Asr dan doa</p>
--	--

		<p>penutup majelis dipandu oleh MC secara bersama. Kemudian Ustadz Syafi'i menutup majelis dengan mengucapkan salam.</p>
4	<p>Mengamati kegiatan pembelajaran BPI Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd..</p>	<p>Pengamatan III : Selasa, 14 Maret 2023</p> <p>Pertemuan pekanan BPI kelompok Ustadz Febri Edras Prastyo, S.Pd. dilaksanakan di Aula. Ketika peserta didik sudah kumpul semua baru Ustadz Febri memulai pembelajaran. Kegiatan dimulai pada pukul 13.22 WIB.</p> <p>Ustadz Febri memulai kegiatan dengan salam pembuka. Kali ini tidak dipandu oleh MC. Akan tetapi dipandu langsung oleh Ustadz Febri. Dalam kegiatan BPI pertemuan pekanan ustadz feбри terlihat menggunakan laptop untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah salam kemudian dilanjutkan membaca surah Al-fatihah dan doa belajar. Setelah selesai kemudian dilanjutkan murajaah hafalan surah Al-Mulk secara bersama-sama. Setelah selesai murajaah Ustadz Febri membacakan hadist tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan kultum singkat dari peserta didik.</p> <p>Kegiatan inti Ustadz Febri mulai dengan menanyakan terkait <i>mutaba'ah yaumiyah</i> (evaluasi amal sehari-hari) siswa satu-persatu. Setelah selesai pengecekan <i>mutaba'ah yaumiyah</i> (evaluasi amal sehari-hari) siswa dilanjutkan penyampaian materi. Disini Ustadz Febri meminta peserta didik untuk merangkum atau mencatat materi yang disampaikan untuk kemudian di kumpulkan.</p>

		<p>Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian kilas berita dari peserta didik.</p> <p>Kegiatan BPI pertemuan pekanan diakhiri dengan motivasi singkat oleh Ustadz Febri tentang menjaga adab dan akhlaknya. Selanjutnya dilanjutkan diskusi tentang agenda untuk BPI minggu berikutnya bersama-sama. Akan tetapi belum selesai ternyata waktunya sudah habis. Akhirnya Ustadz Febri menutup majelis BPI tersebut dengan membaca <i>hamdalah</i> dan doa penutup majelis.</p>
5	<p>Mengamati kegiatan pembelajaran BPI Ustadz Tio, S.Pd.</p>	<p>Pengamatan IV : Selasa, 21 Maret 2023</p> <p>BPI pertemuan pekanan dengan guru pembina Ustadz Tio menggunakan tempat ruang Lab. Peserta didik duduk di lantai berhadapan dengan Ustadz Tio secara melingkar. Ada beberapa peserta didik yang tidak masuk. Kegiatan BPI pertemuan pekanan dimulai pada pukul 13.15 WIB. Ustadz Tio mempersilahkan MC dari salah satu peserta didik untuk memandu jalannya kegiatan BPI pertemuan pekanan tersebut.</p> <p>Kegiatan dimulai dengan membaca <i>basmallah</i>, Al-Fatihah dan doa belajar. Kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan. Ustadz Tio meminta peserta didik murajaah satu persatu. Surah yang dimurajaah yaitu surah Al-Ma'arij. Setelah beberapa lama kemudian dilanjutkan kultum dari salah satu peserta didik. Setelah itu Ustadz Tio membacakan hadist tentang menghormati guru.</p> <p>Kemudian kegiatan inti oleh Ustadz Tio diisi dengan materi tentang adab berbicara. Peserta didik</p>

		<p>cukup antusias dalam mendengarkan. Hanya sesekali ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri. Sehingga Ustadz Tio berhenti berbicara ketika ada yang tidak memperhatikan. Setelah selesai penyampaian materi Ustadz Tio menanyakan ibadah dan amalan siswa selama dirumah. Kemudian dilanjutkan penyampaian kilas berita oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya Ustadz Tio mengajak diskusi peserta didik untuk membahas agenda yang akan datang. Diputuskan agenda yang akan datang adalah buka bersama karena sudah akan memasuki bulan Ramadhan.</p> <p>Kegiatan program BPI pertemuan pekanan diakhiri dengan ditutup oleh MC dengan membaca <i>hamdalah</i> dan doa penutup majelis.</p>
--	--	---

**Lampiran 4 Dokumentasi Panduan BPI**

**PANDUAN BPI  
(BINA PRIBADI ISLAMI)**



**SMPIT TAQIYYA ROSYIDA  
2020/2021**

### **BPI (Bina Pribadi Islami)**

- Program ini dilaksanakan setiap pekan sekali dalam model kelompok-kelompok kecil (maksimal 12 siswa).
- Masing-masing kelompok didampingi oleh satu guru pembina BPI.
- Kegiatan ini ditujukan untuk monitoring perkembangan siswa dalam aspek Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq.
- Jenis kegiatannya bisa beragam, diantaranya: Mutabaah Amal Yaumi, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), Kegiatan Jasadiyah, Outbond, dan Faniyah/ Keterampilan.

## SASARAN BPI SMPIT

### 1. Membiasakan Diri dengan Adab

Membiasakan diri artinya masih ada pengawasan dan kontrol dari pembina BPI dan orang tua. Sebab usia remaja merupakan usia pencarian jati diri. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari orang terdekat sangatlah penting.

### 2. Penanaman Wawasan Islam

Bertujuan untuk melahirkan rasa kepedulian peserta terhadap agama, umat, dan bangsa. Diharapkan akan lahir generasi muda muslim yang mempunyai tanggung jawab secara individu dan sosial.

### 3. Peduli kepada Kondisi Bangsa dan Umat

Diharapkan muncul generasi muslim yang peduli pada urusan kemanusiaan dan kebangsaan, dibuktikan dengan tindakan nyata seperti aksi pengumpulan dana melalui aksi solidaritas bencana dan kepedulian dunia Islam.





## TATA TERTIB PESERTA BPI

1. Membawa alat tulis dan Al-Qur'an
2. Datang dan selesai acara mengucapkan salam dan berjabat tangan
3. Membudayakan 5 S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun
4. Berjilbab (bagi perempuan) dan memakai seragam sekolah sesuai hari mapel BPI
5. Memulai kegiatan dengan membaca basmalah
6. Menjaga adab-adab Islami
7. Menjaga silaturahmi sesama anggota kelompok
8. Berkata yang baik dan santun
9. Menghormati dan menghargai ustadz dan ustadzah
10. Mengikuti kegiatan BPI dengan semangat dan disiplin
11. Jika berhalangan hadir, meminta izin kepada pembina BPI dan menanyakan materi/ tugas kepada teman satu kelompok
12. Mengakhiri dengan *hamdalah*



## **SUSUNAN AGENDA BPI**

1. Pembukaan (MC siswa)
2. Tilawah Al-Qur'an/ Murojaah Juz 30
3. Pembacaan Hadist Pilihan (Pembina BPI)
4. Kultum (Siswa)
5. Kilas Berita (Siswa)
6. Materi (Pembina BPI)
7. Mutabaah kondisi peserta
8. Diskusi agenda BPI pekan depan & Pengumuman
9. Do'a & Penutup



**BIODATA SISWA PESERTA BPI**

1	Nama Lengkap	
	Nama panggilan	
	Tempat dan Tanggal Lahir	
	Jenis Kelamin	
	Alamat Lengkap	
	Hobi	
	Sifat diri yang menonjol	
	Golongan darah	
	Nama Bapak/Ibu	
	Warna disuka/ tidak disuka	
	Hal yang disukai/ tidak disukai	
	Karakter Positif/ Negatif	
	Riwayat Sakit	

## TEKS PEMBAWA ACARA (MC)

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. . .*

Alhamdulillah, Alhamdulillah rabbil 'alamin, wa bihi nasta'iinu 'alaa umuuriddunya waddiin, wash shalatu was salamu 'alaa asyrafil anbiyai wal mursalin, wa 'ala aalihi wa ash-habihi ajma'in, amma ba'du:

Kepada teman-teman yang di rahmati Allah. Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah swt., berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kita semua dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal afiat untuk melaksanakan agenda BPI.

Kedua kalinya shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. yang telah membawa agama Islam, sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt. yang kita ikuti dan pegang erat-erat hingga akhir hayat kita, amiin.

Teman-teman yang berbahagia. Di sini saya sebagai pembawa acara akan membacakan susunan acara pada siang hari ini, yaitu:

1. Pembukaan
2. Muroja'ah / Pembacaan Ayat suci Al Qur'an
3. Pembacaan Hadits Pilihan
4. Kultum
5. Kilas Berita
6. Materi BPI
7. Diskusi & Pengumuman
8. Do'a & Penutup

### **Acara yang Pertama: Pembukaan**

Marilah kita buka acara ini dengan bacaan Basmalah bersama-sama,  
Bismillaahirrohmaanirrohiim.....

Semoga dengan bacaan basmalah tadi acara kita dapat berjalan dengan lancar. Aamiin. .

### **Acara yang Kedua: Tilawah/ Muroja'ah**

Tilawah/ Muroja'ah surat .....

### **Acara yang Ketiga: Pembacaan Hadits Pilihan**

yang akan disampaikan oleh ustadz/ustadzah .....

Kepada ustadz/ustadzah (.....) saya persilahkan

Terima kasih kepada ustadz/ustadzah (.....) yang telah membacakan hadist. Semoga kita bisa mengambil *ibroh* dari apa yang telah dibacakan.

**Acara yang Keempat: Kultum**

yang akan disampaikan oleh mas/mbak .....  
Kepada mas/mbak (.....) saya persilahkan

Terima kasih kepada mas/mbak (.....) yang telah menyampaikan kultum. Semoga kita bisa mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan.

**Acara yang Kelima: Kilas Berita**

yang akan disampaikan oleh mas/mbak (.....)  
Kepada mas/mbak (.....) saya persilahkan

Terima kasih kepada mas/mbak (.....) yang telah menyampaikan berita.

**Acara yang Keenam: Materi**

yang akan disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah (.....)  
Kepada Ustadz/Ustadzah (.....) saya persilahkan

Terimakasih kepada Ustadz/Ustadzah (.....) yang telah memberikan Tausiyah kepada kita semua. Semoga kita bisa mengamalkannya. *Aamiin*

**Acara Ketujuh: Diskusi & Pengumuman**

jika ada \*

**Acara Terakhir: Penutup/Do'a**

Marilah kita tutup acara kita pada siang hari ini dengan mengucapkan Hamdalah dan Do'a Penutup Majelis

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin . . .

Subhanakallaahumma Wabi Hamdika Ashhadu Allaa Ilaaha Illa Anta Astagfiruka waatuubu Ilaik.

Saya selaku MC mohon maaf kalau selama saya memandu acara ada salah-salah kata.

***Akhirul kalam wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***



## MATERI HADIST PILIHAN

### MATERI HADITS TAHAP I

1. MENCINTAI SAUDARA

لَا يُؤْمِنَ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak sempurna iman seorang di antaramu sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.”

2. KASIH SAYANG

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

“Barangsiapa tidak menyayangi tidak akan disayangi. (HR. Muslim)

3. KEBERSIHAN

الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan itu sebagian dari Iman” (HR. Muslim)

4. MENYEBARKAN SALAM

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Sebarkanlah salam diantara kamu.” (HR. Muslim)

5. JANGAN SUKA MARAH

لَا تَغْضَبْ وَ لَكَ الْجَنَّةُ

“Janganlah kamu suka marah, maka bagimu surga.” (HR. Thabrani)

6. SESAMA MUSLIM BERSAUDARA

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

“Seorang Muslim adalah saudara bagi muslim yang lain.” (HR. Muslim)

7. SENYUM ITU SHODAQOH

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh.” (HR. Tirmidzi)

8. WAJIB MENUNTUT ILMU

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ  
أَقْطَعُ

“Setiap pekerjaan itu dimulai dengan Bismillah. Jika tidak ingin hilang barokahnya.”

2. KEHARUSAN BERSYUKUR\_

مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

“Barangsiapa tidak berterima kasih kepada sesama manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah.”

3. MALU ITU AKHLAK ISLAM

إِنَّ خُلُقَ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

“Sesungguhnya rasa malu sebagian dari akhlaq Islam.”

4. SHAUM RAMADHAN\_

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ  
دَنْبِهِ

“Siapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharapakan keridhoan Allah, akan diampuni dosa-dosanya yang terdahulu.” (HR. Ahmad dan Ashhabus Sunnah)

5. ADAB BERTETANGGA\_

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya.”

6. ZAKAT

مَنْ آدَى زَكَاةَ مَالِهِ نَهَبَ عَنْهُ

“Barangsiapa membayar zakat hartanya maka hilanglah keburukannya.”

7. KEUTAMAAN SEDEKAH

مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ

“Sedekah itu tidak mengurangi harta.”

8. KEJUJURAN\_

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

“*Sesungguhnya jujur itu menuntun pada kebaikan dan kebaikan menuntun ke surga.*”

9. MENYAYANGI YANG LEBIH KECIL

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَ يُوقِرْ كَبِيرَنَا

“*Bukanlah dari golongan kami orang yang tidak menyayangi yang kecil dan tidak menghormati yang lebih besar.*”

## PRESENSI BPI SEMESTER 1

### Tengah Semester Awal

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									

### Tengah Semester Akhir

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									

## Lampiran 5 Dokumentasi Jadwal Pelajaran Kelas IX A

SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA																											
Kelas 9A																											
Guru Kelas : Tio Inam H																											
	1	7:00 - 7:30	2	7:30 - 8:10	3	8:10 - 8:50	ISTIRAHAT	8:50 - 9:05	4	9:05 - 9:45	5	9:45 - 10:25	ISTIRAHAT	10:25 - 10:40	6	10:40 - 11:20	7	11:20 - 12:00	ISHOMA	12:00 - 13:10	8	13:10 - 13:50	9	13:50 - 14:30	10	14:30 - 15:10	
Senin	Upcra		B. Ing		B. Ing		Pembiasaan Adab Islami		HQ				Pembiasaan Adab Islami		SB				Pembiasaan Adab Islami			B. Indo					
Selasa	PIP		PIP		MTK				PPKN						HQ							B. Indo					
Rabu	PIP		PIP		IPA				B. Ing						B. Arab							B. Jawa					
Kamis	PIP		PIP		HQ				MTK						B. Indo							B. Jawa					
Jumat	Keg. Jumat		Jumat		IPA				IPS						AI Kahfi							Prk					
Sabtu	PIP		PIP		PJOK				SKL Ibadah																		

Jadwal Pelajaran Kelas IX A

## Lampiran 6 Dokumentasi Tata Tertib Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida





**YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089676000390 Email: [smpit.taqiyyarosyida@gmail.com](mailto:smpit.taqiyyarosyida@gmail.com)

## **TATA TERTIB SISWA** **SMP IT TAQIYYA ROSYIDA**

### **KETENTUAN UMUM**

1. Tata tertib siswa ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata tertib siswa ini dibuat berdasarkan nilai-nilai Islam, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan-santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, dan keamanan.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.





YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Piyain Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089676000390 Email: smp.taqiyya.rosyida@gmail.com

**BAB I**  
**AKHLAK SISWA**  
**Pasal 1**

**SIKAP DAN PERBUATAN**

1. Siswa diharuskan berperilaku yang tidak menyimpang dengan ajaran Islam.
2. Siswa bersungguh-sungguh menjadikan segala waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk ibadah kepada Allah, khususnya dalam menuntut ilmu.
3. Siswa harus menghargai para guru, tidak menolak perintah yang baik menurut ajaran Islam.
4. Siswa harus menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, dan keamanan.

**Pasal 2**

**SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN**

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, pimpinan sekolah dan guru serta karyawan apabila bertemu atau mau berpisah.
2. Saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman atau warga sekolah.
4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
5. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
6. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa orang lain.
7. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
8. Menggunakan bahasa (kata-kata) yang sopan dan beradab yang membedakan antara berbicara dengan orang yang lebih tua, teman, dan yang lebih kecil.
9. Tidak menggunakan kata-kata kasar, kotor, cacian, serta pornografi.
10. Tidak berkelahi, membuat keonaran, berjudi dan atau melakukan tindak asusila.









**YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089676000390 Email: [smpit.taqiyyarosyida@gmail.com](mailto:smpit.taqiyyarosyida@gmail.com)

**BAB II**  
**PROSES PENDIDIKAN**

**Pasal 3**

**JAM MASUK-PULANG SEKOLAH & PERSIAPAN BELAJAR**

1. Kegiatan belajar-mengajar dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 15.30 WIB (pada hari Senin s.d Jumat), Hari Sabtu dimulai pukul 07.00 berakhir pukul 12.30.
2. Siswa wajib hadir disekolah 5 (lima) menit sebelum bel berbunyi.
3. Sebelum bel berbunyi, piket kelas sudah selesai membersihkan dan mengatur kelasnya serta menyiapkan perlengkapan belajar seperti spidol, penghapus papan, daftar hadir dan jurnal kelas.
4. Siswa yang terlambat wajib melapor pada wali kelas dan diizinkan masuk kelas.
5. Siswa membawa peralatan shalat dan al-qur'an serta wajib melaksanakan shalat sunah Dhuha, Shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah.

**Pasal 4**

**SELAMA JAM PELAJARAN**

1. Siswa diharuskan menjaga ketertiban, kebersihan, keamanan, dan kekeluargaan di dalam kelas.
2. Siswa diharuskan mengikuti pelajaran dengan seksama sampai akhir.
3. Siswa dilarang membawa semua jenis alat elektronik yang tidak ada kaitannya dengan proses KBM.
4. Siswa yang kedatangan membawa handphone ke sekolah, maka akan disita dan dikembalikan setelah pendampingan dengan waka kesiswaan.
5. Siswa dilarang makan dan minum di dalam kelas selama jam pelajaran.
6. Siswa dilarang keluar kelas tanpa seizin guru yang sedang mengajar.
7. 5 (lima) menit setelah bel berbunyi dan bel pertukaran jam pelajaran, jika guru yang mengajar tidak datang atau masuk, ketua kelas / piket kelas harus melapor kepada wali kelas.
8. Pada pelajaran olahraga, siswa diharuskan memakai pakaian olahraga dan mengganti pakaian seragam ditempat yang sudah ditentukan.
9. Siswa diharuskan menggunakan waktu istirahatnya dengan baik dan kembali ke kelas bila waktu istirahat selesai.
10. Pada waktu pulang sekolah, siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah dan dilarang duduk-duduk (nongkrong) di tepi-tepi jalan atau tempat tertentu.
11. Jika para siswa meninggalkan sekolah atau pekarangan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir harus seizin wali kelas dengan persetujuan guru bidang studi yang bersangkutan.





**YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Preyan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 08967600390 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

12. Pada setiap akhir pelajaran, siswa diharuskan merapikan perlengkapan belajar dan membaca doa yang di pimpin oleh petugas masing-masing kelas.

**Pasal 5**  
**TIDAK MASUK SEKOLAH**

1. Siswa yang tidak hadir karena mendapatkan tugas dari pimpinan sekolah, diharuskan melapor kepada wali kelas.
2. Siswa yang berhalangan hadir karena sakit, diharuskan melampirkan surat izin sakit dari orang tua/dokter.
3. Siswa yang izin karena keperluan tertentu, orang tua harus mengajukan surat permohonan izin kepada pimpinan sekolah.

**Pasal 6**  
**ULANGAN**

1. Ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, ulangan akhir semester dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan.
2. Siswa berhak mengetahui hasil ulangan dari guru yang bersangkutan.
3. Nilai disampaikan kepada orang tua siswa didalam Buku Laporan Pendidikan setiap tengah dan akhir semester.
4. Siswa yang terbukti tidak jujur selama ujian akan diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan.

**Pasal 7**  
**LAPORAN HASIL BELAJAR**

1. Orang tua/wali diharuskan hadir pada pengambilan Laporan hasil Belajar Siswa (LHBS).
2. LHBS diberikan setelah orang tua menyelesaikan semua administrasi sekolah.
3. Siswa yang telah mengikuti prosedur tertentu dan bebas pelanggaran administrasi berhak mendapat Surat Keterangan Lulus (SKL) pada akhir studi di sekolah.

**Pasal 8**  
**PAKAIAN SEKOLAH**

**1. Pakaian Sekolah**

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan:

- a. Senin : Seragam OSIS
- b. Selasa : Seragam Khas Taqiyya Rosyida
- c. Rabu : Seragam Batik
- d. Kamis : Seragam Putih Hitam



SMP IT Taqiyya Rosyida  
 smpit.taqiyya  
 www.smpit.taqiyya.net  
 0271 785 4003



YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kee, Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271-7854003/ 082876000390 Email: [smpi.taqiyyarosyida@gmail.com](mailto:smpi.taqiyyarosyida@gmail.com)

- e. Jumat : Seragam Pramuka lengkap
- f. Sabtu : Seragam Kaos SIT (putri jilbab kaos SIT )  
 PJOK : Olahraga (putri jilbab kaos olahraga hitam)

**Pasal 9**  
**KRITERIA PAKAIAN**

Siswa diharuskan berpakaian rapi, sopan, dan islami baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

a. Pakaian siswa putra:

- Memakai bedge lengkap dengan identitas sekolah
- Memakai ikat pinggang warna hitam
- Memakai sepatu
- Panjang celana dibawah lutut dan tidak ketat

b. Pakaian siswa putri:

- Memakai bedge lengkap dengan identitas sekolah
- Siswa putri diharuskan memakai jilbab lebar dan tidak transparan dan minimal sampai siku (disertai ciput dan penitiu dileher)
- Memakai pakaian longgar, tidak transparan dan tidak membentuk tubuh.
- Memakai kaos kaki panjang (dimanapun berada kecuali di kamar mandi)
- Pakaian bawahan minimal menutupi mata kaki (tidak diperkenankan memakai celana jeans)
- Longgar, tidak ketat dan tidak transparan
- Panjang lengan minimal menutupi pergelangan tangan

**Pasal 10**  
**RAMBUT, KUKU, TATO, DAN MAKE UP**

1. Umum

Siswa dilarang :

- a. Berkuku panjang
  - b. Mengecat rambut dan kuku
  - c. Bertato
2. Khusus siswa putra :
- a. Tidak berambut panjang atau potongan modis
  - b. Rambut tidak berkuncir
  - c. Tidak memakai kalung, anting, gelang, dan cincin
3. Khusus siswa putri :

Tidak memakai *make up* atau jenis kosmetik apapun secara berlebihan.





YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Ri 02/ Rw 01 Cumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089676000390 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

**BAB III**  
**AKTIVITAS SISWA**  
**Pasal 11**  
**UPACARA BENDERA**

1. Seluruh siswa diharuskan mengikuti upacara ada hari-hari yang ditetapkan oleh sekolah dan mengenakan pakaian seragam lengkap dengan atribut upacara.
2. Siswa diharuskan hadir dilapangan upacara, 5 (lima) menit sebelum upacara dimulai.
3. Siswa yang hadir tidak tepat waktu berbaris diluar barisan yang semestinya.
4. Siswa yang ditunjuk sebagai petugas upacara diharuskan mempersiapkan perlengkapan upacara dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa diharapkan mengikuti upacara dengan tertib sampai seluruh proses upacara selesai.

**Pasal 12**  
**EKSTRAKURIKULER**

1. Siswa diharuskan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
2. Siswa diharuskan mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Penilaian kegiatan bersifat kualitatif dan dicantumkan dalam Buku Laporan Pendidikan (BLP)

**Pasal 13**  
**SHALAT BERJAMAAH**

1. Siswa diharuskan meninggalkan aktivitas apapun diluar jam pelajaran pada saat adzan berkumandang.
2. Siswa harus berada didalam masjid kelas bagi yang putri saat iqomat berkumandang.
3. Siswa diharuskan menjaga ketertiban, kebersihan dan kekhusyukan berbadah.
4. Siswa diharuskan segera berwudhu dan tilawah saat sampai di masjid dan dilarang ramai

**Pasal 14**  
**OSIS**

1. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan bersedia diangkat menjadi pengurus OSIS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Perangkat OSIS terdiri dari pembina OSIS dan pengurus OSIS.
3. Pengurus OSIS dipilih setiap 1 (satu) tahun sekali.
4. Setiap pergantian pengurus, harus disertai dengan laporan pertanggung jawaban kegiatan dan keuangan.





YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Rt 02/ Pa 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
Phone: 0271 7884003/ 08567600380 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

**Pasal 15**  
**KOMUNIKASI DENGAN TELEPON SEKOLAH**

1. Siswa diperbolehkan menggunakan telepon hanya di tempat yang telah disediakan sesuai kebijakan Sekolah.
2. Siswa hanya diperbolehkan menggunakan telepon untuk menelpon keluarga saja.





**YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Piyayan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271-7854003/089676000390 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

**BAB IV**  
**PELANGGARAN DAN BOBOT PELANGGARAN**

**Pasal 16**  
**KETENTUAN UMUM**

Bobot pelanggaran siswa adalah point yang diberikan sekolah kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang dilakukan.

1. Setiap siswa yang melanggar tata tertib diberikan point berdasarkan jenis pelanggarannya.
2. Pelanggaran yang dilakukan lebih dari satu kali pointnya akan diakumulasikan dengan pelanggaran sebelumnya.
3. Point pelanggaran diakumulasikan selama siswa tersebut masih bersekolah di SMPIT Taqiyya Rosyida.
4. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku *Indisipliner*

**Pasal 17**  
**ATURAN TAMBAHAN**

Klasifikasi dan Bobot Pelanggaran Siswa SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura

PELANGGARAN RINGAN		
No	Jenis Pelanggaran	Point
1.	Terlambat datang ke kelas pada jam pelajaran	2
2.	Terlambat datang ke masjid pada saat sholat	2
3.	Terlambat datang pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah dan OSIS	2
4.	Makan dan minum bukan pada jam istirahat di kelas, masjid, dan perpustakaan	2
5.	Tidak memakai seragam yang telah ditentukan	3
6.	Siswa putri tidak berpakaian sesuai kriteria yang berlaku	3
7.	Siswa putra berambut panjang sampai ke telinga, alis mata, dan kerah baju	3
8.	Rambut dicat warna-warni	3
9.	Tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang jelas	3
10.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah dan OSIS	2
11.	Membuang sampah disembarang tempat	2
12.	Makan/ minum sambil berdiri	2
13.	Berkuku panjang/ bercat kuku yang tidak dianjurkan	2
14.	Menempelkan atau menuliskan sesuatu yang tidak pada tempatnya	3





YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Pt 02/ Pw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089676000395 Email: smpt.taqiyyarosyida@gmail.com

15.	Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas	2
16.	Tidak memakai ikat pinggang	2
17.	Tidak memakai kaos kaki	2
18.	Siswa putri tidak memakai ciput/ peniti	2
19.	Tidak memakai kaos olahraga saat pelajaran olahraga berlangsung	2
20.	Tidak mengerjakan tugas / PR	2
<b>PELANGGARAN SEDANG</b>		
No	Jenis Pelanggaran	Point
21.	Menjadi provokator kegaduhan di dalam kelas	4
22.	Tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid tanpa alasan yang syar'i	4
23.	Menyontek dan memberikan contekan ketika ulangan atau ujian	4
24.	Menggunakan barang-barang bukan milik sendiri tanpa seizin pemiliknya (ghosob)	4
25.	Meninggalkan sekolah dan jam pelajaran tanpa alasan yang jelas	5
26.	Terlambat kembali ke sekolah melampaui batas waktu izin yang ditentukan	4
27.	Siswa putri membawa / memakai make up secara berlebihan	4
28.	Membawa barang elektronik yang dilarang ( <i>Handphone</i> dan <i>Laptop</i> kecuali atas izin guru)	5
<b>PELANGGARAN BERAT</b>		
No	Jenis Pelanggaran	Point
29.	Memberikan keterangan yang tidak benar (kesaksian palsu)	7
30.	Membuat keonaran dan kegaduhan	7
31.	Vandalisme, yakni mengotori atau merusak peralatan dan gedung-gedung di lingkungan sekolah	10
32.	Berkelahi dan menjadi faktor penyebab perkelahian dengan pihak manapun	10
33.	Meyebarkan berita tidak sesuai sehingga menimbulkan kesalahpahaman dari berbagai pihak	10
34.	Melakukan interaksi lawan jenis (bukan muhrim) yang berlebihan melalui fasilitas HP atau media social	10
35.	Membawa rokok di lingkungan sekolah	15
35.	Mencuri barang milik orang lain	15
36.	Membawa atau menggunakan senjata tajam	15
37.	Memalsukan tanda tangan, stempel, kop surat, dan atribut resmi lainnya milik sekolah	15
38.	Memfitnah, menipu, dan menghasut seseorang/sekelompok orang untuk melakukan perbuatan tidak terpuji	20







**YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Rt 02/ Rr 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089676000390 Email: [smpit.taqiyyarosyida@gmail.com](mailto:smpit.taqiyyarosyida@gmail.com)

39.	Menghina atau merendahkan martabat sesama teman, karyawan, guru, atau pimpinan sekolah secara langsung di lingkungan sekolah	20
40.	Membawa dan atau menggunakan barang-barang yang mengandung unsur pornografi	20
41.	Berdua-duaan (berkhalwat) dengan bukan mahram baik didalam atau diluar sekolah	25
42.	Mengancam sesama siswa, karyawan, guru, dan pimpinan sekolah baik lisan maupun tertulis	25
43.	Menyalahgunakan akun sosial media untuk mencemarkan nama baik sekolah	25
44.	Menyalahgunakan akun media sosial untuk membuat pernyataan yang tidak sepatutnya dilakukan siswa seperti menghina, dan lainnya	25
45.	Mengonsumsi rokok, berjudi	25
47.	Melakukan tindak pidana kejahatan	30
48.	Membawa atau menggunakan senjata api	30
49.	Membawa dan atau mengonsumsi minuman beralkohol dan atau memabukkan & NAPZA	30
50.	Melakukan pelecehan seksual, kontak seksual, dan perbuatan asusila lainnya	50
51.	Meninggalkan sholat dan menyebarkan ajaran yang tidak sesuai dengan akidah Islam	50





YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

Alamat: Prayan Rt. 02/ Rr. 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 0271 7854003/ 089876000390 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

**BAB IV**  
**SANKSI-SANKSI**  
**Pasal 18**  
**PEMBERIAN HUKUMAN**

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan langsung diberi hukuman sesuai dengan hirarki sanksi siswa, berupa:

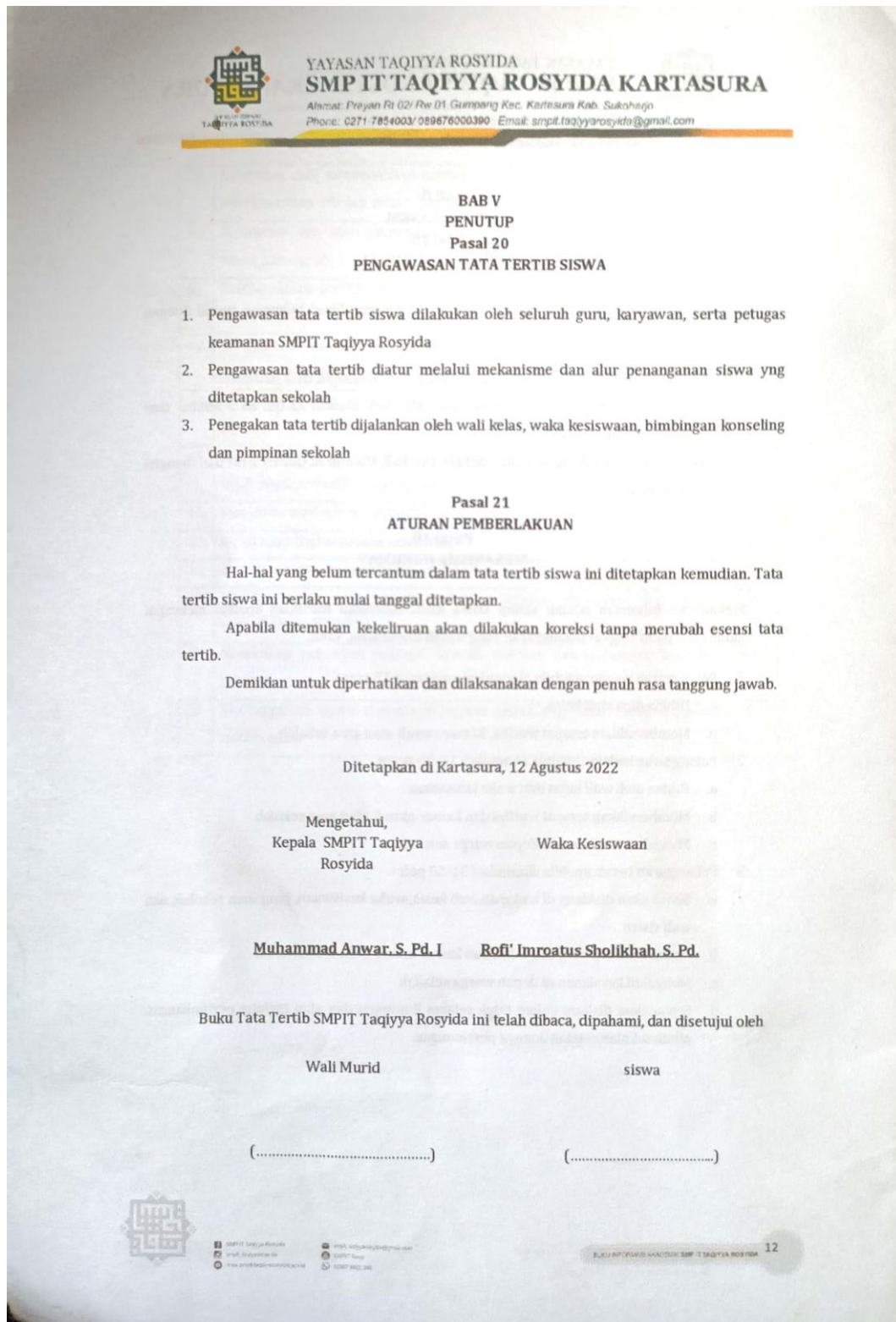
1. 1 sampai 15 point melakukan istighfar 150 kali dan mengisi data indispliner
2. 16 sampai 30 point melakukan istighfar 150 kali, tilawah Al Qur'an 3 lembar dan mengisi data indispliner
3. 31 sampai 50 point melakukan istighfar 150 kali, tilawah Al Qur'an 1 juz dan mengisi data indispliner

**Pasal 19**  
**MEKANISME HUKUMAN**

Mekanisme hukuman adalah setiap siswa akan diberikan hukuman apabila mencapai akumulasi point tingkat pelanggaran yang sudah ditentukan, yaitu:


1. Pelanggaran ringan: apabila akumulasi mencapai 15 point.
  - a. Dibina oleh wali kelas
  - b. Membersihkan tempat wudhu, kamar mandi atau area sekolah
2. Pelanggaran sedang: apabila akumulasi 16-30 point.
  - a. Dibina oleh wali kelas dan waka kesiswaan
  - b. Membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi atau area sekolah
  - c. Mengakui kesalahan di depan warga sekolah
3. Pelanggaran berat: apabila akumulasi 31-50 point.
  - a. Siswa akan disidang di hadapan wali kelas, waka kesiswaan, pimpinan sekolah, dan wali siswa
  - b. Membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi atau area sekolah
  - c. Mengakui kesalahan di depan warga sekolah
  - d. Siswa akan diskors paling tidak selama 2 minggu dan atau melalui pertimbangan pihak sekolah setelah adanya persidangan.





Buku Peraturan Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

### Lampiran 7 Dokumentasi Catatan Pelanggaran Siswa


**YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**  
 Alamat: Prayan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo  
 Phone: 081236671756 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

No.	Hari/ Tanggal	Nama	PELANGGARAN			Tanda Tangan	
			Jenis Pelanggran	Poin	Sanksi	Siswa	Guru
1.	Jumat, 19/8 <sup>22</sup>	Naufal	Membuat onar dan gaduh	7			f.
		Andrian	/	7			f.
		chiefa		7			
		Arkan		7			
		Farhan.		7			
		Habsy	Tidak memakai Sabuk	2			les kembang
		Dimas		2			
		Adrian	bertukun panjang	2			f.
		Chiefa		2			
		Lase		2			
		Devino		2			
		Arsarin		2			
		ARkan		2			
		Andrian	gaduh	2			
		Dimas	gaduh	2			
	20/08 <sup>22</sup>	Andrian		2			f.
		Zaki B.		2			
		Arkan		2			
		Rafha		2			
		Dimas		2			
	21/08 <sup>22</sup>	Arkan		2			
		Adrian		2			

nubak

Catatan Pelanggaran Siswa Kelas 7A





No.	Hari/Tanggal	Nama	Jenis Pelanggan	Tanda Tangan			
				Poin	Sanksi		
18 September 2022		Rafi	SA melakukan interaksi lawan jenis (kawan muslim) yang berlibat melalui fasilitas hp atau media sosial • Berdua-duaan (berkehadapan) dengan bukan Muslim baik didalam atau diluar sekolah	15	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Atha	SB melakukan interaksi lawan jenis (kawan muslim) yang berlibat melalui fasilitas hp atau media sosial • Berdua-duaan (berkehadapan) dengan bukan Muslim baik didalam atau diluar sekolah	25	Isigfar 150 kali, Al-Qur'an 3 lembar selama seminggu Isigfar 150 kali	[Signature]	
11 Oktober 2022		Rana	7B menyalahgunakan akun media sosial untuk membuat pernyataan yang sepatutnya	25	Isigfar 150 kali	[Signature]	
2 Oktober 2022		Zaykan	BA membawa barang elektronik yang dilarang (Handphone dan laptop ke masjid) menggunakan mobil pribadi	5	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		PA	membawa barang elektronik yang dilarang (Handphone dan laptop ke masjid)	15	Isigfar 150 kali	[Signature]	
5 November 2022		Rafqa	BA membawa barang elektronik yang dilarang (Handphone dan laptop ke masjid)	5	Isigfar 150 kali	[Signature]	
19 Oktober 2022		Cut Zahra	BB menyalahgunakan akun media sosial	25	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Kayun Fu	BB libat pernyataan yang tidak sepatutnya	25	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Condra	BB dilakukan secara seperti mangkuk	25	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Detiana	BB menyalahgunakan akun media sosial	25	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Keren Intan Dhan Pus Pita Apta	BB menyalahgunakan akun media sosial	25	Isigfar 150 kali	[Signature]	
14 November 2022		Fadhil	BA melakukan interaksi lawan jenis (kawan muslim) yang berlibat melalui fasilitas hp / media sosial	15	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Sulon	BB melakukan interaksi lawan jenis (kawan muslim) yang berlibat melalui fasilitas hp / media sosial	15	Isigfar 150 kali	[Signature]	
16 November 2022		Rina	BA melakukan interaksi lawan jenis (kawan muslim) yang berlibat melalui fasilitas hp / media sosial	15	Isigfar 150 kali	[Signature]	
		Vita Clara	BB melakukan interaksi lawan jenis (kawan muslim) yang berlibat melalui fasilitas hp / media sosial	15	Isigfar 150 kali	[Signature]	

PELANGGARAN				Tanda Tangan			
No.	Haru Tanggal	Nama	Jenis Pelanggaran	Poin	Sanksi	Siswa	Guru
	18 November 2022	Fadhil	GA				
	18 November 2022	Rafa	GA	9	Ishtigjar 150		
	18 November 2022	Idhal	GA	5	Ishtigjar 150		
			Melakukan tindakan yang melanggar peraturan sekolah melalui media sosial	15	Ishtigjar 150, hilangkan 3 lembar selama seminggu		
	18 November 2022	Karya Pita	SB	15	Ishtigjar 150, hilangkan 3 lembar selama seminggu		
	14 Desember 2022	Raffa	GA				
			Berkata kotor	7	Ishtigjar 150, hilangkan 3 lembar		
			Liburan Semester 1				
	07 Januari 2023	Izza	JA				
		Arwin	JA	20	Ishtigjar 150		
		Fano	JA				
	19 Januari 2023	Dinao	JA				
		Khrisn	JA		Ishtigjar		
			Membuat nampan teman dengan ulas				
			Membuatkan bajangan sekolah				
	2 Februari 2023	Miyon	BA				
		Hilvan	BA		A		
			- Bersempit (Membuat Pita)				
			- Bullying				
	15 Februari 2023	Abid	GA	10	Ishtigjar, membuat surat pernyataan		
		Wahnu	GA	25	meminta tangan kepada kelas guru		
			Berkelahi dan Menyalah				
			Penyalah Perkelahian dengan pihak Manapun, Mengancam Selama Siswa				
	07 Maret 2023	Abid	GA	5	Ishtigjar, baju jeans dilapangan		
		Wahnu	GA				
			Meninggal ke sekolah tanpa izin				
	20 Februari 2023	Lllo	7B	2	Tampek disendok		
		Zulka	7D	2	Membuatkan ketoran di kelas		
		Ulda	7B	2	Sebelum		
		Risqad	7B	2			
		Fokan	7A	2			
	15 Maret 2023	Abi	GA	5	Baju dilapangan		
		Rasta	GA	5	bertasyar		
		Rasta	GA	5			
		Amir	GA	5			
		Fandi	GA	5			



No.	Hari/Tanggal	Nama	Jenis Pelanggaran	Poin	Sanksi	Siapa	Cara
	1 April 2022	Ali	Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas	5	Peringatan di lapangan kelas		
		Yusuf		2			
		Musa		2			
		Kaga		2			
		Ayub		2			
		Alfiah		2			
		Nelke		2			
		Abin		2			

Dipindai dengan CamScanner

Buku Catatan Pelanggaran Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

### Lampiran 8 Dokumentasi Foto Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I.

**Lampiran 9 Dokumentasi Foto wawancara Koordinator BPI**

Wawancara dengan Ustadzah Husna Mafaza, S.Si.

**Lampiran 10 Dokumentasi Foto Wawancara Guru Pembina BPI Kelas IX A**

Wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd.



Wawancara dengan Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd.



Wawancara dengan Ustadz Ahmad Syafi'i, S.Pd.

**Lampiran 11 Dokumentasi Foto Wawancara Peserta Didik Kelas IX A**

Wawancara dengan peserta didik kelas IX A (Muhammad Taufiq Hidayat)



Wawancara dengan peserta didik kelas IX A (Muhammad Rais Aban)



Wawancara dengan peserta didik kelas IX A (Wisnu)

**Lampiran 12 Dokumentasi Foto Observasi Pembelajaran BPI Kelas IX A**



Observasi pembelajaran program BPI




Observasi pembelajara BPI kelompok Ustadz Febri Endras Prastyo, S.Pd.



Observasi pembelajaran BPI kelompok Ustadz Tio Imam Hakim, S.Pd.

### Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 1188 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


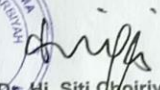
Nama : Gilang Panji Prastya  
 NIM : 193111252  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam  
 Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT  
 Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 25 Februari 2023 - Selesai  
 Tempat : SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Februari 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I


  
  
**Dr. Hi. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Gilang Panji Prastya

NIM : 193111252

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 11 Agustus 2001

Agama : Islam

Alamat : Kaloran RT 01/RW 01, Kaloran, Gemolong,  
Sragen, Jawa Tengah 57274

Nomor HP : 082137696396

Golongan Darah : A

Riwayat Pendidikan :

1. TK (2006-2007) : TK Nusa Indah Kaloran
2. SD (2007-2013) : SD Negeri Kaloran 1
3. SMP (2013-2016) : SMP Negeri 1 Gemolong
4. SMA (2016-2019) : SMA Negeri 1 Gemolong
5. Sarjana (S1) (2019) : UIN Raden Mas Said Surakarta